

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SANDEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

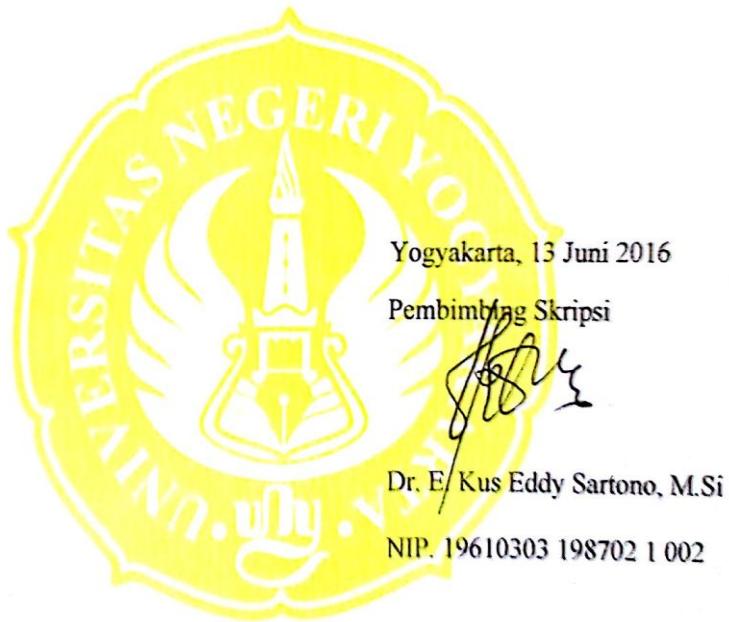


Oleh
Desy Noor Argawati Yula
NIM. 12108241063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SANDEN" yang diajukan oleh Desy Noor Argawati Yula, NIM 12108241063 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Yang menyatakan,

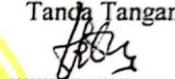
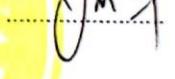


Desy Noor Argawati Yula
NIM 10111241033

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SANDEN" yang disusun oleh Desy Noor Argawati Yula, NIM 12108241063 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. E. Kus Eddy Sartono, M.Si.	Ketua Penguji		19-7-2016
Fathurrohman, M.Pd.	Sekretaris Penguji		21-7-2016
Suyantiningsih, M.Ed.	Penguji Utama		20-7-2016



21 JUL 2016

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 6

MOTTO

“Belajarlah sebanyak kau bisa dan selagi kau muda, karena hidup nanti akan
menjadi sibuk”

(Dana Stewart Scott)

PERSEMPAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT ku persembahkan karyaku ini untuk :

1. Bapak dan Ibuku tercinta terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan semua yang selama ini telah kalian berikan.
2. Agama, Nusa, Bangsa dan Tanah Air tercinta Indonesia
3. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SANDEN

Oleh
Desy Noor Argawati Yula
NIM. 12108241063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden, dengan jumlah 29 anak yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan soal tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan nilai rata-rata hasil tes IPS meningkat dan ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan SD N 2 Sanden yaitu 75. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila $>75\%$ siswa yang hadir telah memenuhi KKM yang ditentukan (≥ 75).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar dari pra tindakan ke siklus I, dari 29 siswa rata-rata nilai IPS adalah 68,10 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (34,48%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,06 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa (68,96%), nilai rata-rata IPS meningkat lagi pada siklus II mencapai 81,29 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa (82,75%).

Kata kunci : *prestasi belajar IPS, model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kemampuan peneliti untuk menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanden”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penelitian ini berkat rahmat dari Allah SWT dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan dalam penulisan skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. E. Kus Eddy Sartono, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan tulus membimbing penulisan skripsi.
5. Guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

6. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berperan serta dalam membantu penulisan skripsi.
7. Bapak, ibu, dan kakak, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, doa dan kebersamaan selama ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Teman-teman kelas C angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, terima kasih atas bantuan-bantuan kalian semua dalam menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Dan semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat khususnya bagi para pembaca. Penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II Kajian Teori	
A. Hakikat Prestasi Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Prinsip-Prinsip Belajar	12
3. Teori Belajar	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	15
5. Pengertian Prestasi Belajar	27
B. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	32
1. Pengertian Pendidikan IPS	32
2. Ruang Lingkup Pendidikan IPS	34
C. Karakteristik Siswa SD Kelas V	36

D. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif	39
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	39
2. Prinsip Pembelajaran Kooperatif	42
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	45
4. Model-Model Pembelajaran Kooperatif	47
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	49
E. Kerangka Berpikir	52
F. Hipotesis Tindakan	54
G. Definisi Operasional	54
BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian	56
B. Desain Penelitian	56
C. Setting Penelitian	64
D. Subjek dan Objek Penelitian	65
E. Metode Pengumpulan Data	65
F. Instrumen Penelitian	67
G. Analisis Data Penelitian	71
H. Kriteria Keberhasilan	73
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
B. Deskripsi Subjek Penelitian	75
C. Hasil Penelitian	76
1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Penelitian	76
2. Deskripsi Data Penelitian Siklus I	80
3. Deskripsi Data Penelitian Siklus II	99
E. Pembahasan	120
F. Keterbatasan Penelitian	126
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	127
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	46
Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Prestasi Belajar IPS Siklus I (pertemuan 1).....	68
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru	70
Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi tentang Aktivitas Siswa	71
Tabel 5. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	72
Tabel 6. Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Pra Siklus	78
Tabel 7. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I	92
Tabel 8. Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus I	96
Tabel 9. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II	111
Tabel 10. Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus II	115
Tabel 11. Rekapitulasi Peningkatan Prestasi Belajar IPS	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 2. Model Penelitian <i>Spiralling Cyclus</i>	57
Gambar 3. Histogram Nilai IPS Kelas V Pra Siklus	79
Gambar 4. Histogram Nilai IPS Kelas V Siklus I	97
Gambar 5. Histogram Nilai IPS Kelas V Siklus II	116
Gambar 6. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata	117
Gambar 7. Diagram Kriteria Keberhasilan.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen	133
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	137
Lampiran 3. Lembar Observasi	149
Lampiran 4. RPP	157
Lampiran 5. Hasil Prestasi Belajar IPS	210
Lampiran 6. Hasil Observasi	217
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	235
Lampiran 8. Surat-Surat Penelitian	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik yang mempunyai arti melatih dan membentuk seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan penting bagi setiap manusia untuk bekal dalam memajukan tingkat kesejahteraan hidup. Negara Indonesia menjamin seluruh warganya untuk dapat mengenyam dunia pendidikan.

Tingkat kemajuan pendidikan di wilayah Indonesia masih kalah dibandingkan dengan pendidikan di negara-negara barat. Pendidikan di Indonesia yang dulunya mempunyai kualitas yang cukup tinggi sekarang justru tertinggal oleh pendidikan di negara tetangga. Keadaan seperti ini bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pihak negara, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama warga Indonesia untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Terdapat beberapa komponen yang harus terlibat agar tujuan pendidikan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Komponen tersebut diantaranya: guru dan siswa, sarana fasilitas belajar, dan sumber belajar. Seiring berjalannya waktu, pembaharuan di dunia pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan di era global. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan adanya pembaharuan pada komponen pendidikan agar tujuan nasional dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun berkelompok dengan tujuan untuk mendewasakan manusia (Sugihartono, 2012: 3-4). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan di masa sekarang ini dituntut untuk dapat menciptakan siswa yang mempunyai kompetensi tinggi.

Mengajar adalah proses dimana terdapat siswa, guru, kurikulum dan variabel lainnya yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Azis Wahab, 2009: 7). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan pengetahuan di suatu lingkungan dengan mengacu pada sumber belajar. Guru tidak sekadar menyampaikan pembelajaran kepada siswa, namun guru juga bertugas memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Kenyataan yang terjadi, pembelajaran di kelas belum sepenuhnya melibatkan siswa secara langsung, seperti yang terjadi di kelas V SD Negeri 2 Sanden. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 2 Sanden pada tanggal 30 Oktober 2015, peneliti menemukan permasalahan di kelas V dimana proses pembelajaran masih dilakukan dengan metode ceramah (*konvensional*). Guru belum menguasai keterampilan bertanya secara optimal. Hal tersebut

dapat terlihat ketika interaksi yang dilakukan guru selama pembelajaran hanya dengan beberapa siswa yang dianggap mempunyai kemampuan yang lebih saja. Akibatnya terdapat siswa yang berbicara dengan teman lain dan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Guru berusaha mengkondisikan siswa yang berbicara dengan teman, namun hal tersebut tidak dihiraukan karena proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah membuat siswa merasakan bosan. Siswa kurang termotivasi dengan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan tersebut menimbulkan perolehan prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal. Berdasarkan data prestasi siswa kelas V semester I tahun ajaran 2015/2016 diperoleh hasil bahwa nilai mata pelajaran IPS lebih rendah daripada nilai Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 75, Matematika 80, IPA 78, dan IPS 66. Dari data tersebut terlihat bahwa prestasi belajar IPS masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Nilai terendah 40, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata 66,72. Data menunjukkan dari 29 siswa, 10 siswa (34,48%) mendapat nilai di atas KKM, 19 siswa (65,52%) belum mencapai KKM yang ditetapkan. Rendahnya prestasi belajar IPS dan jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah KKM maka perlu dilakukan pemecahan masalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V.

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk atau pola dalam merancang

pembelajaran, dapat juga diartikan sebagai langkah-langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sa'dun Akbar: 2013, 49-50). Terdapat berbagai macam model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran *group investigation*, kontekstual, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran merupakan cara pembelajaran atau konsep mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan anak-anak pada masa bermain, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya tidak berada jauh dari hal-hal tentang bermain. Banyak sekali model pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat memvariasikan pembelajaran agar lebih menarik.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPS salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pembelajaran kooperatif membawa siswa untuk saling bekerja kelompok dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar dan kegiatan pembelajaran (Trianto, 2009: 56). Siswa diharapkan tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru saja melainkan juga menggerakkan anggota fisik dan mengembangkan pemikiran mereka dengan bekerja secara kelompok. Siswa lebih senang

mengikuti pembelajaran apabila terdapat kegiatan yang dikerjakan secara berkelompok.

Kegiatan diskusi kelompok tidak akan membawa kekacauan di dalam kelas apabila pendidik dapat memvariasikan cara pembentukan kelompok. Model kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok saja melainkan ada unsur-unsur yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara asal-asalan (Anita Lie, 2007: 29). Guru dapat menyuruh siswa untuk membentuk kelompok melalui cara berhitung atau bisa dengan bernyanyi.

Pada anak usia sekolah dasar mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian meskipun hanya sebatas pada hal-hal yang bersifat konkret. Guru sebagai komponen dalam pembelajaran harus dapat memancing pengetahuan siswa melalui media yang digunakan agar wawasan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Siswa memerlukan kegiatan bekerja dengan objek yang berupa benda-benda bersifat konkret, untuk menyentuh, memanipulasi, meraba, melihat, dan merasakannya (Rita Eka Izzaty, 2008: 118).

Anak pada tingkat usia sekolah dasar senang melakukan permainan. Permainan dapat mengembangkan daya kreativitas dan interaksi sosial siswa. Tidak hanya mendapatkan kesenangan saja, akan tetapi melalui permainan tersebut juga dapat ditanamkan pendidikan kepada diri anak. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan

melalui permainan dapat menjadikan siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru dan akan lebih mengena dalam diri siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan melakukan permainan kartu. *Make A Match* mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan menggunakan kartu. Langkah awal dimulai dengan guru menyiapkan topik dalam pembelajaran, kemudian siswa mendapat kartu berupa soal dan jawaban. Siswa ditugaskan untuk mencari pasangan kartu. Siswa yang mendapatkan kartu soal mencari pasangan kartu jawaban dan yang mendapatkan kartu jawaban berusaha untuk mencari kartu soal..

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPS karena selain mengajak siswa untuk dapat berpikir cepat, tipe pembelajaran ini juga mengajak siswa untuk melakukan aktivitas fisik ketika mencari pasangan, sehingga siswa merasa senang dengan permainan yang dilakukan. Model pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa tentu akan menambah motivasi siswa untuk belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan diharapkan siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanden”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS.
3. Belum terlihat model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran.
4. Siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran IPS
5. Guru masih mendominasi peran selama pembelajaran IPS berlangsung.
6. Kurangnya tingkat interaksi antara guru dan siswa sehingga motivasi belajar IPS rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka penelitian ini akan dibatasi pada rendahnya prestasi belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanden” diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan

kontribusi pada perbendaharaan ilmu pendidikan sosial dan teori belajar mengajar dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa dan meningkatkan pemahaman materi pada siswa melalui aktivitas belajar yang dilakukan, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

b. Guru

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru kelas dalam menyampaikan materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara efektif dan efisien.

c. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar IPS materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia serta menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Setiap manusia pasti pernah mengalami proses belajar. Belajar dapat dilakukan dimana saja. Belajar tidak harus dilakukan di sekolah, melainkan di rumah dan di masyarakat juga dapat digunakan sebagai tempat belajar. Ketiga lingkungan tersebut merupakan tempat anak memperoleh pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar adalah sekolah. Di sekolah seorang anak akan mendapatkan pengajaran melalui proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru.

Pengertian belajar menurut Slameto (2003: 2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dari proses belajar yang dilakukan, seseorang akan memperoleh informasi yang baru untuk digunakan sebagai jalan menuju perubahan. Proses perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Belajar merupakan suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat konstan (Makmun Khairani, 2014: 5). Belajar yaitu proses psikis yang berlangsung dalam

interaksi individu dengan lingkungannya sehingga menghasilkan suatu perubahan yang bersifat baru maupun penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah dipelajari.

Belajar sebagai suatu proses yang dilakukan individu dengan lingkungannya melalui pengalaman atau latihan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru (Aunurrahman, 2010: 35). Pada hakikatnya belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang meliputi kecakapan, keterampilan, dan kepandaian. Perubahan yang terjadi tersebut bersifat menetap atau permanen. Seseorang akan menghasilkan perubahan setelah mengikuti latihan dan pengalaman yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah proses seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu. Dari proses pengetahuan yang diperolah kemudian seseorang akan mengalami perubahan baik sikap, keterampilan, maupun perubahan yang lainnya. Hal ini berarti bahwa seorang siswa berinteraksi dengan guru di sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari proses pembelajaran tersebut siswa akan memperoleh berbagai informasi penting yang disampaikan oleh guru. Dengan informasi yang telah diperoleh maka siswa akan menghasilkan perubahan pengetahuan. Siswa yang pada awalnya belum memahami materi pembelajaran menjadi tahu dan paham tentang pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas psikis seseorang. Belajar dilakukan melalui

proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tujuan dari proses belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman menuju perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang bersifat permanen. Salah satu wujud interaksi dalam proses belajar dapat dilakukan dengan saling bekerjasama antar anggota kelompok.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan konsep belajar dengan mengutamakan interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan saling berdiskusi antar anggota kelompok untuk menemukan suatu konsep dari materi pembelajaran. Interaksi yang dilakukan antar anggota kelompok diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Tujuan siswa dari belajar ialah terarah pada suatu perubahan pada dirinya. Diperlukan kesiapan mental sebagai landasan utama mencapai keberhasilan belajar. Agar aktivitas yang dilakukan guru mengarah pada kesiapan mental dan potensi siswa, maka sebagai pendidik harus dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Berikut merupakan prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2003: 27-28):

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar: siswa harus selalu berpartisipasi aktif dalam setiap proses belajar yang dialaminya, meningkatkan minat dalam belajar, dan membimbing siswa dalam belajar agar dapat mencapai tujuan instruksional.

- b. Sesuai hakikat belajar: belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan, untuk itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan tahap demi tahap.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari: siswa akan lebih mudah menangkap pembelajaran apabila materi belajar disajikan secara sederhana.
- d. Syarat keberhasilan belajar: sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran akan membuat siswa merasa tenang ketika belajar.

Makmur Khairani (2014: 11) menyampaikan 3 prinsip belajar yang harus dimiliki oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar baru:

1) Informasi faktual

Informasi mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat diperoleh dengan cara dikomunikasikan kepada guru yang lain, dipelajari lebih mendalam, dan dapat juga dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dipelajari.

2) Kemahiran intelektual

Seorang guru harus mempunyai berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, termasuk memiliki kemampuan dalam menafsirkan simbol-simbol, bahasa, dan yang lainnya.

3) Strategi

Guru harus mampu menguasai strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Strategi yang digunakan harus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk menghadirkan stimulus

secara kompleks, memilih dan membuat kode bagian, menganalisis, dan melacak informasi baru. Siswa akan senang ketika gaya belajar yang digunakan oleh guru menarik dan bervariatif. Sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, prinsip belajar yang dilakukan guru adalah menyampaikan informasi faktual kepada siswa terkait materi pelajaran yang dipelajari sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran. Guru mempunyai kemahiran intelektual untuk menganalisis setiap pemasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran. Kemampuan strategi guru dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada proses pembelajaran dengan tujuan agar kegiatan belajar menjadi bervariatif dan siswa menjadi semangat dalam belajar.

3. Teori belajar

Teori belajar menurut (Agus Suprijono, 2011: 16) antara lain:

a. Teori perilaku

Teori perilaku sering disebut stimulus (S-R) artinya tingkah laku manusia dikendalikan oleh *reward* dan penguatan atau *reinforcement* dari lingkungan. Ciri teori perilaku tersebut adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respons, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, dan mementingkan peranan kemampuan. Hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

b. Teori belajar kognitif

Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Konsep-konsep terpenting dalam teori kognitif selain perkembangan kognitif adalah intelektual oleh Jean Piaget, discovery learning oleh Jerome Bruner, *reception learning* oleh Ausabel.

c. Teori konstruktivisme

Pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis. Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Selain menekankan pada belajar operatif dan autentik, konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif.

Dalam penelitian ini teori belajar yang diterapkan yaitu teori konstruktivisme yang menekankan pada hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Pengetahuan menurut konstruktivisme adalah hasil dari konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang. Selain itu konstruktivisme memberikan pemikiran belajar sebagai belajar kolaboratif dan kooperatif yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2003 :54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal, meliputi:

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan tubuhnya kurang maksimal. adanya gangguan kesehatan pada diri seseorang akan menyebabkan tubuh cepat lelah, kepala pusing, mudah mengantuk sehingga semangat belajar menjadi berkurang.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh yang dimiliki oleh seseorang dapat mengganggu dalam proses belajar. Cacat tubuh dapat berupa kebutaan, patah tulang, tuli, dan lain-lain. Apabila seseorang mengalami cacat tubuh sebaiknya mengikuti pembelajaran di sekolah khusus yang dapat menangani kesulitan belajar karena pengaruh kecacatannya tersebut.

2) Faktor psikologis, terdiri dari tujuh faktor yang mempengaruhi belajar.

Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat,bakat, motif, kematangan dan kesiapan (Slameto, 2003 :55).

a) Inteligensi

Inteligensi merupakan kecakapan seseorang yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan dalam menyesuaikan situasi baru secara efektif, kecakapan dalam menggunakan konsep yang masih abstrak secara efektif, dan kecakapan dalam mengetahui relasi secara cepat. Tingkat inteligensi seseorang berbeda-beda, ada yang rendah, normal, dan tinggi. Siswa yang mempunyai taraf inteligensi tinggi belum tentu akan

berhasil dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor. Sedangkan inteligensi merupakan salah satu faktor dari faktor yang lain. Semua tergantung dari faktor lain yang mendukung proses belajar.

b) Perhatian

Siswa akan senang dalam belajar apabila materi yang dipelajari menarik perhatian. Jika bahan yang dipelajari tidak menarik perhatian siswa maka dapat menimbulkan kebosanan dan malas untuk mempelajarinya. Oleh karena itu diperlukan kemampuan guru dan orang-orang sekitar siswa untuk membuat materi pelajaran menjadi menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru menggunakan metode penyampaian pembelajaran yang bervariatif.

c) Minat

Abdul Majid (2014: 23) mendefinisikan minat sebagai keadaan yang menjadi dasar motivasi terhadap individu dan keinginan berkelanjutan. Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada suatu objek. Apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka akan mengganggu proses belajarnya. Guru mempunyai kewajiban untuk membuat bahan pelajaran menjadi menarik. Untuk itu diperlukan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta cita-citanya ke depan.

d) Bakat

Hilgrad (Slameto, 2003: 57) menafsirkan bakat adalah: “*the capacity to learn*”. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan akan dapat terealisasikan secara nyata setelah seseorang mengalami suatu pengalaman atau latihan. Seseorang akan merasa lebih senang belajar ketika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dalam memperhatikan bakat anaknya agar dapat dimasukkan di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Siswa membutuhkan dorongan untuk belajar agar dapat mempunyai motif berpikir dan memusatkan perhatian. Motif mempunyai erat kaitannya dengan tujuan seseorang yang ingin dicapai. Motif yang kuat dapat ditanamkan kepada siswa melalui berbagai latihan dan kebiasaan-kebiasaan. Pengaruh lingkungan juga dapat mempengaruhi motif siswa dalam belajar. Sehingga diperlukan dorongan dari orang di sekeliling untuk meningkatkan motif siswa dalam belajar.

f) Kematangan

Kematangan seseorang dapat dilihat dari siapnya alat-alat dalam melaksanakan kecakapan baru. Hal ini berarti seorang anak yang sudah matang belum tentu mempunyai kecakapan dalam belajar tanpa adanya latihan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kemajuan dalam

pendidikan maka seorang anak perlu adanya kematangan dan latihan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan dalam diri siswa dapat mempengaruhi proses belajar. Siswa yang mempunyai kesiapan dalam belajar akan mempunyai hasil belajar yang lebih baik. Kesiapan belajar juga mempunyai erat kaitannya dengan kematangan seseorang. Siswa yang mempunyai kematangan dalam dirinya berarti dapat menimbulkan kesiapan dalam belajar.

3) Faktor kelelahan, dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelemahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lung lainnya tubuh dan cenderung untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelemahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat atau dorongan dalam diri seseorang akan hilang (Slameto, 2003: 59).

b. Faktor eksternal, meliputi:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan mendapatkan pengaruh dari keluarga, dapat berupa: cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2003:60).

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua sangat berpengaruh dalam proses belajar pada anak. Orang tua merupakan orang pertama yang mempunyai tugas dalam mendidik

anak. Keberhasilan belajar pada anak juga tergantung dari cara mereka dalam mendidik sehari-hari. Orang tua yang selalu sibuk dengan urusan kerja dan tidak pernah mempunyai waktu luang bersama anak, tentu akan lebih sulit memantau perkembangan sang anak. Terutama pada masalah belajar, orang tua yang tidak pernah menyuruh anaknya untuk belajar dan membiarkan bermain akan membuat proses belajar anak menjadi tidak baik. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan orang tua kepada anak untuk memberikan dorongan dalam belajar agar dapat mencapai keberhasilan.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi merupakan hubungan atau interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain. Didalam sebuah keluarga relasi biasanya terjadi antara anak dengan orang tua, dengan saudaranya maupun dengan anggota keluarga yang lain. Namun relasi yang paling utama adalah relasi anak dengan orang tua. Peran orang tua sangat penting terhadap keberhasilan belajar anak. Untuk itu diperlukan relasi yang baik antara anak dengan orang tua agar kelancaran dalam belajar dapat tercapai dengan baik.

c) Suasana rumah

Suasana rumah menggambarkan keadaan di sekitar rumah dan sekeliling. Keadaan rumah yang gaduh dan bising akan menyebabkan kenyamanan anak dalam belajar menjadi terganggu. Untuk itu

diperlukan suasana rumah yang tenang dan nyaman agar anak dapat lebih fokus dalam belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Siswa membutuhkan fasilitas belajar untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. Fasilitas yang dibutuhkan misalnya, buku pelajaran, alat tulis, lampu penerangan, meja, kursi, dan alat-alat yang lain. Untuk dapat memenuhi fasilitas belajar anak tersebut tentu orang tua harus mempunyai uang yang cukup. Oleh karena itu keadaan ekonomi dalam sebuah keluarga juga merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar anak.

e) Pengertian orang tua

Seorang anak membutuhkan perhatian yang utama yaitu dari orang tua. Anak akan semangat dalam belajar apabila mendapatkan dorongan dan semangat dari kedua orang tua. Sebagai orang tua wajib untuk memperhatikan proses belajar anak. Seperti ketika anak sedang malas belajar, orang tua wajib menegur dan mengajak untuk belajar bersama. Kesulitan bahan pelajaran yang ditemui oleh anak biasanya membuat mereka menjadi malas untuk belajar. Sebagai orang tua hendaknya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami selama proses belajar.

f) Latar belakang kebudayaan

Kebudayaan erat kaitannya dengan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari dalam sebuah keluarga. Kebiasaan yang terjadi dalam keluarga

dapat berpengaruh terhadap proses belajar sang anak. Oleh karena itu di dalam sebuah keluarga perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak untuk mendorong anak agar semangat belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa meliputi: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah (Slameto, 2003: 64).

a) Metode mengajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ngalimun, 2014: 14). Metode mengajar ialah cara guru yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini disebabkan kebanyakan guru masih menggunakan metode mengajar secara konvensional. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Untuk itu diperlukan metode mengajar yang bervariatif agar dapat memberikan semangat siswa untuk belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan gambaran dari rencana proses belajar siswa yang akan dilaksanakan di bawah lembaga pendidikan. Kurikulum meliputi rangkaian kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, di laboratorium, di lapangan maupun di lingkungan masyarakat (Abdul Majid, 2014: 63). Kurikulum juga menyajikan bahan pelajaran yang

akan dipelajari oleh siswa. Bahan pelajaran yang tidak baik akan berpengaruh pada proses belajar siswa. Seperti yang telah terjadi pada waktu sekarang ini, pergantian kurikulum yang belum pasti akan membuat siswa merasa kesulitan dengan bahan pelajaran yang diberikan. Kurikulum yang baik tentu akan membuat semangat siswa dalam belajar menjadi lebih baik.

c) Relasi guru dengan siswa

Interaksi guru dengan siswa sangat diperlukan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Menurut teori asosiasi, mengatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran akan terjadi apabila terdapat interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik (Abdul Majid, 2014: 224). Keberhasilan belajar juga dipengaruhi dari faktor hubungan antara guru dengan siswa. Jika komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik maka akan berdampak pada tingginya semangat belajar siswa.

d) Relasi siswa dengan siswa

Selain hubungan interaksi yang baik antara guru dan siswa, relasi antara siswa dengan temannya juga menjadi faktor dalam proses belajar. Guru perlu menciptakan hubungan yang baik antarsiswa agar proses belajar menjadi lebih tenang.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat kaitannya dengan tingkat kerajinan siswa dalam berangkat sekolah dan belajar. Agar belajar siswa menjadi lebih baik, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

f) Alat pelajaran

Alat di dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ngalimun, 2014: 14).

Alat pelajaran yang baik perlu diusahakan agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa juga menerima pelajaran dengan baik.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah dapat terjadi pada pagi hari, siang hari, sore/malam hari.

Pemilihan waktu sekolah dapat berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa. Belajar di waktu siang hari akan membuat siswa menjadi kurang bersemangat karena kondisi bandannya sudah lelah. Oleh karena itu, pemilihan waktu yang tepat dapat membuat pengaruh positif terhadap proses belajar siswa.

h) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru terkadang memberikan pelajaran di atas ukuran standar siswanya.

Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang merasa takut kepada guru. Guru akan merasa senang ketika melihat siswanya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Akan tetapi bagi psikis peserta didik, hal ini sangat tidak dianjurkan karena dapat mempengaruhi proses belajarnya.

i) Keadaan gedung

Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar akan menambah semangat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan keadaan gedung yang memadai dan layak bagi siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

j) Metode belajar

Banyak peserta didik yang masih salah dalam mengatur metode belajar. Peserta didik akan belajar apabila keesokan harinya diadakan ulangan. Perlu adanya bimbingan dari guru dan orang tua untuk mengatur waktu belajar anak. Penggunaan waktu belajar secara teratur dan diimbangi dengan istirahat yang cukup akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

k) Tugas rumah

Pemberian tugas rumah oleh guru diharapkan tidak terlalu banyak. Hal ini dikarenakan seorang anak juga berkesempatan mempunyai waktu yang lain untuk melakukan kegiatan selain belajar. Dari selingan kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat memulihkan kembali pikirannya agar dapat semangat kembali ketika akan belajar.

3) Faktor masyarakat

Faktor dari lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi belajar siswa ialah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003: 69).

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Selain di lingkungan sekolah, siswa juga mempunyai kebutuhan sosial di lingkungan masyarakat. Terdapat beberapa kegiatan masyarakat yang biasanya diikuti oleh siswa. Akan tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka dapat mengganggu proses belajar. Siswa perlu membatasi kegiatan yang diikuti di lingkungan masyarakat agar waktu untuk belajar juga dapat berjalan dengan baik.

b) *Mass media*

Mass media sangat erat kaitannya dengan pergaulan siswa. Banyak dampak negatif maupun positif yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Orang tua terutama, pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat perlu memberikan bimbingan dan pendampingan secara intensif terhadap perkembangan siswa. Perkembangan anak yang salah dapat mengganggu prestasi belajarnya.

c) Teman bergaul

Pergaulan anak sekarang ini perlu perhatian lebih dari orang tua, guru, dan kerabat keluarga. Pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk ke dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan membawa pengaruh yang positif. Namun, teman bergaul yang tidak baik dapat membawa anak ke dalam pergaulan yang negatif. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu memperhatikan pergaulan dengan teman disekeliling. Orang tua dan tenaga pendidik harus cukup bijaksana dalam memberikan pengawasan terhadap anak-anak.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Pengaruh lingkungan kehidupan masyarakat juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang kurang antusias terhadap bidang pendidikan dapat mengganggu semangat anak-anak untuk belajar. Diperlukan lingkungan yang baik agar dapat memberikan dampak positif kepada anak-anak sehingga mempunyai semangat untuk belajar.

Dalam penelitian ini, faktor pembelajaran yang ditekankan pada faktor eksternal yaitu metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, dan relasi siswa dengan siswa. Metode mengajar guru tidak lagi secara konvensional melainkan sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang didalamnya terdapat metode mengajar yang bervariatif. Relasi guru dengan siswa dalam penelitian ini berusaha meningkatkan kegiatan tanya jawab dan motivasi belajar kepada siswa.

Relasi siswa dengan siswa ditunjukkan dari adanya interaksi yang terjadi ketika siswa melakukan diksusi kelompok untuk mencari pasangan kartu. Dari beberapa faktor yang terletak di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden.

5. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Proses belajar di dalam kelas terjadi antara siswa, guru, dan lingkungan. Dari proses belajar

seseroang akan mendapatkan suatu perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001: 895) prestasi adalah sesuatu yang telah dicapai (telah dilakukan, telah dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Dari prestasi belajar, seseorang akan menampilkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil belajar digunakan sebagai alat ukur sejauh mana siswa mampu menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Seorang guru melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar. Tes hasil belajar diberikan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, tes hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Saifuddin Azwar (2014: 14) mengatakan bahwa prosedur tes prestasi mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat membantu guru dalam memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Tes prestasi digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa. Informasi yang dapat dipercaya dari hasil tes prestasi tentu bergantung pada sejauh mana tes yang digunakan memenuhi kriteria sebagai tes prestasi yang layak.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mempunyai korelasi terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut lima jenis kategori hasil belajar menurut Gagne (Baharuddin, 2009: 165):

- a. Belajar di bidang kognitif, meliputi
 - 1) Informasi verbal (*verbal information*), merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan, dan tertulis.
 - 2) Kemahiran intelektual (*intellectual skill*), merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan diri sendiri dan lingkungannya dalam bentuk representasi yang dituangkan dalam bentuk lambang/simbol (angka, huruf, kata, dan gambar).
 - 3) Pengaturan kegiatan kognitif (*cognitive strategy*), merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi aktivitas belajarnya.
- b. Belajar di bidang sensorik-psikomotorik, meliputi keterampilan motorik (*motor skill*), adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu rangkaian gerak jasmani dalam urutan tertentu.
- c. Belajar di bidang dinamik-afektif, meliputi sikap (*attitude*), merupakan kemampuan seseorang yang sangat berperan dalam mengambil tindakan, apakah baik atau buruk bagi dirinya sendiri.

Keberhasilan proses belajar mengajar seorang guru dapat dilihat dari prestasi siswa. Setiap guru menentukan nilai patokan yang harus dicapai oleh siswa. Patokan nilai kriteria ketuntasan minimal digunakan untuk mengetahui siswa yang perlu diberikan perbaikan maupun pengayaan.

Penelitian ini lebih memfokuskan pengukuran terhadap prestasi belajar IPS siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Prestasi mempunyai erat kaitannya dengan hasil belajar kognitif siswa. Aspek kognitif

dapat dibedakan menjadi enam jenjang menurut taksonomi Bloom (1956) dalam Daryanto (1999: 103) yaitu 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 5) sintesis, dan 6) penilaian.

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pada kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali adanya konsep tanpa harus mengerti atau menggunakaninya. Soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini dirumuskan menggunakan kata-kata operasional sebagai berikut: menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih, dan menyatakan. Bentuk soal yang digunakan adalah benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, dan isian atau jawaban singkat.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pada aspek pemahaman, peserta didik dituntut untuk dapat mengerti dan memahami apa yang sedang diajarkan oleh guru. Bentuk soal yang digunakan dalam kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

c. Penerapan (*application*)

Dalam kemampuan ini siswa dituntut untuk dapat menggunakan metode-metode, prinsip, serta teori dalam situasi baru dan konkret. Pengukuran kemampuan ini menggunakan pendekatan memecahkan masalah (*problem solving*). Sehingga siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda dan uraian. Kata-kata

kerja operasional berupa menggunakan, meramalkan, menghubungkan, menggeneralisasi, memilih, mengembangkan, dan menentukan.

d. Analisis (*analysis*)

Pada kemampuan ini siswa dituntut untuk dapat menguraikan situasi atau keadaan ke dalam unsur pembentuknya. Bentuk soal yang digunakan dalam kemampuan ini adalah pilihan gandar dan uraian.

e. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan sintesis menuntut seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan beberapa faktor. Kata kerja operasional yang dapat dipakai diantaranya: menghasilkan, mengambil manfaat, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan.

f. Penilaian (*evaluation*)

Pada kemampuan evaluasi seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Mengevaluasi berarti memberikan evaluasi terhadap sesuatu. Kemampuan evaluasi merupakan jenjang tertinggi aspek kognitif menurut Bloom. Kata operasional yang digunakan adalah menafsirkan, mengevaluasi, menentukan, dan membandingkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa meliputi bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada proses pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah.

B. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Pendidikan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran dalam kurikulum KTSP di Pendidikan Dasar dan Menengah. IPS mempunyai sudut pandang yang bersifat terpadu. Artinya, di dalam mata pelajaran IPS terdapat beberapa disiplin ilmu yang dipadukan menjadi satu. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, politik, hukum, dan budaya.

IPS merupakan bagian dari kurikulum yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Enok Maryani dan Helius Syamsudin, 2009: 5). Sejalan dengan kurikulum IPS tahun 2004, bahwa IPS mengkaji seperangkat fakta, peristiwa konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, lingkungan serta bangsa dalam menghadapi masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Djodjo Suradisastra dkk (1991: 4) mengatakan bahwa: “pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya”. Hal ini

berarti yang menjadi pokok kajian dari pelajaran IPS adalah hubungan antar manusia dan lingkungan di dalam kehidupan nyata manusia.

Djodjo Suradisastra dkk (1991: 7) mengungkapkan beberapa tujuan dari adanya pengajaran IPS yang diberikan kepada siswa, diantaranya: dalam ranah kognitif siswa diarahkan untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan tepat dalam menghadapi permasalahan tentang kehidupan manusia. Jadi dari pembelajaran IPS siswa tidak hanya sekadar menghafal saja, melainkan juga dapat mendorong daya nalar yang kreatif dalam menyelesaikan permasalahan manusia dengan lingkungan. Siswa juga diarahkan untuk dapat mengambil konsep dan generalisasi melalui analisis tentang manusia dan lingkungan.

Ranah afektif dalam pembelajaran IPS mengajak siswa untuk mempunyai nilai sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan dan lebih lagi mempunyai nilai sikap terhadap negara dan bangsa. Ranah psikomotor atau keterampilan yang dibutuhkan IPS adalah keterampilan yang dipakai untuk menangani gejala-gejala masalah sosial di dalam masyarakat. Ketiga ranah tersebut diharapkan dapat berkembang secara seimbang di dalam diri siswa.

Setelah mengikuti pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat mempunyai kemampuan yang mencakup ketiga ranah di atas. Pada masa yang akan datang, manusia akan menghadapi berbagai tantangan menyangkut kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPS merancang siswa agar mempunyai pemahaman dan kemampuan analisis masalah sosial sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah sosial dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif tipe *Make A Match*. Pemilihan kooperatif tipe *Make A Match* sebagai model pembelajaran IPS karena di dalamnya terdapat kegiatan yang mengajak siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga dapat menambah semangat siswa untuk belajar. Kegiatan interaksi dilakukan ketika siswa melakukan diskusi kelompok. Siswa harus bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada tugas kelompok. Selain itu, model tersebut juga dapat mendorong kreativitas siswa dengan lebih cermat dan cekatan ketika memainkan permainan mencari pasangan.

2. Ruang Lingkup Pendidikan IPS

Pendidikan IPS mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Akan tetapi pada intinya kajian tentang pelajaran IPS adalah tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Djodjo Suradisastra, dkk (1991: 11) membagi bahan pelajaran IPS SD yang dipelajari berdasarkan kelas sebagai berikut:

- a. Kelas I mempelajari tentang kehidupan di rumah dan sekitarnya yang menyangkut hubungan sosial.
- b. Kelas II mempelajari tentang kehidupan desa, kota, tertib lalu-lintas, arah, cerita rakyat, dan cerita pahlawan.
- c. Kelas III mempelajari tentang kedelapan arah mata angin, kecamatan, petilasan di berbagai tempat, pemerintahan, dan toko daerah.
- d. Kelas IV mempelajari tentang seluruh tanah air termasuk propinsi di seluruh Indonesia, tokoh-tokoh proklamasi, dan pemerintahan daerah.

- e. Kelas V masih melanjutkan mempelajari tentang tanah air, negara tetangga secara sistematik, sejarah Pergerakan Nasional, proklamasi, dan masalah sosial.
- f. Kelas VI sudah mempelajari lebih luas namun materi tentang tanah air tetap dikaji. Pengenalan negara tetangga, pembangunan nasional, asal usul bangsa, dan PBB.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kelas V mempunyai ruang lingkup materi pelajaran yang membahas tentang tanah air, negara tetangga secara sistematik, sejarah Pergerakan Nasional, peristiwa proklamasi, dan pemerintahan daerah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mata pelajaran IPS dan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada materi tersebut di dalamnya akan dibahas mengenai usaha-usaha para pejuang bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan menghargai jasa para tokoh pahlawan Indonesia. Kaitan antara penelitian dengan IPS yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Sebagai warga negara yang baik tentu tidak melupakan sejarah kemerdekaan Indonesia. Dengan mempelajari perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia ini diharapkan siswa dapat mengetahui perjuangan para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan dapat meneladani sikap para pahlawan sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

C. Karakteristik Siswa SD kelas V

Anak usia SD menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 104) termasuk ke dalam tahap masa kanak-kanak akhir. Masa ini berkisar antara anak berusia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yaitu pada usia 11-13 tahun. Seorang anak yang memasuki tahap masa kanak-kanak akhir sudah matang bersekolah dan siap untuk memasuki sekolah dasar.

Desmita (2012: 35) berpendapat bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Sedangkan menurut Wasty Soemanto (2006: 74) perkembangan intelektual pada anak usia 6/7 tahun sampai dengan usia 12/13 tahun dimulai ketika anak sudah dapat berpikir secara logis. Artinya, seorang anak dapat membuat keputusan tentang apa yang dihubungkannya secara logis. Lebih lanjut perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

1. Masa siap bersekolah; yaitu berada pada usia 6/7 tahun dan sudah mempunyai pemikiran yang matang sehingga dapat membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang logis.
2. Masa bersekolah; berada pada usia 7 tahun sampai dengan 12 tahun. Beberapa ciri pribadi anak pada usia ini adalah berpikir kritis dan realistik, mulai timbul keinginan untuk mempelajari mata pelajaran tertentu, mulai memikirkan prestasi belajarnya.
3. Masa pueral; berada pada usia 11/12 tahun. Seorang anak pada usia tersebut terjadi pada akhir masa sekolah dasar. Beberapa ciri-ciri anak

pueral antara lain, mempunyai harga diri yang kuat, ingin menjadi juara, tingkah lakunya banyak berorientasi kepada orang lain.

Piaget (Baharuddin, 2009: 118) menyatakan bahwa tahap perkembangan intelektual anak dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

1. Tahap sensori-motor (0-2 tahun). Karakteristik anak pada usia tersebut meliputi, meniru, mengingat, berpikir, mulai mengenal dunia luar secara sama, dan mampu beraktivitas gerak secara refleks.
2. Tahap pra-operasional (2-7 tahun). Karakteristik anak pada usia tersebut yaitu dapat mengembangkan kecakapan dalam berbahasa, mempunyai kemampuan berpikir dalam bentuk simbol, mampu untuk berpikir logis.
3. Tahap operasi nyata (7-11 tahun). Karakteristik intelektual anak pada usia tersebut yaitu mampu menyelesaikan masalah secara nyata, mulai mengerti tentang hukum, dan sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.
4. Tahap operasi formal (11 tahun-seterusnya). Karakteristik intelektual pada umur ini adalah mampu memecahkan masalah yang masih abstrak, mempunyai kemampuan untuk berpikir secara ilmiah, mampu mengembangkan kepribadian.

Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang masih mudah untuk diberi masukan dan pembelajaran. Pada usia tersebut seorang anak sudah mengerti tentang konsep sebab akibat dan mampu memecahkan masalah yang bersifat nyata. Kemampuan sosial yang ditunjukkan oleh anak usia sekolah dasar diantaranya yaitu mulai mengenal teman sebaya, minat terhadap

kegiatan berkelompok mulai muncul, sehingga anak-anak merasa segala sesuatu untuk dikerjakan bersama-sama.

Berikut adalah ciri-ciri anak pada masa kelas awal dan kelas tinggi sekolah dasar menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116):

Ciri-ciri anak pada masa kelas awal:

- a) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah,
- b) Mempunyai sikap yang cenderung memuji diri sendiri,
- c) Anak pada usia ini mempunyai kebiasaan yaitu membandingkan kemampuan dirinya dengan anak lain,
- d) Mempunyai anggapan terhadap suatu tugas apabila tugas tersebut sulit dikerjakan kemudian tugas itu dianggap tidak penting.

Ciri anak pada masa kelas tinggi:

- a) Munculnya perhatian yang tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,
- b) Mempunyai rasa ingin tahu, timbul keinginan untuk belajar, dan berpikir secara realistik,
- c) Pada usia ini anak sudah mulai memilih mana pelajaran yang lebih diminati.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat diketahui bahwa kelas V sekolah dasar termasuk ke dalam tahap operasi nyata dan merupakan kelas tinggi. Pada usia sekitar 10-11 tahun anak sudah mulai berpikir secara konkret. Artinya, apabila di dalam kesehariannya terdapat sebuah masalah

yang menyangkut dirinya, anak dapat menganalisis sebab akibat masalah dapat terjadi dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Selain itu, anak usia operasi nyata sudah dapat diajak berpikir secara rasional. Sehingga di dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah terkadang guru sebaiknya tidak menggunakan benda konkret. Siswa sesekali diajak untuk berpikir analisis memecahkan masalah yang berhubungan dengan pelajaran dan kehidupan di sekelilingnya.

Usia anak SD masih berada pada tahap bermain. Siswa akan senang melakukan kegiatan pembelajaran yang disertai dengan kegiatan bermain. Siswa yang mempunyai semangat untuk belajar maka akan berdampak pada tingginya prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* karena sesuai dengan tahapan anak usia SD yang senang bermain. Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan didalamnya terdapat permainan. Melalui model pembelajaran tersebut didalamnya siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang dapat menjadikan siswa aktif sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

D. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Kunci keberhasilan pengelolaan kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Guru mendapatkan tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai

tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Pengelolaan kelas yang bervariatif akan membuat siswa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal (Udin Syaefudin Sa'ud, 2013: 54).

Sa'dun Akbar (2013: 49) mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah pola dalam merancang pembelajaran, dapat juga didefinisikan sebagai langkah pembelajaran, dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa rangkaian proses pembelajaran tergambar dalam sebuah model pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru sudah mempunyai model pembelajaran yang kemudian akan dilakukan bersama siswa.

Diperlukan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk menarik perhatian siswa terhadap proses belajar. Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan perhatian anak didik selama proses pembelajaran adalah dengan memberikan variasi dalam mengelola kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran (Yusuf Anas, 2012: 102).

Etin Solihatin dan Raharjo (2009: 4) mengartikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu sikap atau perilaku seseorang dalam bekerja sama disuatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.berdasarkan pernyataan tersebut maka faktor keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok. Setiap anggota mempunyai kontribusi langsung dalam kelompok tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Perilaku yang ditunjukkan ketika berkelompok lebih berkembang daripada perilaku sebagai individu (Robert E. Slavin, 2005: 37). Sesuai dengan konsep pembelajaran yang dibuat kelompok, kegiatan kolaboratif anak-anak dapat mendorong pertumbuhan. Anak-anak yang usianya sebaya lebih suka mengerjakan tugas secara bersama-sama. Menurut Agus Suprijono (2011: 61) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Nur Asma (2006: 12) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, diperlukan rasa saling kebersamaan dalam kerja kelompok. Masing-masing anggota dari setiap kelompok mempunyai tanggung jawab pada aktivitas belajar kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menerapkan prinsip gotong royong antar anggota. Proses belajar siswa dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Masing-masing siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri di dalam kelompoknya. Melalui model pembelajaran kooperatif tersebut siswa dapat aktif dalam proses belajar dan dapat memupuk rasa gotong royong antar siswa. Pembelajaran kooperatif membuat siswa menjadi lebih mudah dalam

menemukan dan memahami suatu konsep jika dilakukan dengan saling berdisusi dengan teman yang lain.

Oleh karena itu, pada proses pembelajaran IPS ini memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif karena di dalamnya terdapat kegiatan diskusi kelompok yang dapat memupuk rasa gotong royong antar siswa, selain itu dapat membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta dapat meningkatkan kemampuan melalui aktivitas kelompok. Hal tersebut sesuai dengan kajian IPS yang membahas tentang interaksi sosial, masalah-masalah sosial, dan peristiwa sejarah. Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa dapat meningkatkan kegiatan interaksi sosial ketika diskusi kelompok dan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai pada tingkat penguasaan yang relatif sejajar.

2. Prinsip pembelajaran kooperatif

Menurut Nur Asma (2006:14), dalam pembelajaran kooperatif terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu:

- a. Belajar siswa aktif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok. Dengan belajar kelompok,

siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok.

b. Belajar kerjasama

Prinsip pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bekerja sama dalam kelompok dapat melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif. Siswa saling berdiskusi untuk menggali informasi dan menemukan konsep pembelajaran. Seluruh siswa aktif dan terlibat dalam melakukan diskusi, memecahkan masalah, menguji, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama yang dilakukan.

c. Pembelajaran partisipatorik

Pembelajaran partisipatorik berarti melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan pengetahuan dan membangun menjadi tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan pengujian-pengujian, membuktikan kebenaran teori bersama teman sekelompok, dan mendiskusikan secara bersama-sama. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa menuliskan hasil diskusi kemudian mempresentasikan di depan kelas. Pada kegiatan tersebut, guru memberikan kebebasan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan serta pendapat.

d. *Reactive teaching*

Penerapan model pembelajaran kooperatif memerlukan strategi yang tepat bagi seluruh siswa. Guru perlu menciptakan strategi agar seluruh siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Siswa akan lebih

mudah menerima pengetahuan apabila dari dalam diri siswa terdapat motivasi yang tinggi untuk belajar. Seorang guru juga perlu meyakinkan kepada siswa akan manfaat pelajaran untuk masa depan.

Apabila guru mengetahui siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran, maka guru harus mencari cara agar siswa kembali mempunyai semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

e. Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran menggunakan model kooperatif dilaksanakan dengan menggunakan prinsip suasana yang menyenangkan. Guru harus menerapkan suasana menyenangkan pada diri siswa di luar maupun di dalam kelas. Suasana yang menyenangkan akan membuat pembelajaran kooperatif berjalan dengan efektif.

Penelitian yang dilakukan menggunakan kelima prinsip yang sudah dikemukakan di atas. Guru melakukan prinsip belajar siswa aktif dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi pada proses belajar. Prinsip belajar kerjasama dilakukan dengan menugaskan siswa untuk kerjasama mencari pasangan kartu. Pembelajaran partisipatorik dilakukan dengan meminta siswa untuk memprsentasikan hasil diskusi. Guru menggunakan prinsip *reactive teaching* dengan memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan apersepsi yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

3. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Proses belajar dilaksanakan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Guru berusaha membuat proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan dapat dicapai oleh siswa melalui model pembelajaran (Muhammad Irham dan Novan Andy Wiyani, 2013:119).

Pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Stahl (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009:10) seperti berikut:

- a. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah mempersiapkan rencana pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai guru sudah menetapkan terlebih dahulu keterampilan yang diharapkan, dikembangkan, dan diperlihatkan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan sikap serta keterampilan yang ingin dicapai selama pembelajaran.
- b. Langkah kedua, guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari peserta didik. Berikutnya guru membimbing peserta didik dalam membuat kelompok. Pada saat siswa belajar secara kelompok, guru melakukan monitoring terhadap proses belajar siswa.
- c. Langkah ketiga, guru melakukan observasi kegiatan siswa dalam kelompok. Pemberian pujian dan kritik yang diberikan oleh guru merupakan hal terpenting dalam membimbing kerja kelompok siswa. Pada saat kegiatan kelompok, guru secara periodik memberikan layanan kepada siswa baik secara klasikal maupun individual.

- d. Langkah keempat, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selama proses presentasi berlangsung, guru berperan menjadi moderator yang memberikan arahan dan koreksi kepada siswa mengenai pemahaman materi yang dipelajari.

Sesuai pendapat Agus Suprijono (2010: 65) mendeskripsikan pembelajaran kooperatif sebagai konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
Fase 2: Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase 3: Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim	Menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah pembentukan tim dan membimbing dalam proses pembentukan kelompok
Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugas
Fase 5: Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan dengan mempresentasikan hasil kerja
Fase 6: Memberikan penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha siswa dan prestasi individu maupun kelompok

Agus Suprijono (2010:65)

Penelitian ini menggunakan sintaks model pembelajaran menurut Agus Suprijono yang terdiri dari 6 fase seperti tabel di atas.

4. Model-model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model (Nur Asma, 2006: 51), diantaranya adalah:

a. *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran ini mengelompokkan siswa menjadi sebuah tim pembelajaran. Guru mempresentasikan materi pembelajaran kemudian setiap tim memastikan bahwa seluruh anggota telah menguasai materi yang diberikan. Pada akhir kegiatan seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan secara individual Yuliati (Sa'dun Akbar, 2013: 64).

b. *Teams Games Tournaments (TGT)*

TGT merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penjelasan materi pelajaran oleh guru. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Setelah memperoleh pertanyaan dari guru, kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan jawabannya. Setiap seminggu sekali dua siswa akan bertemu di meja turnamen untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

c. *Team Assisted Individualization (TAI)*

Model ini dirancang untuk menyampaikan pembelajaran terprogram, misalnya untuk pengajaran matematika. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa melalui model ini diantaranya adalah: 1)guru membagi siswa ke dalam kelompok, 2) siswa mengerjakan pretest untuk

mengukur kemampuan awal siswa, 3)siswa mempelajari materi pembelajaran, 4)siswa bersama melakukan belajar kelompok, 5)skor dan penghargaan kelompok, 6)mengajar kelompok, 7)Tes fakta, 8)unit keseluruhan.

d. *Make a Match*

Make a match merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan media kartu permainan. Guru menyiapkan kartu berupa pertanyaan dan jawaban untuk kemudian masing-masing siswa menerima satu kartu. Siswa yang menerima kartu pertanyaan berusaha mencari pasangan kartu jawaban dan sebaliknya siswa yang menerima kartu jawaban berusaha mencari kartu pasangan pertanyaan. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat melakukan pembelajaran aktif sekaligus melakukan permainan kartu, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

e. *Group Investigation (GI)*

Pada model pembelajaran ini siswa dikelompokkan secara heterogen. Setiap kelompok kemudian memilih topik yang akan dipelajari. Kemudian siswa melakukan penyelidikan (*investigation*) secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas mereka. Guru bertugas memantau aktivitas belajar siswa dalam kelompok. Setelah melakukan analisis, siswa kemudian mempresentasikan hasil pekerjaan. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Model pembelajaran kooperatif tipe “*Make A Match*”

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan sebuah model pembelajaran dengan cara mencari pasangan. Ngalimun (2014: 176) mengutarakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *make a match* sebagai berikut, guru mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu pertanyaan, siswa yang benar mendapatkan nilai, kartu dikumpul lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, langkah terakhir guru bersama siswa melakukan kesimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Model pembelajaran ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun, materi baru juga tetap bisa disampaikan melalui model ini. Sebelumnya siswa diberikan tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu (Hisyam Zaini dkk, 2011: 69).

Sintaks atau langkah-langkah pembelajaran *make a match* menurut Miftahul Huda (2013: 252) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari di rumah.
- b. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan B kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- c. Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

- d. Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu meyampaikan batasan waktu yang diberikan.
- e. Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
- f. Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
- g. Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- h. Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
- i. Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu siswa dapat mengenal suatu konsep dengan cara mencari pasangan (Anita Lie, 2004: 55). Sedangkan menurut Mifathul Huda (2013: 253) kelebihan *make a match* diuraikan sebagai berikut: a) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik; b) model ini akan membuat siswa merasa senang karena terdapat unsur permainan; c) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran; d) melatih keberanian siswa untuk tampil

menyampaikan presentasi di depan kelas; 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menggunakan waktu untuk belajar.

Sedangkan kelemahan menggunakan model *make a match* adalah: a) membutuhkan waktu yang banyak; b) pada awal penerapan model, terapat siswa yang masih malu-malu dengan pasangannya; c) jika guru tidak mengarahkan dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi; d) guru harus berhati-hati dan bersikap bijak ketika memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mendapat pasangan; e) menggunakan model ini secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini digunakan peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Make A Match* menurut Miftahul Huda.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan interaksi sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa pada diskusi kelompok, dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran, meningkatkan daya kreativitas siswa dengan mencari pasangan kartu, melatih rasa percaya diri siswa pada saat presentasi hasil diskusi, dan menambah motivasi siswa dalam belajar IPS. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat permainan kartu untuk mencari pasangan yang dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan usia siswa kelas V SD yang masih senang bermain. Melalui kegiatan yang terdapat di dalam model tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden

E. Kerangka Berpikir

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran dari kurikulum KTSP yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial. IPS mengkaji tentang berbagai fenomena tentang kehidupan manusia beserta lingkungannya. Pembelajaran IPS mempunyai materi yang bersifat abstrak sehingga membuat siswa cenderung merasa sulit dan membosankan. Gaya mengajar guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS banyak yang menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasakan bosan dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti berusaha untuk membantu meningkatkan proses belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Sanden sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan perhatian

siswa melalui permainan kartu yang dilakukan. Selain itu, melalui *make a match* siswa juga dapat berkontribusi langsung terhadap kegiatan kerja kelompok, dapat meningkatkan interaksi sosial kepada temannya, dan yang paling terpenting yaitu membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga prestasi akademik dapat meningkat.

Kondisi Awal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan masih rendah 2. Media pembelajaran kurang menarik 3. Guru belum menggunakan model pembelajaran 4. Anggapan siswa bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan karena banyak menghafal 5. Guru mendominasi peran dalam memberikan pembelajaran 6. Kurangnya tingkat interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran



Pelaksanaan Tindakan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menerima kartu soal dan jawaban yang berkaitan dengan materi pelajaran. b. Siswa mencari pasangan sesuai kartu soal dan jawaban yang benar. c. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu diberi poin. d. Siswa mempresentasikan kartu soal dan jawaban yang berhasil dicocokkan. e. Penyimpulan, evaluasi dan refleksi. 2. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan berpusat pada siswa.



Kondisi Akhir
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan guru dan aktivitas siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>. 2. Prestasi belajar IPS meningkat karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>.

Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden”.

G. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar baik disekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti, dan diterapkan. Prestasi belajar bisa mempunyai arti sebagai tingkat keterkaitan siswa di dalam proses belajar sebagai evaluasi yang diberikan oleh pengajar yang dituliskan melalui simbol angka atau huruf dan kalimat yang bisa menunjukkan hasil yang telah didapat selama periode tertentu.

2. *Make A Match*

Make a match (mencari pasangan) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi dan

berpikir cepat melalui permainan menggunakan kartu. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, guru menyiapkan topik pembelajaran dan kartu. Peserta didik mendapatkan kartu berupa pertanyaan kemudian memikirkan jawaban dari soal yang dipegang. Kemudian siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya. Langkah akhir yaitu mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban bersama guru. *Make a match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompok agar tanggung jawab dapat tercapai sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

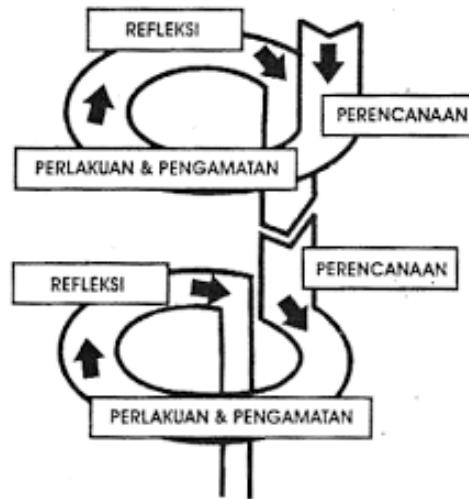
Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu penelitian yang mencermati kegiatan belajar siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Suharsimi Arikunto dkk, 2006: 3). Kegiatan mengamati suatu objek untuk memperoleh data yang bermanfaat bagi kepentingan bersama. Pelaksanaan tindakan PTK dilaksanakan dalam beberapa periode atau siklus.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sengaja dimunculkan pada suatu masalah di kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang terjadi di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Pada perencanaan Kemmis dan Mc Taggart satu siklus atau putaran terdiri dari beberapa tahap yang meliputi perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi (Zainal Aqib, 2007: 22).



**Gambar 2. Model Penelitian *Spiralling Cyclus* dari Kemmis dan Mc Taggart
Suharsimi Arikunto (2010: 132)**

Berdasarkan gambar siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)

Setelah rencana disusun, peneliti kemudian melakukan tindakan penelitian yang didalamnya terdapat kegiatan pengamatan yang dilakukan secara bersamaan.

3. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kemudian peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan apakah sudah

mencapai target. Jika belum mencapai target yang diinginkan maka dilakukan siklus berikutnya.

Rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan ini secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap pertama dimulai dari mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah. Peneliti kemudian bersama guru melakukan penemuan masalah dan merancang kegiatan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menemukan masalah di dalam kelas setelah melakukan diskusi bersama guru dan siswa melalui observasi sekolah.
- 2) Merencanakan langkah-langkah pembuatan RPP sesuai dengan prinsip model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, dan soal tes.
- 4) Melakukan diskusi antara peneliti bersama guru tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Make A Match*.
- 5) Melakukan latihan bersama antara guru dan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Make A Match*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada penelitian tindakan ini sebagai pelaksana adalah guru dan peneliti sebagai pengamat. Pelaksana menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu seorang pengamat mengamati siswa dan

guru di kelas. Setelah pembelajaran selesai dilakukan evaluasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

1) Kegiatan Awal

- a) Siswa menjawab salam dari guru.
- b) Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- c) Siswa bersama guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- d) Siswa melakukan kegiatan apersepsi bersama guru dengan menyanyikan lagu kemerdekaan Indonesia.
- e) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi kepada siswa.
- b) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan B kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- c) Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d) Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu meyampaikan batasan waktu yang diberikan.

- e) Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
- f) Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
- g) Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- h) Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
- i) Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru.
- b) Siswa bersama guru membuat kesimpulan.
- c) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan hasil tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat agar dapat dievaluasi dan dijadikan

landasan dalam melakukan refleksi. Rencana kegiatan observasi/pengamatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
- 3) Mengumpulkan data prestasi belajar siswa setelah melakukan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada bagian akhir siklus memiliki peranan yang sangat penting untuk memahami proses pembelajaran. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang diberikan. Pada bagian ini pelaksana bersamaa pengamat saling berdiskusi mengenai hasil proses pembelajaran. Data yang diperoleh selama observasi secepatnya dianalisis untuk mengetahui tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyiapkan RPP dengan materi tentang usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan dengan mempertimbangkan pada hasil siklus I.

- 2) Menyiapkan alat evaluasi dan LKS
 - 3) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran.
 - 4) Melakukan diskusi antara peneliti bersama guru tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Make A Match*.
 - 5) Melakukan latihan bersama antara guru dan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Make A Match*.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Kegiatan Awal
 - a) Siswa menjawab salam dari guru.
 - b) Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
 - c) Siswa bersama guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
 - d) Siswa melakukan kegiatan apersepsi bersama guru dengan menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke.
 - e) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari di rumah.
 - b) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan B kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.

- c) Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
 - d) Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu meyampaikan batasan waktu yang diberikan.
 - e) Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
 - f) Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
 - g) Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
 - h) Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
 - i) Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru.
 - b) Siswa bersama guru membuat kesimpulan.

c) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
- 3) Mengumpulkan data prestasi belajar siswa setelah melakukan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.
- 3) Menyimpulkan hasil pelaksanaan siklus kedua, jika tujuan PTK belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus III dengan mengacu pada hasil siklus II.

C. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Sanden, Kecamatan Sanden, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan profil guru kelas V bernama Kuswantini, S.Pd menempuh pendidikan di Universitas Terbuka jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei, semester genap tahun ajaran 2015/2016. Mata

pelajaran yang akan diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden, Sanden, Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 orang siswa, jumlah laki-laki 14 orang dan perempuan 15 orang. Alasan pelaksanaan tindakan di sekolah ini karena kurangnya penggunaan model pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh melalui pelaksanaan tindakan atau perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*.

Penjelasan mengenai metode pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah sekumpulan latihan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 223). Tes dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Tes evaluasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 220). Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2012: 221) mengatakan dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data pada saat observasi dilakukan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan pengambilan foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Soal Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan soal evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap hasil dari proses pembelajaran.

Tes hasil belajar tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Adapun kisi-kisi soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar IPS
Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan mayarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Keterampilan Kognitif		
			C1	C2	C3
2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	- Menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa	- Siswa dapat menjelaskan makna dari perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia - Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Surabaya - Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Ambarawa - Siswa dapat menjelaskan pertempuran-pertempuran yang terjadi di Surabaya dan Ambarawa	A1 A4 A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11	A2 A13 A15 B2 B3 B5	A3 A12 A14 B1 B3 B5
	- Menggaris bawahi tugas para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di Medan Area dan Bandung Lautan Api - Menjelaskan usaha perlawanan yang terjadi di Medan Area dan Bandung Lautan Api	- Siswa dapat menjelaskan makna dari perjuangan mempertahankan kemerdekaan - Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Medan Area - Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Bandung Lautan Api - Siswa dapat menjelaskan pertempuran-pertempuran yang terjadi di Medan Area dan Bandung Lautan Api	A1 A3 A5 A7 A8 A9 A10 A12 A15 B2	A2 A4 A6 A14 B5	A11 A13 B1 B3 B4

Lanjutan dari tabel kisi-kisi Instrumen tes prestasi belajar IPS

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Keterampilan Kognitif		
			C1	C2	C3
	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan tokoh dalam usaha diplomasi yang ditempuh Indonesia dengan Belanda - Menjelaskan hasil upaya diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan makna dari perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia - Menyebutkan berbagai usaha diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia - Menyebutkan tokoh-tokoh dalam perundingan diplomasi - Menjelaskan hasil perundingan diplomasi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia 	A1 A2 A4 A6 A7 A8 A12 A13 A14 A15 B2 B3 B4	A3 B1 A9 A10 A11 B5	A5 A9 A10 A11 B5
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan - Menyebutkan sikap yang harus dimiliki untuk menghargai para pahlawan kemerdekaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan makna dari mengisi kemerdekaan - Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia - Menjelaskan peranan tokoh dan sikap dalam menghargai jasa para pahlawan 	A1 A2 A3 A4 A5 A7 B1 B3	A8 A9 A11 A13 A14 A15 B2	A6 A10 A12 B4 B5

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Adapun kisi-kisi lembar

observasi tentang kegiatan guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2. dan tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Model *Make A Match*

Variabel	Aspek yang Diamati	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Kegiatan guru selama proses pembelajaran	Melakukan kegiatan awal	Membuka pelajaran	2	1,2
		Memberikan motivasi kepada siswa	1	3
		Memberikan apersepsi	1	4
	Melakukan kegiatan Inti pembelajaran	Penyampaian materi pelajaran	1	5
		Menggunakan media pembelajaran	1	6
		Melakukan kegiatan tanya jawab	2	7,8
		Menyampaikan langkah-langkah <i>Make A Match</i>	1	9
		Pembagian kelompok	1	10
		Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	1	11
		Memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok dengan nilai terbaik	1	12
		Menggunakan waktu secara efisien	1	13
	Melakukan kegiatan akhir	Melakukan kesimpulan materi pelajaran	1	14
		Mengakhiri pelajaran	1	15

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi tentang Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Model *Make A Match*

Variabel	Aspek yang Diamati	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Aktivitas siswa selama proses pembelajaran	Kegiatan Awal	Bersikap tenang untuk memulai pelajaran	1	1
		Menjawab salam dan berdoa	1	2
		Minat belajar	1	3
	Kegiatan Inti	Mendengarkan penjelasan guru	2	4,5
		Aktif bertanya dan memberi tanggapan	2	6,7
		Mengikuti pembelajaran <i>Make A Match</i> sesuai langkah-langkah yang sudah diberikan	1	8
		Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>Make A Match</i>	2	9,10
		Keaktifan berdiskusi	1	11
		Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2	12,13
	Kegiatan Akhir	Mengerjakan evaluasi	1	14
		Mengakhiri pelajaran dengan berdoa	1	15

G. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa prestasi belajar IPS dapat dianalisis menggunakan teknik analisis dengan menentukan *mean* atau rata-rata. Adapun rumus untuk menentukan rata-rata adalah:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

Σx : jumlah semua nilai siswa

ΣN : jumlah siswa

Zainal Aqib, dkk (2009:40-41)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Zainal Aqib, dkk (2009: 205)

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya. Hasil analisis dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 246) hasil perhitungan persentase diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Tinggi
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
<40%	Rendah

2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui analisis lembar observasi yang telah diisi selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Rumus untuk menghitung hasil observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Suharsimi Arikunto (2002: 183)

Melalui lembar observasi peneliti dapat melihat kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* yang kemudian dideskripsikan pada pembahasan.

H. Kriteria Keberhasilan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden dengan indikator sebagai berikut:

1. Sebanyak $>75\%$ siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 75 dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Terdapat peningkatan pada kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sanden yang beralamat di dusun Puncanganom, kelurahan Mutigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Siswa SD Negeri 2 Sanden berasal dari wilayah Sanden, Strandakan, dan Pandak. SDN 2 Sanden mempunyai letak yang sangat strategis karena berada di dekat jalan raya Sanden, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan kantor Kodim, sebelah Timur berbatasan langsung dengan lapangan kelurahan, sebelah Selatan berbatasan dengan Puskesmas, dan di sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya.

Sekolah Dasar Negeri 2 Sanden adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang telah berstandar SN di kecamatan Sanden. Sekolah ini dibangun di atas tanah kas kecamatan Sanden dengan luas 2850 m^2 dan luas bangunan sebesar 933 m^2 . SD Negeri 2 Sanden merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Sanden yang nyaman untuk digunakan sebagai tempat belajar mengajar karena lingkungannya yang masih sejuk dan rindang. Ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Sanden masih kurang. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 2 proyektor di sekolah tersebut, sehingga guru masih kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V yang memiliki jumlah siswa sebanyak 29 orang. Jadwal mata pelajaran yang dipelajari siswa kelas V meliputi, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan

Kewarganegaraan, Agama, Olahraga, Bahasa Inggris, dan Mulok Batik. Pertimbangan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sanden adalah karena masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas V. Prestasi belajar siswa kelas V masih rendah terutama pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Jadwal mata pelajaran IPS kelas V yaitu hari Kamis dan Jumat. Penelitian ini diharapakan dapat menjadi alternatif untuk menyelesaikan masalah rendahnya prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Sanden khususnya pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti melakukan observasi sebagai penunjang sebelum melaksanakan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Data tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan guru yang mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak mau mengutarakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan permasalahan yang ada di SDN 2 Sanden. Permasalahan yang ditemui adalah masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Peneliti menemukan permasalahan berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 30 Oktober 2015. Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, masih banyak siswa yang belum bisa mengidentifikasi mata pelajaran IPS, siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa hanya diam dan tidak ikut menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS masih berupa ceramah sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan.

Guru menugaskan siswa untuk berdiskusi kelompok dengan anggota yang selalu sama. Pembentukan kelompok juga diserahkan kepada siswa, sehingga siswa cenderung memilih teman yang disukai. Keterampilan guru dalam menyampaikan pertanyaan masih kurang karena siswa yang ditunjuk hanya itu-itu saja. Siswa yang tidak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan hanya diam dan tidak ikut menanggapi. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan hanya didominasi oleh siswa yang

pandai saja. Hal ini mengakibatkan perhatian siswa ketika proses pembelajaran IPS kurang maksimal.

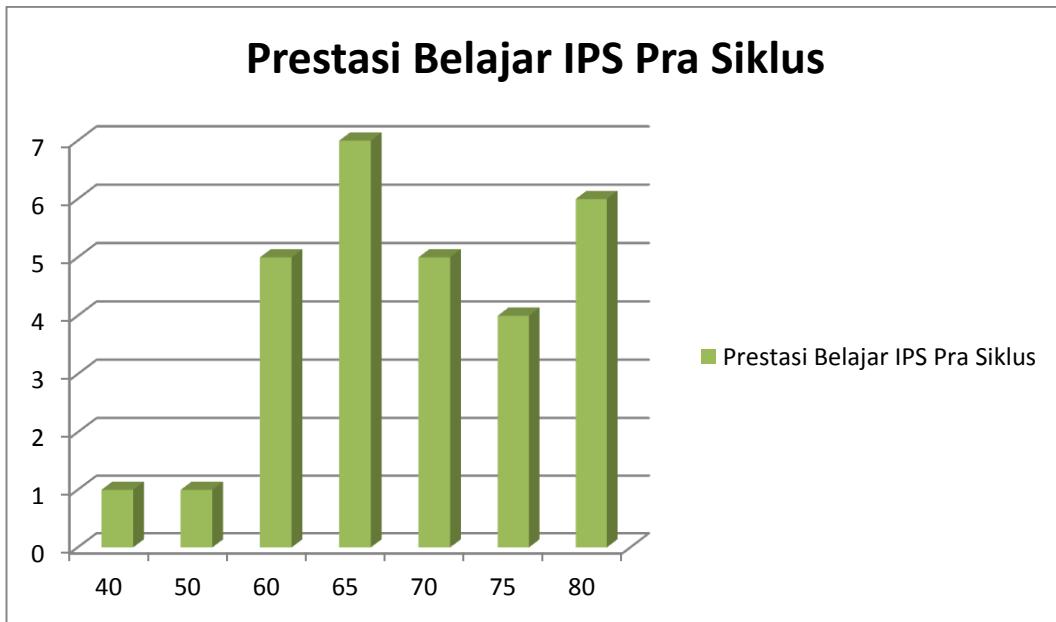
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, banyak dari mereka yang menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan. IPS SD merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari disiplin ilmu sosial diantaranya Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Oleh karena itu dalam mempelajari IPS diperlukan ketekunan untuk membaca materi agar dapat memahami konsep dan pengertian yang diajarkan. Sedangkan beberapa siswa merasa bosan ketika harus membaca banyak materi. Hal ini yang menyebabkan prestasi belajar mata pelajaran materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada kelas V SD 2 Sanden menjadi rendah.

Sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian, prestasi belajar IPS siswa kelas V sudah diketahui melalui proses belajar mengajar. Peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar untuk mengamati jalannya proses pembelajaran sebelum tindakan penelitian. Guru bersama siswa belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada saat melakukan kegiatan pembelajaran IPS. Siswa kemudian diberi tes evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar IPS. Berikut data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden:

Tabel 6. Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	70		✓
2	PE	40		✓
3	MU	80	✓	
4	SO	60		✓
5	KA	80	✓	
6	MA	65		✓
7	AR	60		✓
8	NU	70		✓
9	AD	70		✓
10	KH	80	✓	
11	AS	70		✓
12	SN	75	✓	
13	DE	65		✓
14	RA	80	✓	
15	LE	65		✓
16	NI	65		✓
17	RO	75	✓	
18	DR	60		✓
19	RI	80	✓	
20	UT	75	✓	
21	FA	70		✓
22	HA	60		✓
23	AL	65		✓
24	PU	65		✓
25	SA	65		✓
26	DA	50		✓
27	IN	80	✓	
28	LA	75	✓	
29	AG	60		✓

Berdasarkan tabel prestasi IPS siswa kelas V di atas, diperoleh data jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Batas nilai KKM mata pelajaran IPS yang sudah ditentukan oleh guru kelas V SD Negeri 2 Sanden yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 dari 29 siswa kelas V.



Gambar 3. Histogram Nilai IPS Kelas V Pra Siklus

Dari tabel dan diagram di atas dapat diperoleh nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\Sigma x}{\Sigma N} \\
 &= \frac{40+50+5(60)+7(65)+5(70)+4(75)+6(80)}{29} \\
 &= \frac{1975}{29} \\
 &= 68,10
 \end{aligned}$$

Berdasarkan histogram prestasi belajar siswa di atas, diperoleh data bahwa rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas V hanya mencapai 68,10 dari 29 orang jumlah siswa. Sedangkan siswa yang berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya mencapai 10 dari 29 orang. Presentase ketuntasan belajar hanya mencapai nilai 34,48%. Hal ini menunjukkan prestasi belajar IPS siswa kelas V masih belum mencapai kriteria yang maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah

dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan ketika proses pembelajaran IPS berlangsung.

Masalah yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran tersebut yaitu, penggunaan metode ceramah oleh guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kegiatan tanya jawab sehingga guru kurang menggali wawasan dan pengetahuan siswa, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Bertolak dari hasil observasi dan rendahnya prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Sanden, maka peneliti berusaha melakukan suatu tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2. Deskripsi Data Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, perlu adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan bertujuan agar apa yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan yang dilakukan sebelum penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP yang akan digunakan untuk proses pembelajaran yaitu mengenai materi perlawanan rakyat di berbagai daerah meliputi perlawanan yang terjadi di Surabaya, Ambarawa, Medan, dan Bandung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama akan membahas mengenai perlawanan rakyat yang terjadi di Surabaya dan

Ambarawa dengan alokasi waktu (2x35) menit pada hari Kamis 7 April 2016. RPP pertemuan kedua akan membahas mengenai perlawanan rakyat yang terjadi di Medan dan Bandung dengan alokasi waktu (2x35) menit pada hari Kamis 21 April 2016.

- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa sebagai penunjang proses pembelajaran. LKS yang akan digunakan berupa pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan pada permainan kartu dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 3) Menyiapkan sumber belajar, fasilitas, media berupa gambar, kartu yang akan dipakai dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat prestasi siswa. Alat evaluasi yang digunakan yaitu berupa tes yang terdiri dari pilihan ganda dan isian titik-titik.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan model *Make A Match*. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, yaitu dengan melihat keterlaksanaan proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 6) Guru bersama peneliti melakukan diskusi mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru terlebih dahulu

melakukan kesepakatan dengan peneliti mengenai peraturan yang akan digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada penelitian tindakan kelas ini guru berperan sebagai pelaksana, sedangkan peneliti berperan sebagai observer. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 7 April 2016 dan Kamis tanggal 21 April 2016. Setiap pertemuan berusaha menekankan pada keaktifan siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam penelitian: Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Indikator: (1) Menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa, (2)Menjelaskan pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa, (3)Menggaris bawahi tugas para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di Medan Area dan Bandung Lautan Api, (4)Menjelaskan usaha perlawanan yang terjadi di Medan Area dan Bandung Lautan Api. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang telah disusun oleh peneliti. Guru melakukan proses pembelajaran dengan bantuan media, lembar kerja siswa, dan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Adapun kegiatan pada siklus I sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 7 April 2016. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu membahas tentang perlawanan rakyat yang terjadi di Surabaya dan Ambarawa. Ketika guru dan peneliti mulai memasuki ruang kelas, beberapa siswa sibuk mempersiapkan alat tulis dan buku untuk belajar IPS. Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru memperkenalkan peneliti yang akan membantu dan menemani selama proses pembelajaran IPS. Secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Guru bersama peneliti memasuki ruang kelas V pada pukul 09.40 WIB. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Semua siswa menjawab salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Guru tidak melakukan presensi kepada siswa karena mata pelajaran IPS dilakukan setelah jam istirahat. Kemudian guru membagikan kartu identitas kepada semua siswa. Kartu identitas tersebut bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Macth*. Kegiatan awal diisi dengan menyanyikan lagu “Kemerdekaan Indonesia” sebagai apersepsi. Semua siswa berdiri kemudian menyanyikan lagu dengan penuh semangat.

Setelah selesai menyanyikan lagu kemerdekaan Indonesia, siswa kembali duduk seperti semula. Guru kemudian bertanya kepada siswa,

“Anak-anak siapa yang tahu makna dari lagu yang sudah kita nyanyikan bersama?” Anak-anak menjawab, “Perjuangan para pahlawan Bu”. Siswa lain menjawab, “17 Agustus 1945 sebagai hari kemerdekaan Bu”. Kemudian guru menegaskan kembali makna dari lagu kemerdekaan Indonesia yaitu berisi tentang lahirnya bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dan terbebasnya bangsa Indonesia dari penjajah bangsa lain. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pada hari itu. “Baik anak-anak untuk itu hari ini kita akan belajar mengenai berbagai perlawanan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya yang terjadi di daerah Surabaya dan Ambarawa”. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran pada hari itu. Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut: 1) Menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa, 2) Menjelaskan pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa.

(b) Kegiatan Inti

Masing-masing siswa kemudian membaca teks bacaan yang sudah dibagikan oleh guru. Sambil menunggu siswa membaca teks bacaan, guru mempersiapkan pertanyaan terkait dengan materi bacaan yang sudah dibaca. Guru bertanya kepada siswa tentang isi teks bacaan, “Nah anak-anak informasi apa yang kalian dapat dari membaca teks bacaan tadi?” Siswa masih malu-malu untuk menjawab, kemudian salah satu siswa ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. “Terdapat peristiwa di Surabaya

Bu”, jawaban dari siswa. “Iya benar sekali, terdapat peristiwa apa kira-kira di Surabaya anak-anak? siapa yang tahu?” guru mencoba memberi pertanyaan kembali kepada siswa. Siswa masih malu untuk mencoba menjawab meskipun sudah tahu jawaban dari pertanyaan tersebut.

Guru kemudian menjelaskan terjadinya peristiwa 10 November di Surabaya dan peristiwa perlawanan rakyat yang terjadi di Ambarawa. Pada peristiwa 10 November arek-arek Surabaya dipimpin oleh seorang tokoh pahlawan bernama Bung Tomo. Beliau terkenal dengan pekikan “Merdeka atau mati!” Sesekali guru bertanya kepada siswa tentang tokoh yang berjuang dalam peristiwa di Surabaya dan Ambarawa. Beberapa siswa memperhatikan penjelasan dari guru, namun masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman lain.

Siswa membentuk kelompok dengan bantuan guru. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar A dan B. Kelompok A terdiri dari siswa laki-laki, sedangkan kelompok B terdiri dari siswa perempuan. Pembagian kelompok yang masih bersifat homogen dirasa belum efektif. Siswa merasa canggung ketika harus berkelompok dengan lawan jenis. Hal ini tentu mengakibatkan kemampuan interaksi sosial antar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan pembagian kelompok pada pembelajaran selanjutnya.

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah bermain kartu *Make A Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan media

kartu. Kartu-kartu terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa dengan cara mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban. Kartu yang digunakan berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi yang sedang dipelajari yaitu pertempuran Surabaya dan peristiwa Ambarawa. Masing-masing siswa memperoleh satu kartu yang telah disiapkan, kartu tersebut dapat berupa kartu pertanyaan maupun kartu jawaban. Setelah semua siswa mendapat kartu kemudian guru memberi aba-aba untuk memulai mencari pasangan dengan membunyikan peluit. Siswa sangat antusias untuk mencari pasangan dari kartu yang telah diperolehnya. Suasana kelas menjadi ramai karena siswa saling berdiskusi untuk mencari pasangannya.

Setelah siswa mendapatkan pasangan kartu, perwakilan kelompok membacakan hasil pekerjaan di depan kelas. Siswa menggunakan waktu yang cukup lama untuk menemukan pasangan kartu yang dipegang. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali melakukan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Siswa yang belum berhasil menemukan pasangan kartu kemudian membentuk kelompok tersendiri. Selama proses pembahasan hasil pekerjaan siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyimak dan memberi tanggapan terkait hasil pekerjaan dari teman yang lain. Sebagian besar siswa sudah berani untuk membacakan hasil pasangan kartu yang berhasil

ditemukan, namun siswa yang lain belum berani untuk memberikan tanggapan. Guru memberikan penegasan materi bersama siswa.

(c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk bersama-sama mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru membagi soal evaluasi kepada siswa. Siswa kemudian mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur prestasi yang dihasilkan setelah melakukan pembelajaran. Guru menugaskan siswa untuk belajar dirumah kemudian pelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Setelah pelajaran usai, guru bersama peneliti kemudian melakukan diskusi mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Dari tindakan yang telah dilakukan di pertemuan pertama ini siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Siswa terlihat bersemangat ketika mencari pasangan dari kartu yang dipegang. Pembagian kelompok diskusi masih kurang merata, karena satu kelompok hanya terdiri dari siswa laki-laki dan kelompok lain juga terdiri dari siswa perempuan.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 April 2016. Pada pertemuan kedua ini pokok materi yang diajarkan yaitu mengenai perlawanan rakyat yang terjadi di Medan dan Bandung lautan api. Secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua kegiatan awal guru dilakukan dengan mengucapkan salam kepada siswa. Semua siswa menjawab salam guru dari guru dengan penuh semangat. Seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, guru kemudian membagikan kartu identitas kepada siswa. Kartu identitas membantu peneliti untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Halo-Halo Bandung. Semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu Halo-Halo Bandung dengan penuh semangat. Setelah semua siswa duduk kembali di tempat duduk masing-masing, guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, siapa yang tahu makna dari lagu Halo-Halo Bandung?” Salah satu siswa menjawab pertanyaan dari guru, “Perjuangan pahlawan di Bandung bu.” Siswa yang lain juga berusaha menjawab pertanyaan dari guru, “Kebakaran di kota Bandung bu!” Guru meluruskan jawaban dari beberapa siswa, “Iya benar sekali anak-anak, jadi makna dari lagu tersebut adalah menceritakan tentang perjuangan para pahlawan terdahulu yang berusaha merebut kota Bandung dari tangan penjajah.”

Guru menjelaskan makna dari lagu yang sudah dinyanyikan yaitu berisi tentang perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah di kota Bandung. Apersepsi tersebut digunakan guru untuk menjembatani materi pelajaran yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai: 1) Menggaris bawahi tugas para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di Medan

Area dan Bandung Lautan Api, 2)Menjelaskan usaha perlawanan yang terjadi di Medan Area dan Bandung Lautan Api.

(b) Kegiatan Inti

Guru membagikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa diberi tugas untuk membaca teks bacaan. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai teks bacaan yang sudah dibaca, “Baik anak-anak siapa yang dapat menceritakan informasi apa saja yang kalian dapatkan setelah membaca teks bacaan?” Siswa masih malu-malu ketika akan menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Seorang siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru, “Perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah bu!” Guru kemudian mencoba menggali kembali kemampuan siswa dalam kegiatan tanya jawab, “Iya benar sekali anak-anak terdapat perlawanan rakyat kepada penjajah di kota Medan dan Bandung, coba sekarang sebutkan siapa saja tokoh yang berperan dalam peristiwa tersebut?” Salah satu siswa menjawab pertanyaan guru, “Ahmad Tahir dan Mohammad Toha bu.” Ketika seorang siswa menjawab pertanyaan, teman yang lain mendengarkan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman lain dan tidak memperhatikan. Guru cenderung menunjuk siswa yang aktif dan kurang melakukan pemerataan dalam memilih siswa untuk menjawab pertanyaan.

Siswa membentuk menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok A dan B dengan bantuan guru. Pembagian kelompok dibentuk berdasarkan tempat

duduk, sehingga siswa masih berkelompok dengan teman sebangku. Interaksi sosial yang terjadi antar siswa satu kelas masih kurang maksimal karena siswa hanya berinteraksi dengan teman sebangku. Sebelum melakukan kegiatan *Make A Match*, siswa mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu mengenai langkah-langkah melakukan permainan kartu dalam model pembelajaran kooperatif model *Make A Match*. Masing-masing siswa mendapatkan kartu *Make A Match*, kartu tersebut dapat berupa kartu soal atau kartu jawaban. Kartu pertanyaan dan kartu jawaban berisi tentang materi perlawanan rakyat di Medan dan Bandung yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti.

Setelah semua siswa memegang kartu, kemudian guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang dipegang dengan membunyikan peluit. Siswa saling berdiskusi mencari pasangan kartu masing-masing. Beberapa siswa ada yang sudah berhasil menemukan pasangan kartu yang dipegang, meskipun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan untuk menemukan pasangan kartu. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru meminta siswa untuk membacakan pasangan kartu yang telah dipegang. Beberapa siswa masih malu-malu untuk presentasi dan harus ditunjuk oleh guru.

(c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari yaitu mengenai perlawanan rakyat Indonesia dengan penjajah yang terjadi di kota Medan dan Bandung. Siswa kemudian

mengerjakan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Soal evaluasi ini digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat prestasi siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Guru menutup dengan doa dan salam.

Guru bersama peneliti melakukan diskusi mengenai hasil tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua ini siswa cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sangat antusias melakukan permainan kartu *Make A Match*, meskipun beberapa siswa masih terlihat santai ketika mencari pasangan. Guru sudah melakukan kegiatan tanya jawab dengan baik meskipun dalam menunjuk siswa hanya memilih siswa yang aktif saja. Siswa yang lain cenderung diam dan tidak memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Pengamatan Siklus I

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 2 bagian yaitu pengamatan terhadap kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan *Make A Match*. Peneliti dalam hal ini bertugas mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat menunjukkan hasil yang meningkat atau menurun. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan selama siklus I berlangsung adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Guru

Pengamatan kegiatan guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru terlihat dari aktivitas selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Make A Match*. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Kegiatan Guru yang diobservasi	Skor Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Pengkondisian kelas sebelum memulai pembelajaran	3	3
2.	Membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	4	4
3.	Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	1	1
4.	Menarik minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi terkait materi yang disampaikan	3	3
5.	Menyampaikan materi pembelajaran	3	4
6.	Menggunakan media pembelajaran	3	4
7.	Memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan	3	3
8.	Keadilan ketika memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/memberi tanggapan	1	1
9.	Kejelasan dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	2	2
10.	Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok	2	2
11.	Kelancaran dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	2	2
12.	Memberikan penghargaan kepada siswa	3	3
13.	Penggunaan waktu secara efisien selama pembelajaran	4	4
14.	Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	3	4
15.	Membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran	4	4
	Jumlah	41	44
	Jumlah siklus I		42,5

Dari tabel di atas maka diperoleh nilai:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{42,5}{60} \times 100\% \\ &= 70,83\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I diperoleh hasil sebesar 42,5 dengan persentase 70,83%. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian berdoa. Guru mengalami kesulitan ketika mengkondisikan kelas karena banyaknya siswa, namun hal tersebut mampu diatasi dengan cara mengajak siswa untuk mempersiapkan nru dan alat tulis untuk belajar. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menyanyikan lagu berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Antusias siswa sangat baik, siswa dengan posisi berdiri dan penuh semangat menyanyikan lagu bersama-sama, meskipun ada beberapa siswa yang masih bergurau dengan teman lain.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa mengetahui pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang sudah direncanakan. Guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk menguji kemampuan siswa terkait teks bacaan materi yang sudah dibaca. Keterampilan guru dalam kegiatan tanya jawab masih kurang, hal ini dikarenakan guru hanya menunjuk siswa yang aktif di dalam kelas. Siswa

yang melakukan kegiatan tanya jawab hanya didominasi oleh siswa yang pandai saja. Guru kurang melakukan pemerataan terhadap pemilihan siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan. Motivasi guru diperlukan untuk menambah keberanian siswa agar mau menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan di depan teman sekelas.

Pada pelaksanaan permainan kartu dalam pembelajaran *Make A Match* guru masih kurang memanfaatkan waktu dengan baik. Guru belum menerapkan batas waktu pada permainan kartu *Make A Match*. Selain itu, guru juga masih kesulitan dalam mengkondisikan siswa karena baru pertama kali mempelajari dan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* ke dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan akhir dengan memberikan soal evaluasi. Kegiatan tersebut sudah dilakukan guru dengan baik. Secara keseluruhan kegiatan guru pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* belum dilakukan secara optimal, sehingga masih diperlukan beberapa perbaikan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi.

2) Aktivitas Siswa

Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan kegiatan apersepsi dan mencari pasangan dengan penuh semangat. Siswa

sudah menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan teman lain. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik. Beberapa siswa masih terlihat bermain sendiri dan berbicara dengan teman lain, sehingga guru masih berusaha untuk mengkondisikan siswa di tengah proses pembelajaran.

Kerjasama siswa ketika mencari pasangan sudah baik meskipun ada beberapa siswa yang masih salah dalam menemukan pasangan dan belum berhasil menemukan pasangan. Siswa masih kesulitan ketika mencari pasangan karena penjelasan dari guru yang belum jelas mengenai permainan kartu *Make A Match*. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok karena hanya didominasi oleh siswa yang pandai. Hasil diskusi kelompok sudah dipresentasikan dengan baik oleh siswa, namun masih ada siswa yang malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusi. Siswa masih menggunakan waktu yang cukup lama untuk berhasil menemukan pasangan kartu, hal tersebut diakrenakan siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran *Make A Match*.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan tanya jawab dan memberikan pendapat masih kurang. Pada kegiatan akhir siswa sudah melakukan tes evaluasi dengan baik. Observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil 1091,5 dengan presentase 62,72%.

3) Prestasi belajar IPS

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tes evaluasi kepada siswa. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan prestasi

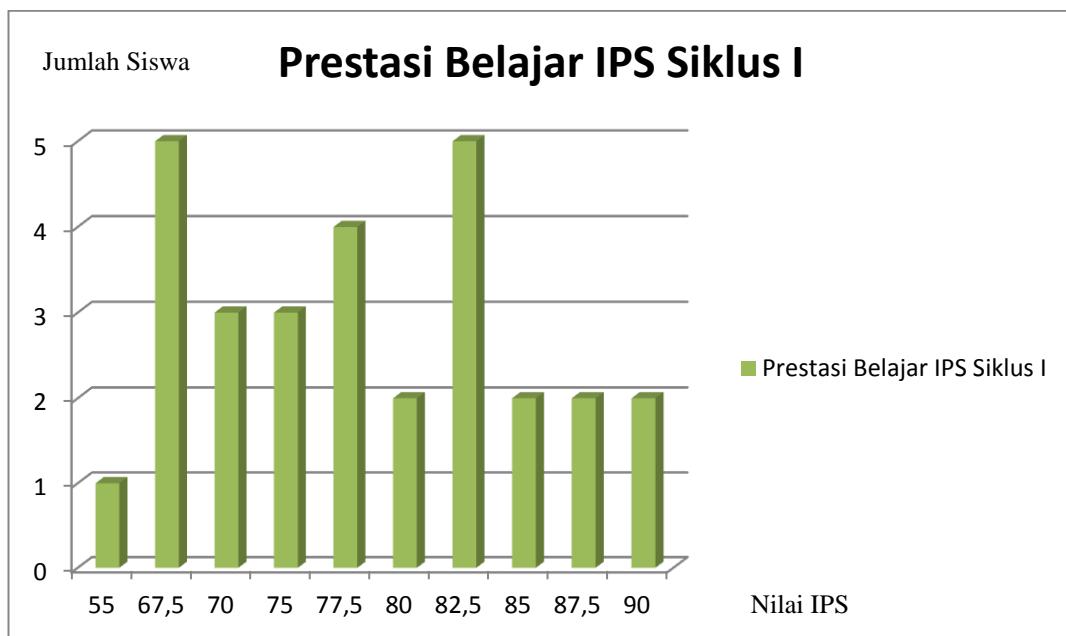
belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya. Berikut adalah data hasil belajar IPS siswa siklus I:

Tabel 8. Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	70		✓
2	PE	80	✓	
3	MU	75	✓	
4	SO	70		✓
5	KA	90	✓	
6	MA	85	✓	
7	AR	82,5	✓	
8	NU	70		✓
9	AD	80	✓	
10	KH	77,5	✓	
11	AS	75	✓	
12	SN	82,5	✓	
13	DE	75	✓	
14	RA	85	✓	
15	LE	82,5	✓	
16	NI	77,5	✓	
17	RO	87,5	✓	
18	DR	67,5		✓
19	RI	77,5	✓	
20	UT	77,5	✓	
21	FA	87,5	✓	
22	HA	67,5		✓
23	AL	55		✓
24	PU	67,5		✓
25	SA	82,5	✓	
26	DA	67,5		✓
27	IN	82,5	✓	
28	LA	90	✓	
29	AG	67,5		✓

Berdasarkan tabel prestasi IPS siswa kelas V pada siklus I, diperoleh data jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM

sebanyak 20 dari 29 siswa kelas V. Sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang dari 29 siswa kelas V.



Gambar 4. Histogram Nilai IPS Kelas V Siklus I

Dari tabel dan diagram di atas dapat diperoleh nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\
 &= \frac{55+5(67,5)+3(70)+3(75)+4(77,5)+2(80)+5(82,5)+2(85)+2(87,5)+2(90)}{29} \\
 &= \frac{2235}{29} \\
 &= 77,06
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas V pada siklus I adalah 77,06. Siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 75 sebanyak 20 siswa dengan presentase sebesar 68,96% sedangkan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 9 siswa dengan presentase 31,04%.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan

model kooperatif tipe *Make A Match* belum menunjukkan hasil yang optimal. Meskipun prestasi belajar IPS siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun penyampaian guru dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Refleksi dari hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru masih kurang mengaktifkan siswa secara menyeluruh. Guru masih bersifat subjektif dalam memberikan pertanyaan, sehingga siswa yang aktif hanya didominasi oleh siswa yang pandai.
- 2) Pembagian kelompok masih belum merata, banyak siswa yang berkelompok dengan teman sebangku.
- 3) Beberapa siswa masih belum jelas dengan aturan permainan kartu yang dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 4) Guru belum menerapkan batasan waktu ketika melaksanakan permainan kartu.
- 5) Siswa masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil prestasi belajar IPS siswa kelas V yang belum mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditentukan. Oleh karena itu pada pembelajaran berikutnya perlu dilakukan perbaikan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu:

- 1) Guru harus memberikan pertanyaan kepada siswa secara objektif agar seluruh siswa ikut aktif dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.
- 2) Guru terlebih dahulu mempersiapkan kelompok berdasarkan prestasi siswa, sehingga pembentukan kelompok tersebut menjadi rata.
- 3) Guru harus memberikan batasan waktu ketika bermain kartu dan benar-benar membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* agar siswa tidak merasa kesulitan ketika melakukan permainan tersebut.
- 4) Mencantumkan gambar ke dalam beberapa kartu *Make A Match* untuk membantu siswa ketika mencari pasangan.
- 5) Pemberian motivasi lebih ditingkatkan dengan cara memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa.

3. Deskripsi Data Penelitian Siklus II

Setelah diadakan refleksi pada siklus I maka selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Tindakan siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun secara rinci kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II, guru bersama peneliti terlebih dahulu mempersiapkan keperluan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan disampaikan pada siklus II terdiri dari dua pokok bahasan

yaitu tentang usaha diplomasi rakyat Indonesia dalam melawan penjajah dan menghargai tokoh pahlawan yang ikut dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Perencanaan yang dilakukan sebelum penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama akan membahas mengenai usaha diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan RI dengan alokasi waktu (2x35) menit pada hari Kamis tanggal 28 April 2016. RPP pertemuan kedua akan membahas mengenai menghargai jasa tokoh pahlawan kemerdekaan dengan alokasi waktu (2x35) menit pada hari Kamis 5 Mei 2016.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa sebagai penunjang proses pembelajaran. LKS yang akan digunakan berupa pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan pada permainan kartu dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 3) Menyiapkan sumber belajar, fasilitas, media berupa gambar, kartu yang akan dipakai dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat prestasi siswa. Alat evaluasi yang digunakan yaitu berupa tes yang terdiri dari pilihan ganda dan isian titik-titik.

- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan model *Make A Match*. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, yaitu dengan melihat keterlaksanaan proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 6) Guru bersama peneliti melakukan diskusi mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan peneliti mengenai peraturan yang akan digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah perbaikan yang dilakukan dari refleksi siklus I dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Pelaksanaan siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu pada tanggal Kamis 28 April 2016 dan Kamis 5 Mei 2016. Pada penelitian tindakan kelas ini guru berperan sebagai pelaksana, sedangkan peneliti berperan sebagai observer. Setiap pertemuan berusaha menekankan pada keaktifan siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam penelitian: Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Indikator: (1) Menyebutkan tokoh dalam usaha diplomasi yang ditempuh Indonesia dengan Belanda, (2)Menjelaskan hasil upaya diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (3) Mengidentifikasi peranan

tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, (4)Menyebutkan sikap yang harus dimiliki untuk menghargai para pahlawan kemerdekaan. Kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 7 April 2016. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu membahas tentang usaha diplomasi yang dilakukan rakyat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa menjawab salam dari guru kemudian berdoa. Seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, guru kemudian membagikan kartu identitas kepada siswa. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. Semua siswa berdiri dengan penuh semangat menyanyikan lagu secara bersama-sama. Guru menanyakan isi makna dari lagu yang sudah dinyanyikan, “Anak-anak siapa yang tahu makna lagu yang telah kita nyanyikan bersama tadi?” Beberapa siswa sudah berani untuk mencoba menjawab dengan mengangkat tangan.

Guru menunjuk siswa yang sudah berani angkat tangan dan belum pernah menjawab. Siswa menjawab, “Tentang letak Indonesia bu!” Guru kembali memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa, “Benar sekali, nah anak-anak letak Indonesia itu terbentang dari mana saja?”

Seorang siswa dengan berani segera mengangkat tangan, “Sabang sampai Merauke bu!” Guru kemudian memberikan timbal balik dari jawaban yang telah diberikan siswa tentang letak Indonesia yang dahulu pernah diperjuangkan oleh para pahlawan Indonesia.

Guru melakukan apersepsi untuk menjembatani dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah melakukan kegiatan tanya jawab, kemudian guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) Menyebutkan tokoh dalam usaha diplomasi yang ditempuh Indonesia dengan Belanda, 2) Menjelaskan hasil upaya diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti semua siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru. Teks bacaan tersebut berisi tentang materi pelajaran mengenai usaha diplomasi yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Guru kemudian melakukan kegiatan tanya jawab bersama siswa. Pada kegiatan ini guru lebih objektif dalam menunjuk siswa agar semua siswa ikut aktif dalam proses tanya jawab. Pada siklus II guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat di depan teman sekelas. Sebagian siswa sudah ikut memberikan tanggapan dan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan guru.

Siswa kemudian membentuk menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Roem dan Royen dengan bantuan guru. Pada pembentukan kelompok kali

ini guru mengacak siswa berdasarkan prestasi dan keaktifan siswa. Sehingga siswa dapat berinteraksi dengan teman lain dan setiap kelompok mempunyai kemampuan yang sama. Sebelum melakukan permainan kartu dalam pembelajaran *Make A Match*, guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah permainan tersebut. Guru meyakinkan kepada siswa agar tidak ada lagi siswa yang merasa bingung dan kesulitan ketika melakukan permainan kartu. Guru memberikan batasan waktu agar siswa tidak menghabiskan waktu yang lama untuk mencari pasangan kartu, selain itu siswa lebih bersemangat lagi untuk berkompetisi antar kelompok. Pada siklus II ini permainan kartu *Make A Match* lebih ditingkatkan dengan pemberian batasan waktu dan menggunakan penilaian bagi kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu paling banyak akan mendapatkan skor. Siswa melakukan permainan *Make A Match* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok Roem dan Royen. kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa. Setiap siswa hanya menerima satu kartu yang dapat berupa kartu pertanyaan atau berupa kartu jawaban.
- Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu meyampaikan batasan waktu yang diberikan.

- Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Permainan dimulai setelah guru membunyikan peluit. Siswa saling bersaing untuk mendapatkan pasangan kartu dengan cepat.
- Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
- Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
- Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
- Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Kelompok yang dapat mengumpulkan bintang paling banyak akan mendapatkan penghargaan dari guru.

(c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan yaitu mengenai usaha diplomasi rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan penegasan materi kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran. Siswa kemudian mengerjakan soal evaluasi sebagai alat

untuk mengukur tingkat prestasi belajar. Semua siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa kemudian salam.

Setelah pelajaran selesai, guru bersama peneliti melakukan diskusi mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan di depan kelas. Guru sudah melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan baik. Pembentukan kelompok yang sudah dilakukan secara acak dapat membuat interaksi sosial antar teman satu kelas menjadi lebih baik. Semua siswa sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan antusias meskipun beberapa siswa masih berbicara dengan teman lain.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Mei 2016. Pokok materi yang akan disampaikan pada pertemuan kedua yaitu membahas tentang mengenal dan menghargai jasa tokoh pahlawan kemerdekaan. Secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran ketika memasuki ruang kelas. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian berdoa. Seperti kegiatan sebelumnya, guru membagikan kartu identitas kepada siswa untuk membantu peneliti dalam mengamati

aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Semua siswa berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi dengan tanya jawab mengenai tokoh-tokoh pahlawan kemerdekaan. Guru bertanya kepada siswa, “Siapa tokoh pahlawan yang menjadi idola kamu?” Beberapa siswa sudah berani untuk mencoba menjawab pertanyaan dari guru. “Saya mengidolakan ibu RA Kartini bu”. Guru berusaha untuk menggali lagi kemampuan tanya jawab siswa pada kegiatan aprsepsi. “Nah coba sekarang ceritakan alasanmu memilih RA Kartini sebagai pahlawan idola kamu”. Beberapa siswa sudah berani mengutarakan pendapat di depan kelas.

Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai: 1) Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, 2) Menyebutkan sikap yang harus dimiliki untuk menghargai para pahlawan kemerdekaan.

(b) Kegiatan Inti

Guru membagikan teks bacaan kepada siswa yang berisi tentang materi pelajaran menghargai jasa para tokoh pahlawan kemerdekaan. Setelah siswa selesai membaca, kemudian guru menjelaskan tokoh-tokoh pahlawan yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait materi yang dipelajari. Guru bertanya kepada siswa terkait isi teks bacaan yang sudah dibaca, “Anak-anak coba sekarang sebutkan siapa saja tokoh pahlawan yang ikut berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?” Siswa menyebutkan

tokoh pahlawan tersebut, “Soekarno, Mohammad Hatta, Jendral Soedirman, dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX bu!” Sebagian besar siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan tanya jawab ini bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa dan melatih rasa percaya diri siswa di depan kelas.

Guru mengajak siswa untuk kembali melakukan permainan kartu dalam pembelajaran IPS menggunakan *Make A Match*. Siswa melakukan *Make A Match* untuk melatih pengetahuan tentang materi menghargai jasa para pahlawan yang telah dipelajari. Sebelum melakukan permainan, guru menjelaskan kembali langkah-langkah permainan kartu untuk mengingatkan siswa agar pelaksanaan permainan dapat berjalan dengan lancar. Adapun langkah-langkah *Make A Match* dilakukan seperti berikut:

- Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok Bung Karno dan Bung Hatta. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak agar siswa dapat berinteraksi dengan teman yang lain. kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa. Setiap siswa hanya menerima satu kartu yang dapat berupa kartu pertanyaan atau berupa kartu jawaban.
- Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu meyampaikan batasan waktu yang diberikan.

- Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Permainan dimulai setelah guru membunyikan peluit. Siswa saling bersaing untuk mendapatkan pasangan kartu dengan cepat.
- Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
- Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
- Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
- Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

(c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu tentang menghargai jasa para tokoh pahlawan. Siswa kemudian mengerjakan soal evaluasi yang sudah dibagikan oleh guru. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa kemudian guru mengucapkan salam.

Pada akhir pertemuan kedua siklus II peneliti bersama guru melakukan diskusi terkait hasil tindakan yang telah dilakukan. Siswa terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Hal ini terbukti ketika siswa melakukan permainan kartu dengan penuh semangat untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang. Setiap kelompok berusaha untuk mendapatkan bintang paling banyak. Dari kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini baik guru maupun siswa sudah melakukan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan baik.

c. Pengamatan Siklus II

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran IPS kelas V pada siklus II berlangsung. Peneliti dalam hal ini bertugas mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Kegiatan pengamatan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat menunjukkan hasil yang meningkat atau menurun. Peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun kegiatan pengamatan pada siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan guru

Pengamatan terhadap kegiatan guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat kegiatan guru pada saat

memasuki ruang kelas sampai pada akhir pembelajaran selesai. Peneliti memperhatikan penyampaian guru dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Hasil pengamatan dari kegiatan guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

No.	Kegiatan Guru yang diobservasi	Skor Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Pengkondisian kelas sebelum memulai pembelajaran	3	3
2.	Membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	4	4
3.	Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	1	2
4.	Menarik minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi terkait materi yang disampaikan	3	3
5.	Menyampaikan materi pembelajaran	4	4
6.	Menggunakan media pembelajaran	4	4
7.	Memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan	3	3
8.	Keadilan ketika memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/memberi tanggapan	1	2
9.	Kejelasan dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	2	2
10.	Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok	4	4
11.	Kelancaran dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	3	4
12.	Memberikan penghargaan kepada siswa	3	3
13.	Penggunaan waktu secara efisien selama pembelajaran	4	4
14.	Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	4	4
15.	Membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran	4	4
	Jumlah	47	50
	Jumlah siklus I	48,5	

Dari tabel di atas maka diperoleh nilai:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{48,5}{60} \times 100\% \\ &= 80,83\%\end{aligned}$$

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan guru, diperoleh hasil sebanyak 48,5 dengan presentase 80,83%. Dalam pengamatan kegiatan guru ditemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian berdoa. Dalam mengkondisikan kelas guru tidak lagi mengalami kesulitan karena guru bisa lebih memberi pengertian pada siswa meskipun beberapa siswa belum terkondisikan dengan baik. Namun hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran.

Guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu dan melakukan tanya jawab dengan siswa sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan apersepsi yang diberikan guru. dalam penyampaian tujuan pembelajaran, guru telah melakukannya dengan baik karena mampu memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru. Pada saat penjelasan materi, siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama. Pembagian kelompok berlangsung dengan baik karena guru telah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pembentukan kelompok sudah dilakukan dengan cara mengacak siswa. Hal tersebut dilakukan agar anggota kelompok tidak hanya terdiri dari teman sebangku saja.

Guru sudah menerapkan aturan batasan waktu kepada siswa ketika melakukan permainan kartu. Sehingga siswa saling berkompetisi untuk mengumpulkan bintang paling banyak. Kegiatan tanya jawab bersama siswa berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan antar guru dan siswa. Hal ini terlihat ketika guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, guru sudah melakukan secara objektif.

Penyampaian guru dalam proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2) Aktivitas siswa

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika kegiatan tanya jawab dilakukan, sebagian besar siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan siswa yang lain juga sudah mempunyai keberanian untuk memberikan tanggapan.

Hampir semua siswa dalam kelas memperhatikan penjelasan dari guru tanpa ada yang bermain sendiri atau berbicara dengan teman lain. Siswa terlihat lebih antusias dalam melakukan permainan, karena pada siklus II ini

guru memberikan batasan waktu agar semua siswa ikut aktif mencari pasangan kartu yang dimiliki. Siswa ikut berpartisipasi dalam kelompok yaitu dengan bekerja sama dengan teman satu kelompok. Siswa lebih banyak mencari informasi dari teman satu kelompok, sehingga suasana kelas menjadi hidup. Sebagian siswa yang pada siklus I belum mampu mencari pasangan, pada siklus II ini siswa terlihat lebih antusias dan berhasil menemukan pasangan kartu yang dipegang.

Sebagian besar siswa sudah berani untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Keberanian untuk memberikan pendapat sudah dilakukan siswa dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika ada beberapa siswa yang memberikan tanggapan ketika teman lain sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada kegiatan akhir siswa mampu menyimpulkan pembelajaran bersama guru. Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan keaktifan, hal ini dikarenakan guru bersama peneliti berusaha memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa, diperoleh hasil sebanyak 1405,5 dengan presentase 80,77%. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

3) Prestasi belajar IPS

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tes evaluasi kepada siswa. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan prestasi

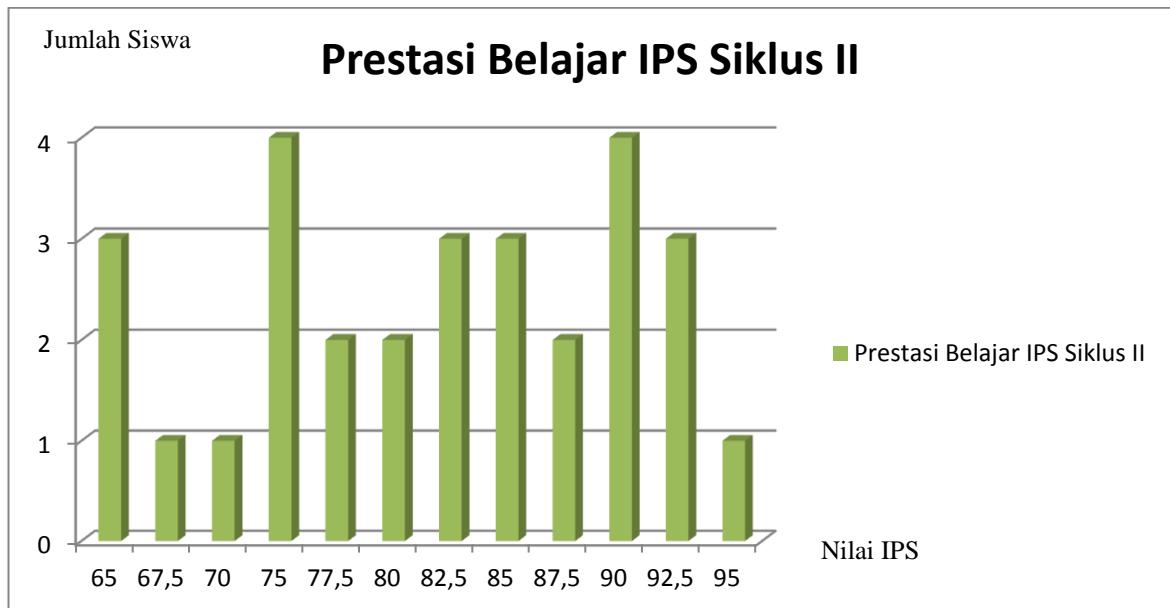
belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya. Berikut adalah data hasil belajar IPS siswa siklus II:

Tabel 10. Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	67,5		✓
2	PE	65		✓
3	MU	82,5	✓	
4	SO	75	✓	
5	KA	90	✓	
6	MA	85	✓	
7	AR	85	✓	
8	NU	75	✓	
9	AD	82,5	✓	
10	KH	90	✓	
11	AS	80	✓	
12	SN	87,5	✓	
13	DE	92,5	✓	
14	RA	77,5	✓	
15	LE	85	✓	
16	NI	92,5	✓	
17	RO	82,5	✓	
18	DR	90	✓	
19	RI	92,5	✓	
20	UT	75	✓	
21	FA	95	✓	
22	HA	90	✓	
23	AL	70		✓
24	PU	77,5	✓	
25	SA	80	✓	
26	DA	65		✓
27	IN	75	✓	
28	LA	87,5	✓	
29	AG	65		✓

Berdasarkan tabel prestasi IPS siswa kelas V pada siklus II, diperoleh data jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang mencapai

KKM sebanyak 24 dari 29 siswa kelas V. Sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 5 orang dari 29 siswa kelas V.



Gambar 5. Histogram Nilai IPS Kelas V Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas dapat diperoleh nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\
 &= \frac{3(65) + 67,5 + 70 + 4(75) + 2(77,5) + 2(80) + 3(82,5) + 3(85) + 2(87,5) + 4(90) + 3(92,5) + 95}{29} \\
 &= \frac{2357,5}{29} \\
 &= 81,29
 \end{aligned}$$

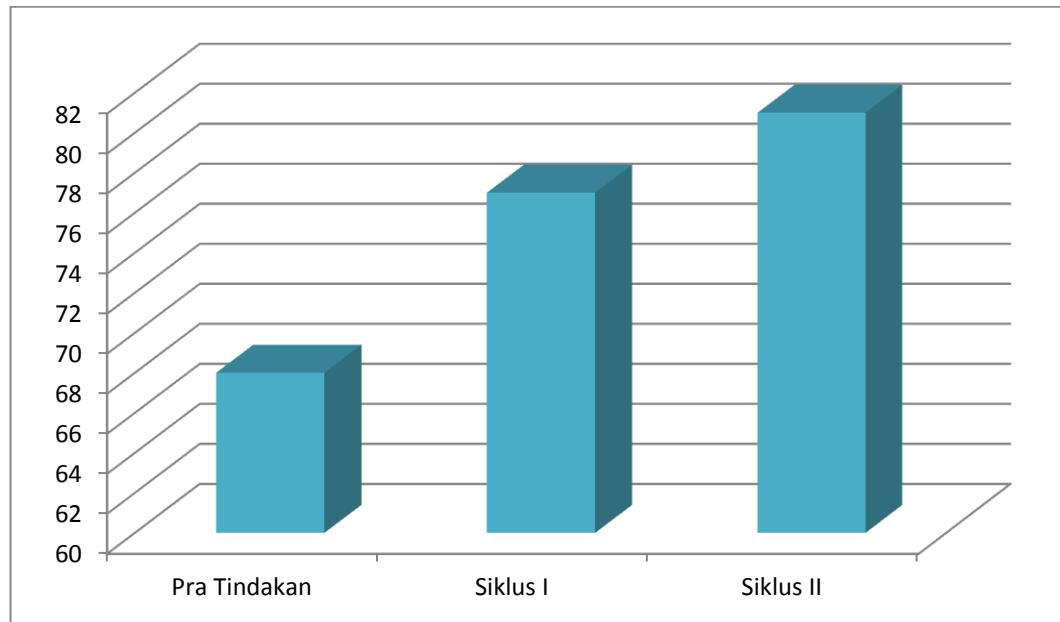
Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden pada siklus II. Nilai rata-rata kelas adalah 81,29. Siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 75 sebanyak 24 siswa dengan presentase sebesar 82,75% sedangkan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 5 siswa dengan presentase 17,25%.

Rekapitulasi data yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

No.	Prestasi Belajar IPS	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Presentase Kriteria Keberhasilan
1	Pra Tindakan	68,10	10	34,48%
2	Siklus I	77,06	20	68,96%
3	Siklus II	81,29	24	82,75%

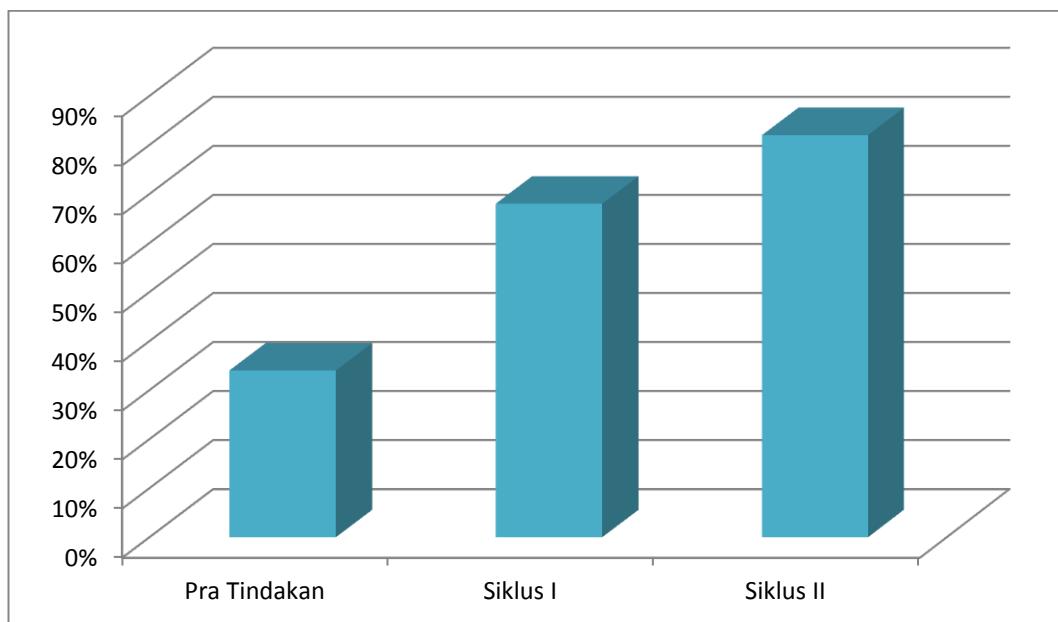
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui lebih jelas pada diagram di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

Peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra tindakan, siklus I, siklus II terjadi secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada tiap siklus berhasil sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Lebih jelasnya peningkatan keberhasilan

belajar dari pra tindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Kriteria Keberhasilan dari Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang terjadi dari mulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan menunjukkan hasil rata-rata nilai mencapai 68,10 dan berada pada kriteria yaitu 34,48%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil rata-rata nilai meningkat menjadi 77,06 dan termasuk dalam kriteria 68,96%. Pada siklus II rata-rata nilai IPS meningkat lagi menjadi 81,29 berada pada kriteria sangat baik dengan presentase sebesar 82,75%.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan

kemerdekaan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* sudah menunjukkan hasil yang optimal. Refleksi dari siklus II pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*.
- 2) Guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan secara objektif. Sehingga siswa yang menjawab pertanyaan tidak didominasi oleh siswa yang pintar saja melainkan seluruh siswa.
- 3) Guru sudah membimbing siswa dalam melakukan permainan kartu pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*.
- 4) Siswa sudah melakukan kegiatan diskusi kelompok menggunakan kartu dengan baik.
- 5) Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil ketika telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Nilai rata-rata hasil tes evaluasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 77,06 menjadi 81,29. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari siklus I sebesar 68,96% menjadi 82,29% pada siklus II. Hal tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu $>75\%$ siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 75 dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai, sehingga penelitian dihentikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum tindakan penelitian, peneliti melihat bahwa siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden cenderung kurang menyukai pembelajaran IPS. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru. Guru lebih sering berceramah dalam menyampaikan pembelajaran. Tidak adanya variasi dalam mengajar menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas anak terutama model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Akibatnya siswa menjadi pasif selama mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar IPS siswa kelas V cenderung rendah karena siswa merasa bosan dan menganggap mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sulit terutama pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Proses belajar sebaiknya dilakukan dengan mengaktifkan siswa selama mengikuti pembelajaran hal tersebut sesuai dengan pernyataan Slameto (2003: 2) yang mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar IPS sebaiknya dilakukan dengan interaksi yang penuh antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar siswa pada pra siklus mencapai 68,10 dari 29 orang jumlah siswa. Sedangkan siswa yang berhasil mencapai nilai kriteria

ketuntasan minimal (KKM) hanya mencapai 10 dari 29 orang. Presentase ketuntasan belajar hanya mencapai nilai 34,48%. Hal tersebut yang mendasari perlu adanya perbaikan yaitu dengan cara guru melakukan variasi dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* karena sesuai dengan pernyataan (Robert E. Slavin, 2005: 37) yang menyatakan bahwa perilaku yang ditunjukkan ketika berkelompok lebih berkembang daripada perilaku sebagai individu. Selain itu, menurut Mifathul Huda (2013: 253) kelebihan *make a match* diuraikan sebagai berikut: a) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik; b) model ini akan membuat siswa merasa senang karena terdapat unsur permainan; c) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran; d) melatih keberanian siswa untuk tampil menyampaikan presentasi di depan kelas; 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menggunakan waktu untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas V yaitu, rendahnya pretasi belajar IPS siswa, kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran, siswa cenderung pasif selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran hendaknya guru dapat membuat siswa menjadi aktif dan lebih termotivasi untuk belajar. Kegiatan pembelajaran misalnnya dapat diisi dengan melakukan permainan karena siswa SD masih berada pada tahap bermain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Desmita (2012: 35) yang mengatakan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar adalah senang bermain,

senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan di dalamnya terdapat permainan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Melalui model pembelajaran tersebut siswa belajar kemudian dibentuk menjadi kelompok dan bekerjasama mencari pasangan kartu yang berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kegiatan belajar yang menjadikan siswa aktif dapat berdampak pada prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu peneliti berusaha melakukan upaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden.

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPS materi perjuangan kemerdekaan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Udin Syaefudin Sa'ud (2013: 54) yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang bervariatif akan membuat siswa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal. Pengelolaan kelas yang bervariatif dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penggunaan kartu sebagai media permainan mencari

pasangan dapat membuat siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Nilai rata-rata siswa dan presentase siswa yang mencapai KKM meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata IPS yang terdapat pada kegiatan pra tindakan diperoleh hasil hanya sebesar 68,10 dari 29 orang jumlah siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 10 orang dari 29 dengan presentase yaitu 34,48%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata IPS meningkat menjadi 77,06. Siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 20 orang dari 29 dengan presentase sebesar 68,96%. Nilai rata-rata IPS siswa meningkat lagi setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Hasil yang ditunjukkan pada siklus II yaitu nilai rata-rata mencapai 81,29. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 orang dari 29 dengan presentase sebesar 82,75%. Dari 29 siswa, terdapat 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan diskusi dan pendekatan dengan guru, siswa yang belum mencapai KKM mempunyai latar belakang yang hampir sama. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya perhatian kepada anak mengenai belajar. Untuk itu, dibutuhkan perhatian lebih dari orang tua untuk membantu meningkatkan kembali motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perolehan data tersebut, terbukti bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS kelas V yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hal tersebut didukung oleh pendapat Agus Suprijono (2011: 61) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Pelaksanaan pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden sudah berjalan cukup efektif. Siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dari tindakan siklus I, diperoleh hasil yang belum optimal. Dari observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru, diperoleh hasil sebesar 42,5 dengan presentase 70,83%. Terjadi peningkatan kegiatan guru setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Hal tersebut dibuktikan dari data yang diperoleh yaitu sebesar 48,5 dengan presentase 80,83%.

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan hasil sebesar 1091,5 dengan presentase 62,72%. Dikarenakan observasi yang dilakukan pada siklus I belum mencapai hasil optimal, maka selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus ke II observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa menunjukkan hasil sebanyak 1405,5 dengan presentase 80,77%. Sesuai dengan pernyataan Nur Asma (2006: 12) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam suatu kelompok. Pelaksanaan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan semangat kerjasama siswa dalam kelompok. Siswa kelas V menjadi lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, diperoleh kesimpulan yaitu terjadi peningkatan kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *Make A Match*. Peningkatan tersebut terjadi karena tindakan yang dilakukan pada siklus II bertolak dari refleksi yang terdapat pada siklus I. Sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I telah ditutupi pada siklus II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sanden dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* telah menunjukkan adanya peningkatan. Ketiga aspek dalam kegiatan pembelajaran yang menunjukkan peningkatan meliputi prestasi belajar, kegiatan guru, dan aktivitas siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mampu meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Make A Match*. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa, namun yang diukur adalah segi kognitif saja, sedangkan dari segi afektif dan psikomotorik belum diukur secara khusus.
2. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan ruang kelas yang cukup luas agar siswa bisa bergerak dengan leluasa.
3. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat menyita waktu kegiatan pembelajaran berikutnya.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden. Pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dilakukan melalui permainan mencari pasangan kartu sebagai salah satu cara agar siswa menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Hal tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,29. Peningkatan juga terdapat pada jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 75) meningkat sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 82,75%. Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan ini dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran dan prestasi belajar meningkat.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanden, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk siswa, diperlukan kerjasama antar siswa dan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.
3. Untuk sekolah, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori & PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djodjo Suradisastra, dkk. (1991). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud.
- Dwi Siswoyo., dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Enok Maryani dan Helius Syamsudin. (2009). “Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9. No. 1, 5.
- Etin Solihatin. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Makmun Khairani. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran & Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

- Mohammad Imam Farisi. (2007). *Struktur Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Pengorganisasian Pengalaman Belajar Siswa*. Diakses dari <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&ved=0ahUKEwj4jeC3-NfKAhXFBY4KHXbtAVgQFghcMAc&url=http%3A%2F%2Fkip.unira.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2012%2F05%2FJURNAL-PORTAL-3.pdf&usg=AFQjCNG2hiGNhA57PSAEsuguyU3rfhpzdg> pada tanggal 7 Januari 2016 pukul 16.14 WIB.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Perserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Suharsini Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2011). *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Udin Syaefudin Sa'ud. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf Anas. (2012). *Pedoman Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta:IRCiSoD.
- Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN TES PRESTASI BELAJAR IPS
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
***MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS V SD N 2 SANDEN**

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Keterampilan Kognitif		
			C1	C2	C3
2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa - Menjelaskan pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menjelaskan makna dari perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia - Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Surabaya - Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Ambarawa - Siswa dapat menjelaskan pertempuran-pertempuran yang terjadi di Surabaya dan Ambarawa 	A1 A4 A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11	A2 A13 A15 B2 B3 B5	A3 A12 A14 B1 B3 B5
	<ul style="list-style-type: none"> - Menggaris bawahi tugas para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di Medan Area dan Bandung Lautan Api - Menjelaskan usaha perlawanan yang terjadi di Medan Area dan Bandung Lautan Api 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menjelaskan makna dari perjuangan mempertahankan kemerdekaan - Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Medan Area - Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Bandung Lautan Api - Siswa dapat menjelaskan pertempuran-pertempuran yang terjadi di Medan Area dan Bandung Lautan Ap 	A1 A3 A5 A7 A8 A9 A10 A12 A15 B2	A2 A4 A6 A14 A10 A12 A15 B5	A11 A13 B1 B3 B4

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan tokoh dalam usaha diplomasi yang ditempuh Indonesia dengan Belanda - Menjelaskan hasil upaya diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan makna dari perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia - Menyebutkan berbagai usaha diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia - Menyebutkan tokoh-tokoh dalam perundingan diplomasi - Menjelaskan hasil perundingan diplomasi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia 	A1 A2 A4 A6 A7 A8 A12 A13 A14 A15 B2 B3 B4	A3 B1	A5 A9 A10 A11 B5
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan - Menyebutkan sikap yang harus dimiliki untuk menghargai para pahlawan kemerdekaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan makna dari mengisi kemerdekaan - Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia - Menjelaskan peranan tokoh dan sikap dalam menghargai jasa para pahlawan 	A1 A2 A3 A4 A5 A7 B1 B3	A8 A9 A11 A13 A14 A15 B2	A6 A10 A12 B4 B5

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD 2 SANDEN
MENGGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH***

Variabel	Aspek yang Diamati	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Kegiatan guru selama proses pembelajaran	Melakukan kegiatan awal	Membuka pelajaran	2	1,2
		Memberikan motivasi kepada siswa	1	3
		Memberikan apersepsi	1	4
	Melakukan kegiatan Inti pembelajaran	Penyampaian materi pelajaran	1	5
		Menggunakan media pembelajaran	1	6
		Melakukan kegiatan tanya jawab	2	7,8
		Menyampaikan langkah-langkah <i>Make A Match</i>	1	9
		Pembagian kelompok	1	10
		Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	1	11
		Memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok dengan nilai terbaik	1	12
		Menggunakan waktu secara efisien	1	13
		Melakukan kesimpulan materi pelajaran	1	14
		Mengakhiri pelajaran	1	15
	Melakukan kegiatan akhir			

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI TENTANG AKTIVITAS SISWA
KELAS V SD N 2 SANDEN DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPS
MENGGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH***

Variabel	Aspek yang Diamati	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Aktivitas siswa selama proses pembelajaran	Kegiatan Awal	Bersikap tenang untuk memulai pelajaran	1	1
		Menjawab salam dan berdoa	1	2
		Minat belajar	1	3
	Kegiatan Inti	Mendengarkan penjelasan guru	2	4,5
		Aktif bertanya dan memberi tanggapan	2	6,7
		Mengikuti pembelajaran <i>Make A Match</i> sesuai langkah-langkah yang sudah diberikan	1	8
		Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>Make A Match</i>	2	9,10
		Keaktifan berdiskusi	1	11
		Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2	12,13
	Kegiatan Akhir	Mengerjakan evaluasi	1	14
		Mengakhiri pelajaran dengan berdoa	1	15

Lampiran 2

INSTRUMEN TES 1

A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Tokoh pejuang yang membangkitkan semangat arek-arek Surabaya adalah
 - a. Bung Syahrir
 - b. Sungkono
 - c. Isdiman
 - d. Bung Tomo
2. Penyebab terjadinya pertempuran Surabaya adalah
 - a. Sekutu menyerbu penjara Kalisosok
 - b. berlakunya jam malam di Surabaya
 - c. terbubuhnya Jenderal A.W.S Mallaby
 - d. Sekutu mengambil tanah rakyat
3. Kedatangan Sekutu di berbagai daerah menimbulkan perlawanan rakyat karena
 - a. mengambil hasil bumi rakyat
 - b. menduduki tanah-tanah negara
 - c. menarik pajak yang mahal
 - d. diboncengi NICA
4. Tokoh yang gugur dalam Pertempuran Ambarawa adalah
 - a. Isdiman
 - b. Soedirman
 - c. Mohammad Toha
 - d. Ahmad Tahir
5. Tentara Inggris datang ke Indonesia di bawah pimpinan
 - a. Letnan Jenderal Sir Philip Cristison
 - b. Brigadir Jenderal Bethel
 - c. T.E.D Kelly
 - d. Jenderal Haw Torn
6. Tentara Inggris yang berpangkalan di Singapura mendarat di Indonesia, yaitu di kota
 - a. Bandung
 - b. Jakarta
 - c. Semarang
 - d. Surabaya
7. Pertempuran besar di kota Surabaya terjadi pada tanggal
 - a. 10 Januari 1945
 - b. 10 Maret 1945
 - c. 10 November 1945
 - d. 10 Desember 1945
8. Perwira Inggris yang ditemukan tewas di Surabaya adalah
 - a. Brigjen A.W.S. Mallaby

- b. Kapten Westerling
 - c. Mayjen Mansergh
 - d. Letjen Christison
9. Sekutu mendarat di Semarang di bawah pimpinan
- a. Kapten Westerling
 - b. Mayjen Mansergh
 - c. Letjen Christison
 - d. Jendral Bethel
10. Pejuang Indonesia yang bertempur di Ambarawa adalah
- a. dr. Suwono
 - b. Soedirman
 - c. Isdiman
 - d. dr. Kariadi
11. Jepang mendarat di Indonesia pada tanggal
- a. 28 September 1945
 - b. 29 September 1945
 - c. 28 Oktober 1945
 - d. 29 Oktober 1945
12. Berikut yang merupakan tujuan pasukan Sekutu datang di Surabaya adalah
- a. melucuti persenjataan pasukan Jepang di Indonesia dan menyelamatkan tawanan perang
 - b. mengambil hasil bumi
 - c. menguasai Indonesia
 - d. membawa rempah-rempah
13. Tentara Belanda yang ingin menguasai Indonesia adalah
- a. Pasukan sekutu
 - b. NICA
 - c. Heiho
 - d. Pasukan Putera
14. Yang merupakan sebab terjadinya pertempuran Ambarawa sebagai berikut
- a. terbunuhnya A.W.S. Mallaby
 - b. adanya gencatan senjata
 - c. terbuhunya pemimpin NICA
 - d. NICA mempersenjatai bekas tawanan perang yang dibebaskan
15. Pertempuran Ambarawa terjadi pada tanggal
- a. 20 November 1945
 - b. 20 Desember 1945
 - c. 23 Desember 1945
 - d. 10 November 1945

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Untuk mengenang semangat juang arek-arek Surabaya, maka pada tanggal 10 November diperingati sebagai hari
2. Pasukan tentara Belanda yang memboceng Sekutu ke Indonesia adalah
3. Untuk mengenang pertempuran Ambarawa maka didirikanlah monumen
4. NICA singkatan dari
5. Untuk mengenang perlawanan rakyat di Ambarawa maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari

INSTRUMEN TES 2

A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Petempuran Medan Area terjadi pada tanggal
 - a. 9 Oktober 1945
 - b. 10 Oktober 1945
 - c. 10 Desember 1945
 - d. 13 Desember 1945
2. Puncak kemarahan rakyat Medan terjadi setelah Sekutu memasang ... sebagai tanda wilayah kekuasaan Sekutu.
 - a. Gapura
 - b. Pagar batu
 - c. Papan pembatas
 - d. Tugu
3. Dalam pertempuran Medan Area, rakyat bersama TKR Sumatra berjuang mati-matian di bawah pimpinan
 - a. Kolonel Achmad Taher
 - b. Kolonel Isdiman
 - c. Letkol Panjaitan
 - d. Kolonel Sudirman
4. Pertempuran Medan Area berlangsung di
 - a. Sumatera Barat
 - b. Sumatera Utara
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Sumatera Timur
5. Sebelum terjadi peristiwa “Bandung Lautan Api”, terdapat ultimatum yang isinya
 - a. agar kota Bandung dikosongkan seluruhnya
 - b. agar kota Bandung dibumihanguskan
 - c. agar kota Bandung dipertahankan
 - d. agar kota Badung ditinggalkan
6. Berikut ini peristiwa-peristiwa di daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kecuali
 - a. Bandung Lautan Api
 - b. Pertempuran Ambarawa
 - c. Pertempuran Medan Area
 - d. Perang Puputan
7. Isi ultimatum pertama yang disampaikan Sekutu yaitu meminta rakyat untuk mengosongkan kota Bandung bagian
 - a. Timur

- b. Selatan
 - c. Barat
 - d. Utara
8. Pada peristiwa Bandung Lautan Api, kota Bandung dibumihanguskan oleh
- a. Jepang
 - b. Sekutu
 - c. pejuang Indonesia
 - d. rakyat Indonesia
9. Peristiwa Bandung Lautan Api terjadi pada tanggal
- a. 23 Maret 1946
 - b. 16 November 1946
 - c. 18 November 1946
 - d. 23 November 1946
10. Pahlawan yang gugur dalam peristiwa Bandung Lautan Api adalah
- a. Ahmad Tahir
 - b. Mohammad Toha
 - c. Suryadarma
 - d. Arudji Kartawinata
11. Tujuan kota Bandung dibumihanguskan adalah
- a. agar pos-pos penting dan tempat-tempat yang vital tidak dapat dipergunakan oleh pihak lawan
 - b. agar rakyat Bandung terbebas dari Sekutu
 - c. agar pasukan Sekutu segera meninggalkan kota Bandung
 - d. agar para pejuang dapat meloloskan diri keluar kota Bandung
12. Kedatangan Sekutu ke Indonesia memasuki kota Medan dipimpin oleh
- a. A.W.S Mallaby
 - b. Sir Philip Christison
 - c. T.E.D Kelly
 - d. Mansergh
13. *Fixed Boundaries Medan Area* merupakan ...
- a. ultimatum dari pasukan Sekutu untuk warga Medan
 - b. utusan untuk mengadakan gencatan senjata
 - c. pengambilan hasil bumi untuk sekutu
 - d. batas wilayah kekuasaan Sekutu
14. Isi ultimatum yang ditujukan untuk pemuda di Medan berbunyi
- a. mengosongkan wilayah Medan Selatan
 - b. mengosongkan wilayah Medan Utara
 - c. melucuti senjata yang dibawa para pemuda dan larangan membawa senjata
 - d. membuat batas wilayah kekuasaan

15. Peristiwa politik bumi hangus dikenal dengan sebutan

- a. Pertempuran Surabaya
- b. Ambarawa
- c. Medan Area
- d. Bandung Lautan Api

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

- 1. Perlakuan rakyat Medan terhadap pasukan Sekutu dikenal dengan pertempuran
- 2. Kelompok Sekutu yang tiba di kota Medan dipimpin oleh
- 3. Lagu terkenal untuk mengenang Bandung Lautan Api adalah
- 4. TRI adalah singkatan dari
- 5. Penyebab terjadinya pertempuran Medan Area adalah

INSTRUMEN TES 3

A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Delegasi Indonesia dalam Perundingan Linggarjati dipimpin oleh
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Amir Syarifudin
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Ir. Soekarno
2. Serangan besar-besaran oleh pihak Belanda setelah diadakan perundingan Linggarjati disebut
 - a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Gencatan senjata I
 - d. Gencatan senjata II
3. Salah satu hasil dari perjanjian Renville adalah
 - a. Wilayah Indonesia terdiri atas Jawa, Madura, dan Sumatra
 - b. Belanda mengakui wilayah RI atas Jawa Tengah, Jogjakarta, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatra
 - c. Negara Indonesia Serikat dan Belanda membentuk Uni Indonesia-Belanda
 - d. Indonesia dan Belanda bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang bernama Republik Indonesia Serikat
4. Delegasi Indonesia dalam perjanjian Renville diwakili oleh
 - a. Amir Syarifuddin
 - b. Ahmad Subarjo
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Ki Hajar Dewantoro
5. Persetujuan Renville mengakibatkan wilayah Republik Indonesia
 - a. semakin luas
 - b. tetap sama
 - c. semakin lebar
 - d. semakin sempit
6. Perundingan Roem Royen dilakukan di negara
 - a. Belanda
 - b. Indonesia
 - c. Inggris
 - d. Belgia
7. Delegasi Indonesia dalam persetujuan Roem Royen dipimpin oleh
 - a. Dr. Van Royen

- b. Drs. Moh Hatta
 - c. Mr. Moh. Roem
 - d. Sutan Hamid II
8. Konferensi Meja Bundar (KMB) diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus-2 November 1949 di
- a. London, Inggris
 - b. Den Haag, Belanda
 - c. New York, Amerika Serikat
 - d. Amsterdam, Belanda
9. Hasil KMB mempunyai arti penting bagi Indonesia, yaitu
- a. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta
 - b. Belanda mengakui kedaulatan Indonesia
 - c. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat
 - d. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda
10. Setelah Konferensi Meja Bundar disepakati, maka bentuk negara Indonesia menjadi
- a. Republik Indonesia
 - b. Republik Indonesia Serikat
 - c. Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - d. Negara Federal Indonesia
11. Bangsa Indonesia dapat meraih kemerdekaannya karena memiliki
- a. persatuan dan kesatuan
 - b. keahlian berperang
 - c. senjata yang modern
 - d. pemimpin yang pandai
12. Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal
- a. 11 Juli 1947
 - b. 21 Juli 1947
 - c. 11 Juli 1947
 - d. 21 Juli 1947
13. Perundingan yang dilakukan di atas sebuah kapal adalah
- a. Linggarjati
 - b. Renville
 - c. Roem Royen
 - d. KMB
14. Kedaulatan Indonesia akhirnya diakui oleh Belanda pada tahun
- a. 1946
 - b. 1947

- c. 1948
 - d. 1949
15. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar, adalah
- a. Sultan Hamid II
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Sultan Hamengku Buwono IX
 - d. Mohammad Hatta

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

- 1. Wilayah Indonesia yang diakui Belanda dalam Perundingan Linggarjati adalah
- 2. Perundingan Linggarjati diselenggarakan di
- 3. Pada perundingan Roem Royen delegasi Belanda dipimpin oleh
- 4. Delegasi dari pihak Belanda pada perjanjian Renville diwakili oleh
- 5. Republik Indonesia Serikat terbentuk sebagai hasil perundingan

INSTRUMEN TES 4

- A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!**
1. Pemimpin perlawanan arek-arek Surabaya adalah
 - a. Mas Iman
 - b. Bung Tomo
 - c. Jendral Soedirman
 - d. Ir. Soekarno
 2. Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal
 - a. 25 Desember 1949
 - c. 27 Desember 1949
 - b. 26 Desember 1949
 - d. 28 Desember 1949
 3. Pengakuan Kedaulatan Indonesia oleh Belanda ditandatangani oleh
 - a. Ratu Wilhelmina
 - b. Ratu Elizabeth
 - c. Ratu Beatrix
 - d. Ratu Juliana
 4. Wakil Indonesia yang menerima penyerahan kedaulatan dari Belanda di Jakarta adalah
 - a. Agus Salim
 - b. Muhammad Yamin
 - c. Hamengkubuwono IX
 - d. Mohammad Hatta
 5. Tokoh pahlawan pemimpin TNI yang berhasil mengusir tentara Inggris dari kota Amabarawa adalah
 - a. Mayor Sumarto
 - b. Letkol Soeharto
 - c. Letkol Isdiman
 - d. Kolonel Soedirman
 6. Karena jasa-jasanya, Soekarno-Hatta ditetapkan sebagai
 - a. Pahlawan nasional
 - b. Pahlawan proklamator
 - c. Pahlawan revolusi
 - d. Pahlawan kemerdekaan
 7. Tokoh pahlawan Bandung Lautan Api yang gugur di medan perang adalah
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Bung Tomo
 - c. Bung Syahrir
 - d. Moh. Toha
 8. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah
 - a. mementingkan diri sendiri

- b. membela rakyat demi jabatan
 - c. merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
 - d. cepat menyerah
9. Seorang pelajar berjuang meniru sifat pahlawan dengan cara
- a. belajar dengan giat
 - b. membersihkan kelas
 - c. memberantas kebodohan
 - d. bekerja dengan malas
10. Musuh bangsa Indonesia pada saat ini adalah
- a. kebodohan dan kemiskinan
 - b. para penjajah
 - c. negara lain
 - d. pemberontak
11. Memakai baju batik adalah contoh perilaku
- a. rasa cinta tanah air
 - b. rela berkorban
 - c. tenggang rasa
 - d. bela negara
12. Menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia merupakan kewajiban
- a. Pemerintah
 - b. TNI
 - c. seluruh masyarakat
 - d. polisi
13. Raja Keraton Yogyakarta yang berperan sangat besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah
- a. Sri Sultan HB VII
 - b. Sri Sultan HB VIII
 - c. Sri Sultan HB IX
 - d. Sri Sultan HB X
14. Yang terkenal dengan sebutan Panglima Besar adalah
- a. Jenderal Soedirman
 - b. Jenderal Tri Sutrisno
 - c. Jenderal Susilo Bambang Yudhoyono
 - d. Jenderal Suharto
15. Yang merupakan pahlawan proklamator Indonesia adalah
- a. Ir. Sutami dan Drs. Muhammad Musa
 - b. Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta
 - c. Ir. Soetardjo dan Drs. Muhammad Haiti
 - d. Ir. Sukandar dan Drs. Muhammad Abubakar

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Bapak Koperasi Indonesia adalah
2. Kolonel Soedirman melawan tentara Inggris di Ambarawa menggunakan taktik perang
3. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan RI pada tanggal
4. Tugas pelajar dalam mengisi kemerdekaan adalah
5. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA PEMBELAJARAN IPS
MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH

No	Kegiatan Guru yang diobservasi	Deskriptor	Alternatif Pilihan			
			1	2	3	4
1.	Pengkondisian kelas sebelum memulai pembelajaran	1. Melakukan pengkondisian kelas 2. Melakukan pengkondisian kelas tetapi tidak menyeluruh 3. Melakukan pengkondisian kelas secara menyeluruh tetapi tidak tertata rapi 4. Melakukan pengkondisian kelas secara menyeluruh dan tertata rapi				
2.	Membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	1. Membuka pembelajaran tanpa pra kegiatan pembelajaran 2. Membuka pembelajaran dengan mengucap salam 3. Membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa 4. Membuka pembelajaran dengan mengucap salam, berdoa, dan melakukan presensi				
3.	Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	1. Tidak memberikan motivasi 2. Guru hanya sekali memberikan motivasi 3. Guru memberikan motivasi tetapi tidak menarik 4. Guru memberikan motivasi dengan menarik				
4.	Menarik minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi terkait materi yang disampaikan	1. Tidak melakukan apersepsi 2. Melakukan apersepsi tetapi tidak sesuai dengan materi 3. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi tetapi tidak jelas 4. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi dengan jelas				
5.	Menyampaikan	1. Memberikan materi tidak				

	materi pembelajaran	<p>sesuai dengan kompetensi dasar</p> <p>2. Memberikan materi menggunakan metode ceramah tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar</p> <p>3. Memberikan materi menggunakan metode yang bervariatif tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar</p> <p>4. Memberikan materi menggunakan metode bervariatif dan sesuai dengan kompetensi dasar</p>			
6.	Menggunakan media pembelajaran	<p>1. Tidak menggunakan media pembelajaran</p> <p>2. Menggunakan media pembelajaran tetapi tidak menarik</p> <p>3. Menggunakan media pembelajaran yang menarik tetapi tidak sesuai dengan materi</p> <p>4. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi</p>			
7.	Memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan	<p>1. Tidak melakukan tanya jawab dengan siswa</p> <p>2. Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai dengan materi</p> <p>3. Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas</p> <p>4. Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas</p>			
8.	Keadilan ketika memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/memberi tanggapan	<p>1. Tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya/tanggapan</p> <p>2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi masih bersifat subjektif</p> <p>3. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya secara subjektif tetapi tidak ditanggapi</p> <p>4. Memberikan kesempatan</p>			

		siswa untuk bertanya secara subjektif kemudian ditanggapi			
9.	Kejelasan dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran <i>Make A Match</i> 2. Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran <i>Make A Match</i> tetapi tidak secara runtut 3. Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran <i>Make A Match</i> secara runtut tetapi kurang jelas 4. Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran <i>Make A Match</i> secara runtut dan jelas 			
10.	Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa 2. Membentuk kelompok tetapi tidak secara acak 3. Membentuk kelompok secara homogen 4. Membentuk kelompok secara heterogen 			
11.	Kelancaran dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan kartu kemudian menugaskan siswa untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban 2. Guru membagikan kartu dan menugaskan siswa untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban tanpa memperhatikan waktu yang diberikan 3. Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan memperhatikan waktu yang diberikan 4. Guru membagikan kartu, menugaskan siswa untuk mencocokkan kartu berdasarkan waktu, dan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa 			
12.	Memberikan penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak memberikan penghargaan 			

	kepada siswa	2. Guru memberikan penghargaan tetapi hanya sekali 3. Guru memberikan penghargaan tetapi hanya dua kali 4. Guru sering memberikan penghargaan kepada siswa			
13.	Penggunaan waktu secara efisien selama pembelajaran	1. Guru tidak menggunakan waktu dengan baik 2. Beberapa tahap pembelajaran dipercepat 3. Pembelajaran tidak selesai tepat waktu 4. Pembelajaran dilakukan dengan tepat waktu			
14.	Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	1. Tidak menarik kesimpulan 2. Menarik kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa 3. Menarik kesimpulan bersama siswa tetapi tidak memberikan umpan balik 4. Menarik kesimpulan bersama siswa dengan memberikan umpan balik			
15.	Membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran	1. Tidak memberikan soal evaluasi 2. Memberikan soal evaluasi 3. Memberikan soal evaluasi dan memberi salam 4. Memberikan soal evaluasi, memotivasi untuk belajar, dan memberi salam			
Jumlah Skor					
Rata-Rata					

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH***

No	Aktivitas Siswa	Deskriptor	Alternatif Pilihan			
			1	2	3	4
1.	Ketenangan siswa ketika pelajaran akan dimulai	1. Siswa masih ramai dengan teman lain 2. Siswa mempersiapkan buku pelajaran tetapi masih berbicara dengan teman lain 3. Siswa mempersiapkan buku pelajaran dan bersikap tenang 4. Siswa mempersiapkan buku pelajaran, bersikap tenang, dan siap untuk mengikuti pembelajaran				
2.	Keheningan suasana ketika berdoa	1. Siswa diam saja ketika melakukan pra kegiatan pembelajaran 2. Siswa menjawab salam dari guru 3. Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa 4. Siswa menjawab salam dari guru, berdoa, dan memperhatikan presensi guru				
3.	Minat belajar setelah melakukan apersepsi yang disampaikan guru	1. Siswa tidak ikut melakukan apersepsi 2. Siswa ikut melakukan apersepsi tetapi tidak antusias 3. Siswa ikut melakukan apersepsi dengan antusias 4. Siswa ikut melakukan apersepsi dengan antusias dan termotivasi untuk belajar				
4.	Keseriusan selama memperhatikan penjelasan guru	1. Siswa bermain dengan teman lain 2. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru 3. Siswa memperhatikan tetapi tidak fokus 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan fokus				
5.	Antusias siswa dalam penggunaan	1. Siswa tidak tertarik dengan media yang digunakan				

	media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa bersikap biasa dengan adanya media pembelajaran 3. Siswa tertarik dengan media pembelajaran tetapi tidak memperhatikan guru 4. Siswa tertarik dengan media pembelajaran dan memperhatikan guru 			
6.	Keaktifan dalam bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak pernah bertanya 2. Siswa bertanya tetapi tidak sesuai materi 3. Siswa hanya sekali bertanya sesuai dengan materi 4. Siswa lebih dari dua kali bertanya sesuai materi 			
7.	Keaktifan dalam memberikan tanggapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak pernah memberikan tanggapan 2. Siswa memberikan tanggapan tetapi tidak sesuai materi 3. Siswa hanya sekali memberi tanggapan sesuai dengan materi 4. Siswa sering memberi tanggapan sesuai materi 			
8.	Keseriusan mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbicara dengan teman lain 2. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tetapi tidak fokus 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan fokus 			
9.	Mencari pasangan dalam model pembelajaran <i>Make A Match</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mencari pasangan 2. Siswa mencari pasangan tetapi masih salah 3. Siswa berhasil mencari pasangan dengan benar tetapi membutuhkan waktu lama 4. Siswa berhasil mencari pasangan dengan benar dan tepat waktu 			
10.	Keseriusan mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Make A Match</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak serius dalam melakukan model pembelajaran <i>Make A Match</i> 2. Siswa melakukan tetapi tidak antusias 3. Siswa melakukan dengan 			

		<p>antusias tetapi tidak sesuai aturan</p> <p>4. Siswa melakukan dengan antusias dan sesuai aturan</p>			
11.	Kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok	<p>1. Diam saja dalam kelompok</p> <p>2. Berdiskusi tetapi masih banyak diam</p> <p>3. Berdiskusi dengan teman tetapi lebih banyak dikerjakan sendiri</p> <p>4. Menyelesaikan tugas dengan berdiskusi sepenuhnya</p>			
12.	Keberanian menyampaikan hasil diskusi	<p>1. Tidak mau menyampaikan hasil diskusi walaupun sudah disuruh oleh guru</p> <p>2. Mau menyampaikan hasil diskusi karena diperintah oleh guru</p> <p>3. Berani menyampaikan hasil diskusi setelah sekali ditawari oleh guru</p> <p>4. Menawarkan diri untuk menyampaikan diskusi dengan percaya diri</p>			
13.	Volume suara ketika menyampaikan diskusi	<p>1. Suara sangat pelan atau tidak terdengar sampai belakang kelas</p> <p>2. Suara hanya terdengar di bagian depan ruang kelas</p> <p>3. Suara hanya terdengar sampai setengah ruang kelas</p> <p>4. Suara terdengar sangat lantang sampai seluruh ruang kelas</p>			

14.	Keseriusan mengerjakan soal evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mengerjakan soal evaluasi 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi tetapi berdiskusi dengan teman lain 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri tetapi membutuhkan waktu yang lama 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan tepat waktu 			
15.	Ketertiban ketika pelajaran berakhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak memperhatikan motivasi guru 2. Siswa memperhatikan tetapi tidak ikut berdoa 3. Siswa memperhatikan motivasi guru, berdoa dan menjawab salam tetapi tidak serius 4. Siswa memperhatikan motivasi guru, berdoa dan menjawab salam dengan sungguh-sungguh 			
Jumlah Skor					
Rata-Rata					

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) 1**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Sanden

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : 5 (lima)

Semester : 2 (dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Hari/ tanggal : Kamis/ 7 April 2016

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan mayarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

2.4.1 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa

2.4.2 Menjelaskan pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa

D. Tujuan

1. Setelah menyanyikan lagu “Kemerdekaan Indonesia”, siswa dapat menjelaskan makna dari perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
2. Setelah membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Surabaya dengan benar.
3. Setelah melakukan kegiatan tanya jawab bersama guru, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Ambarawa dengan benar.

4. Melalui permainan kartu soal dan kartu jawaban, siswa dapat menjelaskan pertempuran-pertempuran yang terjadi di Surabaya dan Ambarawa dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Perlawanan rakyat di berbagai daerah.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan

Student Centered

2. Metode pembelajaran

Tanya jawab, ceramah, diskusi, permainan, penugasan

3. Model pembelajaran

Kooperatif tipe *Make A Match*

G. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Percaya diri

2. Kerja sama

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa menjawab salam dari guru.
- b. Semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- c. Siswa bersama guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- d. Siswa melakukan kegiatan apersepsi bersama guru yaitu dengan menyanyikan lagu "Kemerdekaan Indonesia".
- e. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari:

Anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai perlawanan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan.

Dari kegiatan belajar nanti diaharapkan anak-anak dapat

- Menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa

- Menjelaskan pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa
2. Kegiatan Inti (20 menit)
 - a. Guru menyampaikan materi.
 - b. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan B kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
 - c. Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
 - d. Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu menyampaikan batasan waktu yang diberikan.
 - e. Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
 - f. Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
 - g. Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
 - h. Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
 - i. Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
 3. Penutup (10 menit)
 - a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c. Siswa diberi tindak lanjut berupa PR.
 - d. Siswa menyimak guru dalam memberikan refleksi.

- e. Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- f. Siswa menjawab salam dari guru.

I. Media/Alat Peraga dan Sumber Belajar

- 1. Media
 - a. Teks bacaan mengenai perlawanan yang terjadi di berbagai daerah
 - b. Kertas warna
 - c. Kartu soal dan kartu jawaban
 - d. LKS
- 2. Sumber Belajar
 - a. Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Suranti dan Eko Setiawan. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

J. Penilaian

Prosedur

Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Skor
- Menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa	Tes tertulis	Pilihan ganda	15
- Menjelaskan pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dan Ambarawa	Tes tertulis	Isian singkat	5

Yogyakarta, 7 April 2016

Mengetahui

Guru Kelas



Kuswantini, S.Pd

NIP. 19630212 198606 2 001

Praktikan



Desy Noor Argawati Yula

NIM. 12108241053

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

Setelah kemenangan Sekutu atas Jepang tanggal 29 September 1945 tentara Inggris mendarat di Jakarta. Tentara Inggris dalam hal ini mewakili Sekutu. Pasukan tersebut dipimpin Letnan Jenderal Sir Philip Christison. Tentara Inggris datang ke Indonesia bertujuan melucuti tentara Jepang.

1. Perlawanan Rakyat di Berbagai Daerah

a. Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya

Pada tanggal 25 Oktober 1945, pasukan Sekutu dari Inggris mendarat di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya. Pasukan ini dipimpin oleh Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby. Mereka diberi tugas untuk melucuti persenjataan pasukan Jepang di Indonesia dan menyelamatkan tawanan perang.

Meskipun telah tercapai gencatan senjata, akan tetapi masih terjadi pertempuran berskala kecil di beberapa penjuru kota Surabaya. Masalah ini ditangani oleh Kontak Biro, sebuah lembaga yang menangani masalah insiden rakyat Surabaya dan pasukan Inggris. Pemuda Surabaya meminta pasukan Inggris menyerahkan senjata dan meninggalkan Gedung Bank Internatio di Jalan Jembatan Merah. Permintaan ini ditolak oleh pihak Inggris. Kontak Biro gagal menyelesaikan perselisihan sehingga meletus pertempuran. Dalam peristiwa tersebut Mallaby terbunuh.

Terbunuhnya Mallaby menimbulkan kemarahan pasukan Inggris. Pada tanggal 9 November 1945, Mayor Jenderal E. C. Mansergh memberi ultimatum kepada rakyat Surabaya dan pemimpin Republik Indonesia untuk menyerah. Ancaman ditolak sehingga pasukan Inggris melancarkan serangan besar-besaran pada tanggal 10 November 1945. Kota Surabaya dibom dari pesawat udara, kapal perang, dan tank Inggris. Pasukan Inggris yang dilengkapi persenjataan modern ini dilawan oleh rakyat Surabaya dengan menggunakan bambu runcing. Tokoh pemuda Surabaya, Bung Tomo, mengobarkan semangat rakyat Surabaya. Pertempuran rakyat Surabaya melawan pasukan Inggris pada tanggal 10 November 1945 hingga kini diperingati sebagai Hari Pahlawan.

b. Pertempuran Ambarawa

Pertempuran Ambarawa terjadi pada tanggal 20 November–15 Desember 1945. Pembebasan tawanan perang oleh pasukan Sekutu dimanfaatkan tentara NICA (*Netherland Indies Civil Administration*). Tentara NICA adalah tentara Belanda yang ingin kembali menguasai Indonesia. Tentara NICA mempersenjatai bekas tawanan perang yang dibebaskan. Hal ini menyebabkan pecahnya Perang Ambarawa, yang diawali dengan serangan fajar oleh pasukan TKR dari Magelang.

Pertempuran antara Sekutu dan TKR (Tentara Kemanan Rakyat) tidak bisa dihindari lagi.

Pada tanggal 26 November 1945, pimpinan TKR dari Puwokerto yaitu Letnan Kolonel Isdiman gugur dalam pertempuran. Akhirnya, pimpinan pertempuran diambil alih oleh Kolonel Soedirman. Kehadiran Kolonel Soedirman, menumbuhkan semangat baru bagi pasukan TKR. Pasukan TKR di bawah pimpinan Kolonel Soedirman menggunakan siasat gerilya. Pada tanggal 15 Desember 1945, TKR berhasil mengusir Sekutu. Untuk mengenang pertempuran Ambarawa didirikanlah monumen Palagan Ambarawa.

B. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pasangkan kartu soal atau kartu jawaban yang kamu dapatkan dengan teman satu kelompok kalian!

Contoh :

Kartu Soal

Kartu Jawaban

Untuk mengenang
pertempuran Ambarawa,
maka didirikan

Monumen Palagan
Ambarawa

1. Hari 10 November
diperingati sebagai hari
....

2. Tokoh pahlawan yang
dijuluki sebagai arek-arek
Surabaya adalah

3. Kolonel Isdiman
merupakan tokoh pejuang
yang gugur dalam
peristiwa

4. Sekutu datang di
Indonesia pada tanggal
... dibawah pimpinan

5. Pemimpin Sekutu yang tewas di Surabaya
6. Hari 15 Desember diperingati sebagai hari
7. TKR kependekan dari

Kunci Jawaban

1. Hari pahlawan
2. Bung Tomo
3. Ambarawa
4. 29 September 1945, Letnan Jenderal Sir Philip Christison
5. A.W.S Mallaby
6. Hari infantri
7. Tentara Keamanan Rakyat

C. Soal Evaluasi

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Tokoh pejuang yang membangkitkan semangat arek-arek Surabaya adalah
 - a. Bung Syahrir
 - b. Sungkono
 - c. Isdiman
 - d. Bung Tomo
2. Penyebab terjadinya pertempuran Surabaya adalah
 - a. Sekutu menyerbu penjara Kalisosok
 - b. berlakunya jam malam di Surabaya
 - c. tewasnya Jenderal Mallaby
 - d. Sekutu mengambil tanah rakyat
3. Kedatangan Sekutu di berbagai daerah menimbulkan perlawanan rakyat karena
 - a. mengambil hasil bumi rakyat
 - b. menduduki tanah-tanah negara

- c. menarik pajak yang mahal
 - d. diboncengi NICA
4. Tokoh yang gugur dalam Palagan Ambarawa adalah
- a. Isdiman
 - b. Soedirman
 - c. Mohammad Taha
 - d. Ahmad Tahir
5. Tentara Inggris datang ke Indonesia di bawah pimpinan
- a. Letnan Jenderal Philip Cristison
 - b. Brigadir Jenderal Bethel
 - c. T.E.D Kelly
 - d. Jenderal Haw Torn
6. Tentara Inggris yang berpangkalan di Singapura mendarat di Indonesia, yaitu di kota
- a. Bandung
 - b. Jakarta
 - c. Semarang
 - d. Surabaya
7. Pertempuran besar di kota Surabaya terjadi pada tanggal
- a. 10 Januari 1945
 - b. 10 Maret 1945
 - c. 10 November 1945
 - d. 10 Desember 1945
8. Perwira Inggris yang ditemukan tewas di Surabaya adalah
- a. Brigjen A.W.S. Mallaby
 - b. Kapten Westerling
 - c. Mayjen Mansergh
 - d. Letjen Christison
9. Sekutu mendarat di Semarang di bawah pimpinan
- a. Kapten Westerling
 - b. Mayjen Mansergh
 - c. Letjen Christison
 - d. Jendral Bethel
10. Pejuang Indonesia yang bertempur di Ambarawa adalah
- a. dr. Suwono
 - b. Soedirman
 - c. Isdiman
 - d. dr. Kariadi
11. Jepang mendarat di Indonesia pada tanggal
- a. 28 September 1945
 - b. 29 September 1945
 - c. 28 Oktober 1945

- d. 29 Oktober 1945
12. Berikut yang merupakan tujuan pasukan Sekutu datang di Surabaya adalah
- melucuti persenjataan pasukan Jepang di Indonesia dan menyelamatkan tawanan perang
 - mengambil hasil bumi
 - menguasai Indonesia
 - membawa rempah-rempah
13. Tentara Belanda yang ingin menguasai Indonesia adalah
- Pasukan sekutu
 - NICA
 - Heiho
 - Pasukan Putera
14. Yang merupakan sebab terjadinya pertempuran Ambarawa sebagai berikut
- tewasnya A.W.S. Mallaby
 - adanya gencatan senjata
 - tewasnya pemimpin NICA
 - NICA mempersenjatai bekas tawanan perang yang dibebaskan
15. Pertempuran Ambarawa terjadi pada tanggal
- 21 November 1945
 - 22 November 1945
 - 23 November 1945
 - 24 November 1945

Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

- Untuk mengenang semangat juang arek-arek Surabaya, maka pada tanggal 10 November diperingati sebagai hari
- Pasukan tentara Belanda yang membongkarn Sekutu ke Indonesia adalah
- Untuk mengenang pertempuran Ambarawa maka didirikanlah monumen
- NICA singkatan dari
- Untuk mengenang perlawanan rakyat di Ambarawa maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari

KUNCI JAWABAN

Jawaban Pilihan Ganda

- D
- C
- D
- A
- A
- B

7. C
8. A
9. D
10. B
11. B
12. A
13. B
14. D
15. A

Jawaban isian titik-titik

1. Hari Pahlawan
2. NICA
3. Palagan Ambarawa
4. *Netherlands Indies Civil Administration*
5. Hari Infantri

D. Penilaian

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian soal evaluasi

Nomor Soal	Nilai
Pilgan (1-15)	15
Isian (1-5)	5
Jumlah	20

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

CATATAN :

❖ **KKM : 75**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Sanden

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : 5 (lima)

Semester : 2 (dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Hari/ tanggal : Kamis, 21 April 2016

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan mayarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

- 2.4.1 Menggaris bawahi tugas para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di Medan Area dan Bandung Lautan Api
- 2.4.2 Menjelaskan usaha perlawanan yang terjadi di Medan Area dan Bandung Lautan Api

D. Tujuan

1. Setelah menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung”, siswa dapat menjelaskan makna dari perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
2. Setelah membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Medan Area dengan benar.
3. Setelah melakukan kegiatan tanya jawab bersama guru, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam pertempuran Bandung Lautan Api dengan benar.

4. Melalui permainan kartu soal dan kartu jawaban, siswa dapat menjelaskan pertempuran-pertempuran yang terjadi di Medan Area dan Bandung Lautan Api dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Perlwanan rakyat di berbagai daerah.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan

Student centered

2. Metode pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, permainan, penugasan

3. Model pembelajaran

Kooperatif tipe *Make A Match*

G. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Percaya diri

2. Kerja sama

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa menjawab salam dari guru.
- b. Semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- c. Siswa bersama guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- d. Siswa melakukan kegiatan apersepsi bersama guru yaitu dengan menyanyikan lagu "Halo-Halo Bandung".
- e. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari:

Anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai perlwanan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan.

Dari kegiatan belajar nanti diaharapkan anak-anak dapat

- Menggaris bawahi tugas para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di Medan Area dan Bandung Lautan Api

- Menjelaskan usaha perlawanan yang terjadi di Medan Area dan Bandung Lautan Api
2. Kegiatan Inti (20 menit)
 - a. Guru menyampaikan materi.
 - b. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan B kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
 - c. Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
 - d. Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu menyampaikan batasan waktu yang diberikan.
 - e. Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
 - f. Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa waktu permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
 - g. Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
 - h. Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
 - i. Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
 3. Penutup (10 menit)
 - a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c. Siswa diberi tindak lanjut berupa PR.
 - d. Siswa menyimak guru dalam memberikan refleksi.

- e. Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- f. Siswa menjawab salam dari guru.

I. Media/Alat Peraga dan Sumber Belajar

- 1. Media
 - a. Teks bacaan mengenai perlawanan yang terjadi di berbagai daerah
 - b. Kertas warna
 - c. Kartu soal dan kartu jawaban
 - d. LKS
- 2. Sumber Belajar
 - a. Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Suranti dan Eko Setiawan. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

J. Penilaian

Prosedur

Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Skor
<ul style="list-style-type: none">- Menggaris bawahi tugas para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di Medan Area dan Bandung Lautan Api- Menjelaskan usaha perlawanannya yang terjadi di Medan Area dan Bandung Lautan Api	Tes tertulis	Pilihan ganda	15
	Tes tertulis	Isian singkat	5

Yogyakarta, 21 April 2016

Mengetahui

Guru Kelas



Kuswantini, S.Pd

NIP. 19630212 198606 2 001

Praktikan



Desy Noor Argawati Yula

NIM. 12108241003

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

Setelah kemenangan Sekutu atas Jepang tanggal 29 September 1945 tentara Inggris mendarat di Jakarta. Tentara Inggris dalam hal ini mewakili Sekutu. Pasukan tersebut dipimpin Letnan Jenderal Sir Philip Christison. Tentara Inggris datang ke Indonesia bertujuan melucuti tentara Jepang.

1. Perlawanan Rakyat di Berbagai Daerah

a. Pertempuran Medan Area

Gelombang kedatangan pasukan Sekutu ke Indonesia memasuki kota Medan. Pasukan yang dipimpin T.E.D. Kelly mendarat di Medan tanggal 9 Oktober 1945. Tugas tentara Sekutu adalah membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Namun ternyata tawanan itu kemudian dipersenjatai dan dijadikan anggota KNIL. Tindakan ini membuat rakyat Medan marah. Di bawah pimpinan Ahmad Tahir, para pemuda membentuk laskar perjuangan dan TKR Sumatra Timur. Pada tanggal 13 Oktober 1945, terjadi sebuah insiden di sebuah hotel di Jalan Bali. Awalnya, anggota NICA merampas dan menginjak lencana Merah Putih milik seorang pemuda. Peristiwa tersebut memicu kemarahan para pemuda. Akhirnya berkembang menjadi pertempuran di berbagai tempat.

Menyusul terjadinya pertempuran tersebut, Sekutu mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum yaitu melucuti senjata yang dibawa para pemuda dan larangan membawa senjata. Puncak kemarahan rakyat Medan terjadi pada tanggal 10 Desember 1945. Waktu itu Sekutu memasang papan pembatas bertuliskan *Fixed Boundaries Medan Area* (batas wilayah kekuasaan Sekutu). TKR dan para pemuda pun mengadakan perlawanan. Pertempuran yang terjadi di Kota Medan dikenal dengan *Pertempuran Medan Area*.

b. Peristiwa Bandung Lautan Api (23 Maret 1946)

Tentara Sekutu (Inggris) menuntut agar rakyat menyerahkan senjata-senjata yang diperoleh dari tangan Jepang. Pada tanggal 23 Maret 1946 sekutu mengekuarkan ultimatum yang isinya “*Agar kota Bandung seluruhnya dikosongkan*”. Menanggapi ultimatum tersebut TRI Bandung menerima perintah dari Jakarta agar kota Bandung dikosongkan. Rakyat Bandung mematuhi perintah dari Jakarta, namun sebelum meninggalkan kota mereka membumihanguskan kota Bandung bagian selatan. Tujuan tindakan ini agar pos-pos penting dan tempat-tempat yang vital tidak dapat dipergunakan oleh pihak lawan. Peristiwa politik bumi hangus itulah kemudian dikenal dengan sebutan “*Bandung Lautan Api*”. Dalam peristiwa tersebut gugur pahlawan Mohammad Toha.

B. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pasangkan kartu soal atau kartu jawaban yang kamu dapatkan dengan teman satu kelompok kalian!

Contoh :

Kartu Soal

Peristiwa politik bumi
hangus

Kartu Jawaban

Bandung Lautan Api

8. Peristiwa Bandung
Lautan Api terjadi pada
tanggal

9. Lagu terkenal untuk
mengenang Bandung
Lautan Api adalah

10. Sekutu menyuruh warga
untuk mengosongkan
wilayah Bandung ... dan
....

11. Sekutu ke Indonesia
memasuki kota Medan
dipimpin oleh

12. Dalam pertempuran Medan Area, rakyat
bersama TKR Sumatra berjuang mati-
matian di bawah pimpinan

13. Pahlawan yang gugur dalam peristiwa Bandung Lautan Api

14. TRI kependekan dari

Kunci Jawaban

1. 23 Maret 1946
2. Halo-Halo Bandung
3. Bandung Selatan dan Bandung Utara
4. T.E.D. Kelly
5. Ahmad Tahir
6. Mohammad Toha
7. Tentara Republik Indonesia

C. Soal Evaluasi

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Petempuran Medan Area terjadi pada tanggal
 - a. 9 Oktober 1945
 - b. 10 Oktober 1945
 - c. 10 Desember 1945
 - d. 13 Desember 1945
2. Puncak kemarahan rakyat Medan terjadi setelah Sekutu memasang ... sebagai tanda wilayah kekuasaan Sekutu.
 - a. Gapura
 - b. Pagar batu
 - c. Papan pembatas
 - d. Tugu
3. Dalam pertempuran Medan Area, rakyat bersama TKR Sumatra berjuang mati-matian di bawah pimpinan
 - a. Kolonel Achmad Taher
 - b. Kolonel Isdiman
 - c. Letkol Panjaitan
 - d. Kolonel Sudirman

4. Pertempuran Medan Area berlangsung di
 - a. Sumatera Barat
 - b. Sumatera Utara
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Sumatera Timur
5. Sebelum terjadi peristiwa “Bandung Lautan Api”, terdapat ultimatum yang isinya
 - a. agar kota Bandung dikosongkan seluruhnya
 - b. agar kota Bandung dibumihanguskan
 - c. agar kota Bandung dipertahankan
 - d. agar kota Bandung ditinggalkan
6. Berikut ini peristiwa-peristiwa di daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kecuali
 - a. Bandung Lautan Api
 - b. Pertempuran Ambarawa
 - c. Pertempuran Medan Area
 - d. Perang Puputan
7. Isi ultimatum pertama yang disampaikan Sekutu yaitu meminta rakyat untuk mengosongkan kota Bandung bagian
 - a. Timur
 - b. Selatan
 - c. Barat
 - d. Utara
8. Pada peristiwa Bandung Lautan Api, kota Bandung dibumihanguskan oleh
 - a. Jepang
 - b. Sekutu
 - c. pejuang Indonesia
 - d. rakyat Indonesia
9. Peristiwa Bandung Lautan Api terjadi pada tanggal
 - a. 23 Maret 1946
 - b. 16 November 1946
 - c. 18 November 1946
 - d. 23 November 1946
10. Pahlawan yang gugur dalam peristiwa Bandung Lautan Api adalah
 - a. Ahmad Tahir
 - b. Mohammad Toha
 - c. Suryadarma
 - d. Arudji Kartawinata
11. Tujuan kota Bandung dibumihanguskan adalah

- a. agar pos-pos penting dan tempat-tempat yang vital tidak dapat dipergunakan oleh pihak lawan
 - b. agar rakyat Bandung terbebas dari Sekutu
 - c. agar pasukan Sekutu segera meninggalkan kota Bandung
 - d. agar para pejuang dapat meloloskan diri keluar kota Bandung
12. Kedatangan Sekutu ke Indonesia memasuki kota Medan dipimpin oleh
- a. A.W.S Mallaby
 - b. Sir Philip Christison
 - c. T.E.D Kelly
 - d. Mansergh
13. *Fixed Boundaries Medan Area* merupakan ...
- a. ultimatum dari pasukan Sekutu untuk warga Medan
 - b. utusan untuk mengadakan gencatan senjata
 - c. pengambilan hasil bumi untuk sekutu
 - d. batas wilayah kekuasaan Sekutu
14. Isi ultimatum yang ditujukan untuk pemuda di Medan berbunyi
- a. mengosongkan wilayah Medan Selatan
 - b. mengosongkan wilayah Medan Utara
 - c. melucuti senjata yang dibawa para pemuda dan larangan membawa senjata
 - d. membuat batas wilayah kekuasaan
15. Peristiwa politik bumi hangus dikenal dengan sebutan
- a. Pertempuran Surabaya
 - b. Ambarawa
 - c. Medan Area
 - d. Bandung Lautan Api

Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Perlawanan rakyat Medan terhadap pasukan Sekutu dikenal dengan pertempuran
2. Kelompok Sekutu yang tiba di kota Medan dipimpin oleh
3. Lagu terkenal untuk mengenang Bandung Lautan Api adalah
4. TRI adalah singkatan dari
5. Penyebab terjadinya pertempuran Medan Area adalah

KUNCI JAWABAN

Jawaban Pilihan Ganda

1. C
2. C
3. A
4. B

5. A
6. D
7. D
8. C
9. A
10. B
11. A
12. C
13. A
14. C
15. D

Jawaban isian titik-titik

1. Medan Area
2. T.E.D Kelly
3. Halo-Halo Bandung
4. Tentara Republik Indonesia
5. Dipasangnya papan pembatas sebagai tanda wilayah kekuasaan Sekutu

D. Penilaian

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian soal evaluasi

Nomor Soal	Nilai
Pilgan (1-15)	15
Isian (1-5)	5
Jumlah	20

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

CATATAN :

❖ **KKM : 75**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 3

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Sanden

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : 5 (lima)

Semester : 2 (dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Hari/ tanggal : Kamis, 28 April 2016

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan mayarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

- 2.4.1 Menyebutkan tokoh dalam usaha diplomasi yang ditempuh Indonesia dengan Belanda
- 2.4.2 Menjelaskan hasil upaya diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia

D. Tujuan

1. Setelah menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke”, siswa dapat menjelaskan makna dari perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui usaha diplomasi dengan tepat.
2. Setelah membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru, siswa dapat menyebutkan berbagai usaha diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
3. Setelah melakukan kegiatan tanya jawab bersama guru, siswa dapat menjelaskan isi perjanjian dalam upaya diplomasi dengan benar.
4. Melalui permainan kartu soal dan kartu jawaban, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya diplomasi dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Upaya diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan

Student Centered

2. Metode pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, permainan, penugasan

3. Model pembelajaran

Kooperatif tipe *Make A Match*

G. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Percaya diri

2. Kerja sama

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa menjawab salam dari guru.
- b. Semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- c. Siswa bersama guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- d. Siswa melakukan kegiatan apersepsi bersama guru yaitu dengan menyanyikan lagu "Dari Sabang sampai Merauke".
- e. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari:

Anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai usaha diplomasi yang dilakukan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dari kegiatan belajar nanti diaharapkan anak-anak dapat

- Menyebutkan tokoh dalam usaha diplomasi yang ditempuh Indonesia dengan Belanda
- Menjelaskan hasil upaya diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia

2. Kegiatan Inti (20 menit)

- a. Guru menyampaikan materi.

- b. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan B kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
 - c. Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
 - d. Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu menyampaikan batasan waktu yang diberikan.
 - e. Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
 - f. Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
 - g. Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
 - h. Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
 - i. Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
3. Penutup (10 menit)
- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c. Siswa diberi tindak lanjut berupa PR.
 - d. Siswa menyimak guru dalam memberikan refleksi.
 - e. Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
 - f. Siswa menjawab salam dari guru.

I. Media/Alat Peraga dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Teks bacaan mengenai usaha diplomasi yang ditempuh Indonesia dengan Belanda
 - b. Kertas warna
 - c. Kartu soal dan kartu jawaban
 - d. LKS
 - e. Gambar
2. Sumber Belajar
 - a. Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Suranti dan Eko Setiawan. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

J. Penilaian

Prosedur

Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Skor
<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan tokoh dalam usaha diplomasi yang ditempuh Indonesia dengan Belanda- Menjelaskan hasil upaya diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Tes tertulis	Pilihan ganda	15
	Tes tertulis	Isian singkat	5

Yogyakarta, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Kelas



Kuswantini, S.Pd

NIP. 19630212 198606 2 001

Praktikan



Desy Noor Argawati Yula

NIM. 12108241003

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

Para pemimpin negara menyadari bahwa perang memakan banyak korban. Perang juga membuat rakyat menderita. Oleh karena itu para pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan. Berikut ini beberapa usaha perundingan yang dilakukan.

1. Perundingan Linggarjati

Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggarjati. Linggarjati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri **Sutan Syahrir**. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh **Van Mook**.

Berikut ini isi perjanjian Linggarjati.

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
 - a. Negara Republik Indonesia,
 - b. Negara Indonesia Timur, dan
 - c. Negara Kalimantan.

3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

Meskipun sudah ada Perjanjian Linggarjati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai **Agresi Militer Belanda I**.

2. Perjanjian Renville

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal *Renville*, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan **Perjanjian Renville**. Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.

Isi perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Hasil Perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayah kekuasaan Republik Indonesia menjadi semakin sempit.

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai **Agresi Militer Belanda II**.

3. Perjanjian Roem Royen

Perjanjian Rum-Royen disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh **Mr. Moh. Rum**, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh **Dr. van Royen**. Anggota delegasi Indonesia lainnya ialah **Drs. Moh. Hatta** dan **Sri Sultan Hamengku Buwono IX**.

Isi Perjanjian Rum-Royen adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
2. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
3. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
4. Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

4. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Sebagai tindak lanjut Perjanjian Rum-Royen, pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949 diadakan **Konferensi Meja Bundar (KMB)** di Den Haag. Delegasi Indonesia dipimpin oleh **Drs. Moh. Hatta**, delegasi BFO (*Bijeenkomst Voor Federal Overleg*) atau Badan Musyawarah Negaranegara Federal dipimpin oleh **Sultan Hamid II**. Delegasi Belanda dipimpin oleh **Mr. van Maarseveen**. Sedangkan UNCI dipimpin oleh **Chritchley**. Hasil-hasil persetujuan yang dicapai dalam KMB adalah sebagai berikut.

1. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
2. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
3. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

Kesepakatan-kesepakatan yang dihasilkan dalam KMB sangat memuaskan rakyat Indonesia. Akhirnya kedaulatan negara Indonesia diakui oleh pihak Belanda. Seluruh rakyat Indonesia menyambut hasil KMB dengan suka cita.

B. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pasangkan kartu soal atau kartu jawaban yang kamu dapatkan dengan teman satu kelompok kalian!

1.	Perundingan Roem Royen dilaksanakan di
----	---

2. Wakil delegasi Indonesia pada perjanjian Renville

....

3. Bentuk negara Indonesia setelah KMB

4. Pada perundingan Roem Royen delegasi Belanda dipimpin oleh

5. Delegasi dari pihak Belanda pada perjanjian Renville diwakili oleh

6. Delegasi Indonesia dalam Perundingan Linggarjati dipimpin oleh

7. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar

Kunci Jawaban

1. Jakarta
2. Amir Syarifuddin
3. Republik Indonesia Serikat
4. Dr. Van Royen
5. R. Abdulkadir Wijoyoatmojo

6. Sutan Syahrir
7. Mohammad Hatta

C. Soal Evaluasi

A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Delegasi Indonesia dalam Perundingan Linggarjati dipimpin oleh
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Amir Syarifudin
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Ir. Soekarno
2. Serangan besar-besaran oleh pihak Belanda setelah diadakan perundingan Linggarjati disebut
 - a. Agresi Militer Belanda I
 - b. Agresi Militer Belanda II
 - c. Gencatan senjata I
 - d. Gencatan senjata II
3. Salah satu hasil dari perjanjian Renville adalah
 - a. Wilayah Indonesia terdiri atas Jawa, Madura, dan Sumatra
 - b. Belanda mengakui wilayah RI atas Jawa Tengah, Jogjakarta, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatra
 - c. Negara Indonesia Serikat dan Belanda membentuk Uni Indonesia-Belanda
 - d. Indonesia dan Belanda bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang bernama Republik Indonesia Serikat
4. Delegasi Indonesia dalam perjanjian Renville diwakili oleh
 - a. Amir Syarifuddin
 - b. Ahmad Subarjo
 - c. Drs. Moh. Hatta
 - d. Ki Hajar Dewantoro
5. Persetujuan Renville mengakibatkan wilayah Republik Indonesia
 - a. semakin luas
 - b. tetap sama
 - c. semakin lebar
 - d. semakin sempit
6. Perundingan Roem Royen dilakukan di negara
 - a. Belanda
 - b. Indonesia
 - c. Inggris
 - d. Belgia

7. Delegasi Indonesia dalam persetujuan Roem Royen dipimpin oleh
 - a. Dr. Van Royen
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Mr. Moh. Roem
 - d. Sutan Hamid II
8. Konferensi Meja Bundar (KMB) diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus-2 November 1949 di
 - a. London, Inggris
 - b. Den Haag, Belanda
 - c. New York, Amerika Serikat
 - d. Amsterdam, Belanda
9. Hasil KMB mempunyai arti penting bagi Indonesia, yaitu
 - a. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta
 - b. Belanda mengakui kedaulatan Indonesia
 - c. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat
 - d. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedulatan oleh Belanda
10. Setelah Konferensi Meja Bundar disepakati, maka bentuk negara Indonesia menjadi
 - a. Republik Indonesia
 - b. Republik Indonesia Serikat
 - c. Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - d. Negara Federal Indonesia
11. Bangsa Indonesia dapat meraih kemerdekaannya karena memiliki
 - a. persatuan dan kesatuan
 - b. keahlian berperang
 - c. senjata yang modern
 - d. pemimpin yang pandai
12. Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal
 - a. 11 Juli 1947
 - b. 21 Juli 1947
 - c. 11 Juli 1947
 - d. 21 Juli 1947
13. Perundingan yang dilakukan di atas sebuah kapal adalah
 - a. Linggarjati
 - b. Renville
 - c. Roem Royen
 - d. KMB
14. Kedaulatan Indonesia akhirnya diakui oleh Belanda pada tahun

- a. 1946
 - b. 1947
 - c. 1948
 - d. 1949
15. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar, adalah
- a. Sultan Hamid II
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Sultan Hamengku Buwono IX
 - d. Mohammad Hatta

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

- 1. Wilayah Indonesia yang diakui Belanda dalam Perundingan Linggarjati adalah
- 2. Perundingan Linggarjati diselenggarakan di
- 3. Pada perundingan Roem Royen delegasi Belanda dipimpin oleh
- 4. Delegasi dari pihak Belanda pada perjanjian Renville diwakili oleh
- 5. Republik Indonesia Serikat terbentuk sebagai hasil perundingan

KUNCI JAWABAN

A. Soal Pilihan Ganda

- 1. C
- 2. A
- 3. B
- 4. A
- 5. B
- 6. D
- 7. C
- 8. A
- 9. D
- 10. B
- 11. A
- 12. B
- 13. B
- 14. D
- 15. D

B. Soal isian titik-titik

- 1. Jawa, Madura, dan Sumatra
- 2. Cirebon
- 3. Dr. Van Royen
- 4. R. Abdulkadir Wijoyoatmojo
- 5. Konferensi Meja Bundar

D. Penilaian

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian soal evaluasi

Nomor Soal	Nilai
Pilgan (1-15)	15
Isian (1-5)	5
Jumlah	20

Skor maksimal = 20

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

CATATAN :

❖ **KKM : 75**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) 4**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Sanden

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : 5 (lima)

Semester : 2 (dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Hari/ tanggal : Kamis, 5 Mei 2016

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan mayarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

- 2.4.1 Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- 2.4.2 Menyebutkan sikap yang harus dimiliki untuk menghargai para pahlawan kemerdekaan

D. Tujuan

1. Setelah melakukan tanya jawab bersama guru, siswa dapat menyebutkan berbagai perlawanan yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
2. Setelah membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru, siswa dapat menjelaskan peranan tokoh pahlawan yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
3. Setelah melakukan kegiatan tanya jawab bersama guru, siswa dapat menjelaskan cara menghargai jasa para pahlawan dengan benar.

4. Melalui permainan kartu soal dan kartu jawaban, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Menghargai jasa para tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan

Student Centered

2. Metode pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, permainan, penugasan

3. Model pembelajaran

Kooperatif tipe *Make A Match*

G. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Percaya diri
2. Kerja sama

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa menjawab salam dari guru.
- b. Semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- c. Siswa bersama guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- d. Siswa melakukan kegiatan apersepsi bersama guru yaitu dengan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai tokoh-tokoh pejuang yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia..
- e. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari:

Anak-anak hari ini kita akan belajar menghargai jasa para tokoh pahlawan yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dari kegiatan belajar nanti diharapkan anak-anak dapat

- Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
 - Menyebutkan sikap yang harus dimiliki untuk menghargai para pahlawan kemerdekaan
2. Kegiatan Inti (20 menit)
- a. Guru menyampaikan materi.
 - b. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan B kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
 - c. Langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
 - d. Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu yang sudah dipegang kepada teman yang lain. Sebelum permainan mencari pasangan dilakukan, guru terlebih dahulu menyampaikan batasan waktu yang diberikan.
 - e. Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru.
 - f. Jika waktu yang diberikan sudah habis, guru akan memberitahukan kepada siswa bahwa permainan sudah habis. Siswa yang tidak bisa menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
 - g. Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
 - h. Pada langkah terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
- a. Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
3. Penutup (10 menit)
- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

- c. Siswa diberi tindak lanjut berupa PR.
- d. Siswa menyimak guru dalam memberikan refleksi.
- e. Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- f. Siswa menjawab salam dari guru.

I. Media/Alat Peraga dan Sumber Belajar

- 1. Media
 - a. Teks bacaan mengenai usaha diplomasi yang ditempuh Indonesia dengan Belanda
 - b. Kertas warna
 - c. Kartu soal dan kartu jawaban
 - d. LKS
 - e. Gambar
- 2. Sumber Belajar
 - a. Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Suranti dan Eko Setiawan. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

J. Penilaian

Prosedur

Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Skor
- Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Tes tertulis	Pilihan ganda	15
- Menyebutkan sikap yang harus dimiliki untuk menghargai para pahlawan kemerdekaan	Tes tertulis	Isian singkat	5

Yogyakarta, 4 Mei 2016

Mengetahui

Guru Kelas



Kuswantini, S.Pd

NIP. 19630212 198606 2 001

Praktikan



Desy Noor Argawati Yula

NIM. 12108241003

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

MENGHARGAI JASA PARA TOKOH KEMERDEKAAN

1. Pengakuan Kedaulatan RI

Pada tanggal 17 Desember 1949, Ir. Soekarno dilantik menjadi presiden RIS. Selanjutnya pada tanggal 29 Desember 1949, Drs. Mohammad Hatta dilantik menjadi wakil presiden RIS. Republik Indonesia merupakan bagian dari RIS. Selanjutnya Mr. Asaat dilantik sebagai Pemangku Jabatan Presiden RI pada 27 Desember 1949. Penandatangan pengakuan kedaulatan Indonesia dari Belanda dilakukan di dua tempat, yaitu di Belanda dan Jakarta. Di Istana Kerajaan Belanda, naskah pengakuan kedaulatan ditandatangani oleh Ratu Yuliana dan Drs. Mohammad Hatta. Sementara itu, di Istana Merdeka di Indonesia naskah pengakuan kedaulatan ditandatangani oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Wakil Tinggi Mahkota Belanda A.H.J. Lovink. Dengan pengakuan Belanda atas kedaulatan Indonesia pada tanggal **27 Desember 1949**, berakhir pula kekuasaan Belanda di Indonesia.

2. Peranan Tokoh-Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan

a. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno dikenal sebagai **Bapak Proklamator**. Beliau berjasa memperjuangkan kemerdekaan Indonesia lewat jalur perundingan. Banyak peristiwa penting yang melibatkan Soekarno, baik masa persiapan kemerdekaan sampai usaha mempertahankannya. Jasa dan peranan beliau antara lain sebagai berikut.

- 1) Tanggal 9 Agustus 1945, Ir. Soekarno bersama Mohammad Hatta dan Rajiman Wedyodiningrat ke Dalat, Vietnam. Mereka bertemu Jenderal Terrauchi untuk membicarakan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Tanggal 17 Agustus 1945, membacakan Proklamasi Kemerdekaan RI dan bersama Mohammad Hatta menandatangani naskah proklamasi.
- 3) Tanggal 18 Agustus 1945 dilantik menjadi presiden RI.
- 4) Tanggal 23 Agustus 1945, membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR).
- 5) Tanggal 28 Oktober 1945, mengadakan perundingan dengan Inggris di Surabaya.

b. Drs. Mohammad Hatta

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam usaha mempertahankan kemerdekaan antara lain sebagai berikut.

- 1) Bersama Ir. Soekarno menandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- 2) Menjadi pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda tanggal 23 Agustus–2 November 1949.
- 3) Pada tanggal 27 Desember 1945, menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia.
- 4) Drs. Mohammad Hatta dipercaya mendampingi Ir. Soekarno menjadi wakil presiden pertama Republik Indonesia.

c. Sri Sultan Hamengkubuwono IX

Peranan HB IX dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Pada tanggal 5 September 1945, Sultan Hamengkubuwono IX menyatakan bahwa Kesultanan Jogjakarta adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pada saat ibu kota RI di Jakarta diserang Belanda, HB IX mempersiapkan dan menyediakan Kota Jogjakarta sebagai pusat pemerintahan RI.
3. HB IX menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Roem-Royen.
4. Saat terjadi Serangan Umum 1 Maret 1949, HB IX membantu TNI menyediakan Keraton Jogjakarta sebagai tempat persembunyian para pejuang dan TNI.
5. Tanggal 13 Juli 1949, HB IX diangkat menjadi Menteri Koordinator Pertahanan Keamanan pada sidang pertama kabinet Indonesia.
6. Tanggal 27 Desember 1949, HB IX mewakili Indonesia dalam penandatanganan kedaulatan RI dan menerima penyerahan kedaulatan dari Belanda.

d. Jenderal Soedirman

Peranan Jenderal Soedirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia antara lain sebagai berikut.

- 1) Tanggal 12 Desember 1945, memimpin TKR di Ambarawa dalam menggempur dan mengusir Inggris. Saat itu beliau masih berpangkat kolonel
- 2) Jenderal Soedirman memimpin pasukan TNI melakukan perang gerilya melawan Belanda dalam Agresi Militer Belanda II.

3. Menghargai Jasa Tokoh Pahlawan

- a. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat.
- b. Hidup rukun dan tolong-menolong sebagai perwujudan rasa persatuan.
- c. Mendoakan para pahlawan secara tulus dan ikhlas.
- d. Berziarah ke Taman Makam Pahlawan untuk mengenang jasa para pahlawan.
- e. Memperingati hari-hari nasional bersejarah, misalnya Hari Pahlawan.
- f. Meneladani sikap tokoh dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Senang membaca kisah hidup dari masing-masing tokoh.
- h. Mau menambah pengetahuan dan wawasan, agar bangsa kita mampu bersaing dengan bangsa lain.

B. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pasangkan kartu soal atau kartu jawaban yang kamu dapatkan dengan teman satu kelompok kalian!

1.	Pahlawan Proklamator Indonesia
----	-----------------------------------

Tokoh pahlawan
pemimpin TNI yang
berhasil mengusir tentara
2. Inggris dari kota
Amabarawa adalah

3. Bapak Koperasi
Indonesia

4. Raja Keraton Yogyakarta
yang berperan sangat
besar dalam perjuangan
mempertahankan
kemerdekaan Indonesia

5. Pemimpin perlawanan arek-arek Surabaya

6. Belanda akhirnya
mengakui kedaulatan RI
pada tanggal

7. Tanggal berapa Ir.
Soekarno dilantik
menjadi presiden RI?

Kunci Jawaban

1. Soekarno Hatta
2. Jenderal Soedirman
3. Drs. Moh. Hatta

4. Sri Sultan HB IX
5. Bung Tomo
6. 27 Desember 1949
7. 18 Agustus 1945

C. Soal Evaluasi

A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Pemimpin perlawanan arek-arek Surabaya adalah
 - a. Mas Iman
 - b. Bung Tomo
 - c. Jendral Soedirman
 - d. Ir. Soekarno
2. Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal
 - a. 25 Desember 1949
 - b. 26 Desember 1949
 - c. 27 Desember 1949
 - d. 28 Desember 1949
3. Pengakuan Kedaulatan Indonesia oleh Belanda ditandatangani oleh
 - a. Ratu Wilhelmina
 - b. Ratu Elizabeth
 - c. Ratu Beatrix
 - d. Ratu Juliana
4. Wakil Indonesia yang menerima penyerahan kedaulatan dari Belanda di Jakarta adalah
 - a. Agus Salim
 - b. Muhammad Yamin
 - c. Hamengkubuwono IX
 - d. Mohammad Hatta
5. Tokoh pahlawan pemimpin TNI yang berhasil mengusir tentara Inggris dari kota Ambarawa adalah
 - a. Mayor Sumarto
 - b. Letkol Soeharto
 - c. Letkol Isdiman
 - d. Kolonel Soedirman
6. Karena jasa-jasanya, Soekarno-Hatta ditetapkan sebagai
 - a. Pahlawan nasional
 - b. Pahlawan proklamator
 - c. Pahlawan revolusi
 - d. Pahlawan kemerdekaan
7. Tokoh pahlawan Bandung Lautan Api yang gugur di medan perang adalah
 - a. Drs. Moh. Hatta

- b. Bung Tomo
 - c. Bung Syahrir
 - d. Moh. Toha
8. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah
- a. mementingkan diri sendiri
 - b. membela rakyat demi jabatan
 - c. merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
 - d. cepat menyerah
9. Seorang pelajar berjuang meniru sifat pahlawan dengan cara
- a. belajar dengan giat
 - b. membersihkan kelas
 - c. memberantas kebodohan
 - d. bekerja dengan malas
10. Musuh bangsa Indonesia pada saat ini adalah
- a. kebodohan dan kemiskinan
 - b. para penjajah
 - c. negara lain
 - d. pemberontak
11. Memakai baju batik adalah contoh perilaku
- a. rasa cinta tanah air
 - b. rela berkorban
 - c. tenggang rasa
 - d. bela negara
12. Menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia merupakan kewajiban
- a. Pemerintah
 - b. TNI
 - c. seluruh masyarakat
 - d. polisi
13. Raja Keraton Yogyakarta yang berperan sangat besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah
- a. Sri Sultan HB VII
 - b. Sri Sultan HB VIII
 - c. Sri Sultan HB IX
 - d. Sri Sultan HB X
14. Yang terkenal dengan sebutan Panglima Besar adalah
- a. Jenderal Soedirman
 - b. Jenderal Tri Sutrisno
 - c. Jenderal Susilo Bambang Yudhoyono
 - d. Jenderal Suharto
15. Yang merupakan pahlawan proklamator Indonesia adalah

- a. Ir. Sutami dan Drs. Muhammad Musa
- b. Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta
- c. Ir. Soetardjo dan Drs. Muhammad Haiti
- d. Ir. Sukandar dan Drs. Muhammad Abubakar

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

- 1. Bapak Koperasi Indonesia adalah
- 2. Kolonel Soedirman melawan tentara Inggris di Ambarawa menggunakan taktik perang
- 3. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan RI pada tanggal
- 4. Tugas pelajar dalam mengisi kemerdekaan adalah
- 5. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai

KUNCI JAWABAN

A. Soal pilihan ganda

- 1. B
- 2. C
- 3. D
- 4. C
- 5. D
- 6. B
- 7. D
- 8. C
- 9. A
- 10. A
- 11. A
- 12. C
- 13. C
- 14. A
- 15. B

B. Soal isian titik-titik

- 1. Drs. Moh. Hatta
- 2. Gerilya
- 3. 27 Desember 1949
- 4. Rajin belajar agar dapat menjadi siswa yang berprestasi
- 5. Jasa para pahlawan

D. Penilaian

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian soal evaluasi

Nomor Soal	Nilai
Pilgan (1-15)	15
Isian (1-5)	5
Jumlah	20

Skor maksimal = 20

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

CATATAN :

❖ **KKM : 75**

Lampiran 5

Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanden Pada Kegiatan Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	70		✓
2	PE	40		✓
3	MU	80	✓	
4	SO	60		✓
5	KA	80	✓	
6	MA	65		✓
7	AR	60		✓
8	NU	70		✓
9	AD	70		✓
10	KH	80	✓	
11	AS	70		✓
12	SN	75	✓	
13	DE	65		✓
14	RA	80	✓	
15	LE	65		✓
16	NI	65		✓
17	RO	75	✓	
18	DR	60		✓
19	RI	80	✓	
20	UT	75	✓	
21	FA	70		✓
22	HA	60		✓
23	AL	65		✓
24	PU	65		✓
25	SA	65		✓
26	DA	50		✓
27	IN	80	✓	
28	LA	75	✓	
29	AG	60		✓

Data Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	70		✓
2	PE	70		✓
3	MU	65		✓
4	SO	70		✓
5	KA	85	✓	
6	MA	90	✓	
7	AR	85	✓	
8	NU	70		✓
9	AD	70		✓
10	KH	80	✓	
11	AS	70		✓
12	SN	80	✓	
13	DE	70		✓
14	RA	85	✓	
15	LE	85	✓	
16	NI	65		✓
17	RO	85	✓	
18	DR	65		✓
19	RI	85	✓	
20	UT	85	✓	
21	FA	90	✓	
22	HA	65		✓
23	AL	60		✓
24	PU	65		✓
25	SA	85	✓	
26	DA	70		✓
27	IN	85	✓	
28	LA	90	✓	
29	AG	70		✓
	Jumlah	2200	14	15

Data Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	70		✓
2	PE	90	✓	
3	MU	85	✓	
4	SO	70		✓
5	KA	95	✓	
6	MA	80	✓	
7	AR	80	✓	
8	NU	70	✓	
9	AD	90	✓	
10	KH	75	✓	
11	AS	80	✓	
12	SN	85	✓	
13	DE	80	✓	
14	RA	85	✓	
15	LE	80	✓	
16	NI	90	✓	
17	RO	90	✓	
18	DR	70		✓
19	RI	70		✓
20	UT	70		✓
21	FA	95	✓	
22	HA	70		✓
23	AL	50		✓
24	PU	70		✓
25	SA	80	✓	
26	DA	65		✓
27	IN	80	✓	
28	LA	90	✓	
29	AG	65		✓
	Jumlah	2270	19	10

Data Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	65		✓
2	PE	60		✓
3	MU	75	✓	
4	SO	65		✓
5	KA	90	✓	
6	MA	85	✓	
7	AR	90	✓	
8	NU	75	✓	
9	AD	85	✓	
10	KH	90	✓	
11	AS	80	✓	
12	SN	90	✓	
13	DE	90	✓	
14	RA	75	✓	
15	LE	80	✓	
16	NI	85	✓	
17	RO	85	✓	
18	DR	90	✓	
19	RI	95	✓	
20	UT	75		✓
21	FA	90	✓	
22	HA	90	✓	
23	AL	60		✓
24	PU	70		✓
25	SA	75	✓	
26	DA	65		✓
27	IN	85	✓	
28	LA	85	✓	
29	AG	60		✓
	Jumlah	2305	21	8

Data Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	70	✓	
2	PE	70		✓
3	MU	90	✓	
4	SO	85	✓	
5	KA	90	✓	
6	MA	85	✓	
7	AR	80	✓	
8	NU	75	✓	
9	AD	80	✓	
10	KH	90	✓	
11	AS	80	✓	
12	SN	85	✓	
13	DE	95	✓	
14	RA	80	✓	
15	LE	90	✓	
16	NI	100	✓	
17	RO	80	✓	
18	DR	90	✓	
19	RI	90	✓	
20	UT	75		✓
21	FA	100	✓	
22	HA	90	✓	
23	AL	80	✓	
24	PU	85	✓	
25	SA	85	✓	
26	DA	65		✓
27	IN	65		✓
28	LA	90	✓	
29	AG	70		✓
	Jumlah	2410	24	5

Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	70		✓
2	PE	80	✓	
3	MU	75	✓	
4	SO	70		✓
5	KA	90	✓	
6	MA	85	✓	
7	AR	82,5	✓	
8	NU	70		✓
9	AD	80	✓	
10	KH	77,5	✓	
11	AS	75	✓	
12	SN	82,5	✓	
13	DE	75	✓	
14	RA	85	✓	
15	LE	82,5	✓	
16	NI	77,5	✓	
17	RO	87,5	✓	
18	DR	67,5		✓
19	RI	77,5	✓	
20	UT	77,5	✓	
21	FA	87,5	✓	
22	HA	67,5		✓
23	AL	55		✓
24	PU	67,5		✓
25	SA	82,5	✓	
26	DA	67,5		✓
27	IN	82,5	✓	
28	LA	90	✓	
29	AG	67,5		✓

Rekapitulasi Prestasi Belajar IPS Siswa Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	67,5		✓
2	PE	65		✓
3	MU	82,5	✓	
4	SO	75	✓	
5	KA	90	✓	
6	MA	85	✓	
7	AR	85	✓	
8	NU	75	✓	
9	AD	82,5	✓	
10	KH	90	✓	
11	AS	80	✓	
12	SN	87,5	✓	
13	DE	92,5	✓	
14	RA	77,5	✓	
15	LE	85	✓	
16	NI	92,5	✓	
17	RO	82,5	✓	
18	DR	90	✓	
19	RI	92,5	✓	
20	UT	75	✓	
21	FA	95	✓	
22	HA	90	✓	
23	AL	70		✓
24	PU	77,5	✓	
25	SA	80	✓	
26	DA	65		✓
27	IN	75	✓	
28	LA	87,5	✓	
29	AG	65		✓

Lampiran 6

Format Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ketenangan siswa ketika pelajaran akan dimulai	2	12	15	0	71
2	Keheningan suasana ketika berdoa	0	5	24	0	82
3	Minat belajar setelah melakukan apersepsi yang disampaikan guru	0	22	7	0	65
4	Keseriusan selama memperhatikan penjelasan guru	6	7	16	0	68
5	Antusias siswa dalam penggunaan media pembelajaran	1	12	16	0	73
6	Keaktifan dalam bertanya	17	6	6	0	47
7	Keaktifan dalam memberikan tanggapan	14	6	9	0	53
8	Keseriusan mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	0	7	21	0	80
9	Mencari pasangan dalam model pembelajaran <i>Make A Match</i>	0	0	25	4	91
10	Keseriusan mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Make A Match</i>	1	9	14	4	80
11	Kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok	0	19	9	1	69
12	Keberanian menyampaikan hasil diskusi	0	15	14	0	72
13	Volume suara ketika menyampaikan diskusi	0	12	17	0	75
14	Keseriusan mengerjakan soal evaluasi	0	15	14	0	72
15	Ketertiban ketika pelajaran berakhir	0	6	23	0	81
	Jumlah					1071
	Rata-Rata					61,55

Format Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek Yang Dimilai	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ketenangan siswa ketika pelajaran akan dimulai	5	8	16	0	69
2	Keheningan suasana ketika berdoa	0	2	19	8	93
3	Minat belajar setelah melakukan apersepsi yang disampaikan guru	0	20	9	0	67
4	Keseriusan selama memperhatikan penjelasan guru	7	7	11	4	70
5	Antusias siswa dalam penggunaan media pembelajaran	0	15	9	5	77
6	Keaktifan dalam bertanya	18	4	5	2	49
7	Keaktifan dalam memberikan tanggapan	14	10	3	2	51
8	Keseriusan mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	0	4	17	8	84
9	Mencari pasangan dalam model pembelajaran <i>Make A Match</i>	0	0	23	6	93
10	Keseriusan mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Make A Match</i>	0	0	20	9	96
11	Kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok	0	14	13	2	75
12	Keberanian menyampaikan hasil diskusi	6	16	5	2	61
13	Volume suara ketika menyampaikan diskusi	0	15	14	0	72
14	Keseriusan mengerjakan soal evaluasi	0	14	15	0	73
15	Ketertiban ketika pelajaran berakhir	0	5	24	0	82
	Jumlah					1112
	Rata-Rata					63,90

Format Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ketenangan siswa ketika pelajaran akan dimulai	0	1	1	27	85
2	Keheningan suasana ketika berdoa	1	1	8	19	
3	Minat belajar setelah melakukan apersepsi yang disampaikan guru	0	15	12	2	74
4	Keseriusan selama memperhatikan penjelasan guru	0	4	15	10	93
5	Antusias siswa dalam penggunaan media pembelajaran	0	6	14	9	90
6	Keaktifan dalam bertanya	17	4	4	4	53
7	Keaktifan dalam memberikan tanggapan	12	3	10	4	64
8	Keseriusan mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	0	2	12	15	100
9	Mencari pasangan dalam model pembelajaran <i>Make A Match</i>	0	0	20	9	96
10	Keseriusan mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Make A Match</i>	0	2	10	17	105
11	Kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok	2	1	12	14	96
12	Keberanian menyampaikan hasil diskusi	0	13	8	8	
13	Volume suara ketika menyampaikan diskusi	0	10	14	5	82
14	Keseriusan mengerjakan soal evaluasi	0	10	11	8	85
15	Ketertiban ketika pelajaran berakhir	0	2	7	20	105
	Jumlah					1341
	Rata-Rata					

Format Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ketenangan siswa ketika pelajaran akan dimulai	2	2	1	24	105
2	Keheningan suasana ketika berdoa	0	1	1	27	113
3	Minat belajar setelah melakukan apersepsi yang disampaikan guru	0	0	7	22	109
4	Keseriusan selama memperhatikan penjelasan guru	0	2	11	16	101
5	Antusias siswa dalam penggunaan media pembelajaran	0	3	12	14	98
6	Keaktifan dalam bertanya	15	5	4	5	57
7	Keaktifan dalam memberikan tanggapan	10	5	10	4	66
8	Keseriusan mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	0	2	15	12	97
9	Mencari pasangan dalam model pembelajaran <i>Make A Match</i>	0	0	10	19	106
10	Keseriusan mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Make A Match</i>	0	3	6	20	104
11	Kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok	0	2	7	20	105
12	Keberanian menyampaikan hasil diskusi	0	12	9	8	87
13	Volume suara ketika menyampaikan diskusi	0	4	10	15	98
14	Keseriusan mengerjakan soal evaluasi	0	1	1	27	113
15	Ketertiban ketika pelajaran berakhir	0	1	3	25	111
	Jumlah					1470
	Rata-Rata					

**Rekapitulasi Format Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Proses
Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match***

No.	Siklus	Jumlah	Nilai
1.	Siklus I	1091,5	62,72%
2.	Siklus II	1405,5	80,77%

Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Kegiatan Guru yang diobservasi	Skor Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Pengkondisian kelas sebelum memulai pembelajaran	3	3
2.	Membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	4	4
3.	Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	1	1
4.	Menarik minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi terkait materi yang disampaikan	3	3
5.	Menyampaikan materi pembelajaran	3	4
6.	Menggunakan media pembelajaran	3	4
7.	Memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan	3	3
8.	Keadilan ketika memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/memberi tanggapan	1	1
9.	Kejelasan dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	2	2
10.	Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok	2	2
11.	Kelancaran dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	2	2
12.	Memberikan penghargaan kepada siswa	3	3
13.	Penggunaan waktu secara efisien selama pembelajaran	4	4
14.	Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	3	4
15.	Membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran	4	4
	Jumlah	41	44
	Jumlah siklus I		42,5

Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

No.	Kegiatan Guru yang diobservasi	Skor Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Pengkondisian kelas sebelum memulai pembelajaran	3	3
2.	Membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	4	4
3.	Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	1	2
4.	Menarik minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi terkait materi yang disampaikan	3	3
5.	Menyampaikan materi pembelajaran	4	4
6.	Menggunakan media pembelajaran	4	4
7.	Memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan	3	3
8.	Keadilan ketika memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/memberi tanggapan	1	2
9.	Kejelasan dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	2	2
10.	Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok	4	4
11.	Kelancaran dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	3	4
12.	Memberikan penghargaan kepada siswa	3	3
13.	Penggunaan waktu secara efisien selama pembelajaran	4	4
14.	Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	4	4
15.	Membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran	4	4
	Jumlah	47	50
	Jumlah siklus I	48,5	

**Hasil Rekapitulasi Observasi Kegiatan Guru Pada Pada Proses
Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match***

No.	Siklus	Jumlah	Nilai
1.	Siklus I	42,5	70,83%
2.	Siklus II	48,5	80,83%

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Nomor	Nama	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15
1	HA	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	PE	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2
3	MU	3	3	3	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3
4	SO	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3
5	KA	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3
6	MA	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3
7	AR	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3
8	NU	2	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3
9	AD	3	3	2	1	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3
10	KH	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3
11	AS	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3
12	SN	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3
13	DE	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
14	RA	2	3	2	1	2	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2
15	LE	3	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2
16	NI	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3
17	RO	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3
18	DR	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3
19	RI	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2
20	UT	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2
21	FA	3	3	3	3	3	1	1	2	4	4	3	3	3	3	3
22	HA	2	3	3	2	2	1	1	2	4	4	3	2	3	2	2
23	AL	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3
24	PU	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3
25	SA	2	3	2	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3
26	DA	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3
27	IN	2	3	2	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	3	3
28	LA	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3
29	AG	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Nomor	Nama	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15
1	HA	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	PE	2	3	2	1	3	3	1	3	4	3	2	3	2	2	3
3	MU	1	2	3	4	2	1	4	2	3	4	2	1	2	2	2
4	SO	1	3	2	3	2	1	1	3	4	3	2	3	2	3	3
5	KA	3	3	3	1	4	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3
6	MA	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2
7	AR	1	3	2	4	4	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3
8	NU	3	3	2	1	3	1	1	3	3	4	2	2	2	3	3
9	AD	2	4	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2
10	KH	3	4	2	1	3	1	2	3	3	4	3	1	3	2	3
11	AS	3	3	2	4	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3
12	SN	1	4	3	1	3	2	1	3	4	3	2	4	2	3	2
13	DE	3	4	3	1	4	1	2	3	3	3	3	1	2	2	3
14	RA	3	4	3	2	2	1	1	2	3	4	2	2	2	3	3
15	LE	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2
16	NI	3	3	2	1	2	1	4	3	4	3	3	4	3	2	3
17	RO	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	2	3	2	3
18	DR	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	1	3	2	3
19	RI	3	3	2	3	4	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3
20	UT	3	3	2	2	2	4	1	3	3	3	2	2	2	2	3
21	FA	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3
22	HA	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3
23	AL	2	3	3	2	2	3	1	3	4	3	3	1	3	2	3
24	PU	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3
25	SA	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3
26	DA	3	3	2	3	4	1	2	4	3	4	3	2	2	3	3
27	IN	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3
28	LA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3
29	AG	3	3	2	4	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Nomor	Nama	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15
1	HA	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	4	3	4	3	4
2	PE	4	4	2	4	3	1	1	4	3	2	1	4	3	3	4
3	MU	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4
4	SO	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4
5	KA	4	1	2	4	3	1	3	3	3	4	1	2	3	4	4
6	MA	4	4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	2	3	2	4
7	AR	4	4	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	2	4
8	NU	4	4	2	4	3	1	2	4	3	3	2	4	3	2	4
9	AD	4	3	3	3	3	1	1	4	3	4	4	4	3	2	4
10	KH	2	4	2	3	3	1	1	2	3	4	4	4	3	2	3
11	AS	4	3	2	3	4	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4
12	SN	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	2	3	3
13	DE	4	4	2	4	4	3	1	4	3	4	3	3	3	2	2
14	RA	4	3	2	3	3	1	1	3	4	4	4	4	2	3	3
15	LE	4	4	3	3	4	1	1	4	3	4	4	4	3	2	3
16	NI	4	3	3	4	3	1	1	4	3	3	3	3	2	4	2
17	RO	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
18	DR	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4
19	RI	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4
20	UT	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	2	2	3	4
21	FA	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	4
22	HA	4	3	3	2	4	1	3	3	3	3	4	2	2	4	4
23	AL	4	4	2	3	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3
24	PU	4	2	3	3	2	1	3	4	4	3	3	2	2	4	3
25	SA	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4
26	DA	4	3	2	4	2	1	3	4	4	4	3	2	2	4	3
27	IN	4	4	4	2	2	1	3	4	3	4	4	2	4	3	4
28	LA	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4
29	AG	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	4	3	4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Nomor	Nama	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15
1	HA	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	PE	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	2	4	2	4
3	MU	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4
4	SO	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4
5	KA	4	4	3	2	2	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4
6	MA	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4
7	AR	4	4	4	4	2	2	1	3	4	4	4	2	2	4	4
8	NU	4	4	3	2	2	1	1	3	4	4	4	2	2	4	4
9	AD	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	2	3	4	4
10	KH	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4
11	AS	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4
12	SN	4	4	4	4	3	1	1	2	4	4	2	4	4	4	4
13	DE	2	4	4	3	3	3	1	4	4	2	2	4	2	4	4
14	RA	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	LE	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4
16	NI	4	4	3	4	4	1	1	4	4	2	3	4	4	4	4
17	RO	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3
18	DR	4	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4
19	RI	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4
20	UT	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3
21	FA	4	4	4	4	3	1	1	4	3	3	4	3	3	4	4
22	HA	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	2	3	4	4
23	AL	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3
24	PU	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4
25	SA	4	3	4	3	4	1	2	3	4	4	4	3	3	4	4
26	DA	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
27	IN	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4
28	LA	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
29	AG	3	4	4	3	4	1	2	3	4	3	4	2	3	4	2

SOAL EVALUASI

A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban.

1. Pemimpin perlawanan arek-arek Surabaya adalah ...
a. Mas Iman
X Bung Tomo
c. Jendral Soedirman
d. Ir. Soekarno

2. Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal
a. 25 Desember 1949 27 Desember 1949
b. 26 Desember 1949 X 28 Desember 1949

3. Pengakuan Kedaulatan Indonesia oleh Belanda ditandatangani oleh
a. Ratu Wilhelmina
b. Ratu Elizabeth
c. Ratu Beatrix
X Ratu Juliana

4. Wakil Indonesia yang menerima penyerahan kedaulatan dari Belanda di Jakarta adalah
a. Agus Salim
b. Muhammad Yamin
c. Hamengkubuwono IX
X Mohammad Hatta

5. Tokoh pahlawan pemimpin TNI yang berhasil mengusir tentara Inggris dari kota Ambarawa adalah
a. Mayor Sumarto
b. Letkol Soeharto
c. Letkol Isdiman
X Kolonel Soedirman

6. Karena jasa-jasanya, Soekarno-Hatta ditetapkan sebagai
a. Pahlawan nasional
X Pahlawan proklamator
c. Pahlawan revolusi
d. Pahlawan kemerdekaan

7. Tokoh pahlawan Bandung Lautan Api yang gugur di medan perang adalah
a. Drs. Moh. Hatta
b. Bung Tomo
c. Bung Syahrir
X Moh. Taha

8. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah
a. mementingkan diri sendiri
b. membela rakyat demi jabatan
X merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
d. cepat menyerah

9. Seorang pelajar berjuang melulu sifat pahlawan dengan cara
a. belajar dengan giat
b. membersihkan kelas

5. c. memberantas kebodohan
d. bekerja dengan malas
10. Musuh bangsa Indonesia pada saat ini adalah ...
 a. kebodohan dan kemiskinan
b. para penjajah
c. negara lain
d. pemberontak
11. Memakai baju batik adalah contoh perilaku ...
 a. rasa cinta tanah air
b. rasa berkurban
c. tenggang rasa
d. bela negara
12. Menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia merupakan kewajiban ...
a. Pemerintah
b. TNI
 c. seluruh masyarakat
d. polisi
13. Raja Keraton Yogyakarta yang berperan sangat besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah
a. Sri Sultan HB VII
b. Sri Sultan HB VIII
 c. Sri Sultan HB IX
d. Sri Sultan HB X
14. Yang terkenal dengan sebutan Panglima Recar adalah ...
 a. Jenderal Soedirman
b. Jenderal Tri Sutrisno
c. Jenderal Susilo Bambang Yudhoyono
d. Jenderal Suharto
15. Yang merupakan pahlawan proklamator Indonesia adalah ...
a. Ir. Sutemi dan Drs. Muhammad Musa
 b. Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta
c. Ir. Soetardjo dan Drs. Muhammad Hatta
d. Ir. Sukandar dan Drs. Muhammad Abuhaikar
- B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!**
1. Bapak Koperasi Indonesia adalah Drs. Muhi Hatta
 2. Kolonel Soedirman melawan tentara Inggris di Ambarawa menggunakan taktik perang gerilya
 3. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan RI pada tanggal 28 Agustus 1945
 4. Tugas pelajar dalam mengisi kemerdekaan adalah bekerja, dan menghargai jasa para pahlawan
 5. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai para para pahlawan

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA PEMBELAJARAN IPS
MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN
 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH

Nama Sekolah: SD N 2 Sorden.....

Nama Guru : Kukuhantini, S.Pd.....

Kelas/Semester: V / 2

Hari/Tanggal : Kamis / 7 April 2016

Siklus : I. pertemua pertama

Petunjuk :

- Bacalah dengan cermat kegiatan guru yang diamati!
- Berilah penilaian dengan memberi cek (✓) pada kolom alternatif pilihan sesuai dengan kriteria pengamatan!

No	Kegiatan Guru yang diobservasi	Deskriptor	Alternatif Pilihan			
			1	2	3	4
1.	Pengkondisian kelas sebelum memulai pembelajaran	1. Melakukan pengkondisian kelas 2. Melakukan pengkondisian kelas tetapi tidak menyeluruh 3. Melakukan pengkondisian kelas secara menyeluruh tetapi tidak tertata rapi 4. Melakukan pengkondisian kelas secara menyeluruh dan tertata rapi			✓	
2.	Membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	1. Membuka pembelajaran tanpa pra kegiatan pembelajaran 2. Membuka pembelajaran dengan mengucap salam 3. Membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa 4. Membuka pembelajaran dengan mengucap salam, berdoa, dan melakukan presensi		✓		
3.	Menstimulasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	1. Tidak memberikan motivasi 2. Guru hanya sekali memberikan motivasi 3. Guru memberikan motivasi tetapi tidak menarik 4. Guru memberikan motivasi dengan menarik	✓			
4.	Menarik minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi	1. Tidak melakukan apersepsi 2. Melakukan apersepsi tetapi tidak sesuai dengan materi			✓	

	terkait materi yang disampaikan	3. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi tetapi tidak jelas 4. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi dengan jelas			
5.	Menyampaikan materi pembelajaran	1. Memberikan materi tidak sesuai dengan kompetensi dasar 2. Memberikan materi menggunakan metode ceramah tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar 3. Memberikan materi menggunakan metode yang bervariatif tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar 4. Memberikan materi menggunakan metode bervariatif dan sesuai dengan kompetensi dasar		✓	
6.	Menggunakan media pembelajaran	1. Tidak menggunakan media pembelajaran 2. Menggunakan media pembelajaran tetapi tidak menarik 3. Menggunakan media pembelajaran yang menarik tetapi tidak sesuai dengan materi 4. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi		✓	
7.	Memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan	1. Tidak melakukan tanya jawab dengan siswa 2. Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai dengan materi 3. Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas 4. Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas		✓	
8.	Keadilan ketika memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/memberi tanggapan	1. Tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya/tanggapan 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi masih bersifat subjektif 3. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya secara subjektif tetapi tidak ditanggapi 4. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya secara subjektif kemudian ditanggapi	✓		
9.	Kejelasan dalam menyampaikan langkah-langkah	1. Tidak memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran			

	langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	<p><i>Make A Match</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran <i>Make A Match</i> tetapi tidak secara runut Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran <i>Make A Match</i> secara runut tetapi kurang jelas Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran <i>Make A Match</i> secara runut dan jelas 	<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> Pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa Membentuk kelompok tetapi tidak secara acak Membentuk kelompok secara homogen Membentuk kelompok secara heterogen 	<input checked="" type="checkbox"/>		
11.	Kelancaran dalam melakukan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	<ol style="list-style-type: none"> Guru membagikan kartu kemudian menugaskan siswa untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban Guru membagikan kartu dan menugaskan siswa untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban tanpa memperhatikan waktu yang diberikan Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan memperhatikan waktu yang diberikan Guru membagikan kartu, menugaskan siswa untuk mencocokkan kartu berdasarkan waktu, dan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa 	<input checked="" type="checkbox"/>		
12.	Memberikan penghargaan kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> Guru tidak memberikan penghargaan Guru memberikan penghargaan tetapi hanya sekali Guru memberikan penghargaan tetapi hanya dua kali Guru sering memberikan penghargaan kepada siswa 	<input checked="" type="checkbox"/>		
13.	Penggunaan waktu	<ol style="list-style-type: none"> Guru tidak menggunakan waktu 			

	secara efisien selama pembelajaran	dengan baik 2. Beberapa tahap pembelajaran dipercepat 3. Pembelajaran tidak selesai tepat waktu 4. Pembelajaran dilakukan dengan tepat waktu				✓
14.	Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	1. Tidak menarik kesimpulan 2. Menarik kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa 3. Menarik kesimpulan bersama siswa tetapi tidak memberikan umpan balik 4. Menarik kesimpulan bersama siswa dengan memberikan umpan balik				✓
15.	Membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran	1. Tidak memberikan soal evaluasi 2. Memberikan soal evaluasi 3. Memberikan soal evaluasi dan memberi salam 4. Memberikan soal evaluasi, memotivasi untuk belajar, dan memberi salam				✓
Jumlah Skor						41
Rata-Rata						

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD 2
SANDEN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *MAKE A
MATCH***



- 1. Siswa membaca teks bacaan materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan.**



- 2. Siswa mempelajari materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan.**



3. Siswa mengamati media pembelajaran berupa gambar tokoh pahlawan kemerdekaan.



4. Siswa membentuk kelompok.



5. Siswa berdiskusi mencari kartu pasangan (*Make A Match*)



6. Siswa melakukan kegiatan evaluasi secara mandiri.



7. Lokasi penelitian SD Negeri 2 Sanden.



8. Media pembelajaran yang digunakan berupa gambar tokoh pahlawan kemerdekaan.



9. Media kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

SURAT-SURAT PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telp (0274) 5406611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611

Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id



Nomor : 2598 /ON34.11/PL/2016

Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Maret 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl R. W. Monginsidi No.1
Kecamatan Bantul,
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Desy Noor Argawati Yula
NIM : 12108241063
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Bodowuluh Karang, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 2 Sanden
Subjek : siswa kelas V SD N 2 Sanden
Obyek : Peningkatan Prestasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match
Waktu : Maret-Juni 2016
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan
Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanden Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang berangkatan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BANDAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Walter Menginadi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantul.kab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1460 / S1 / 2016

Menunjuk Surat	Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 2250/JN34.11/PL/2016
Mengingat	Tanggal : 30 Maret 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul. b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perjinian, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
Ditujukan kepada	DESY NOOR ARGAWATI YULA
Nama	Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
P. T / Alamat	Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	340201511293001
Nomor Telp./HP	085643692812
Tema/Judul Kegiatan	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SANDEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
Lokasi	SD Negeri 2 Sanden
Waktu	30 Maret 2016 s/d 30 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang bertakuk;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketertiban tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 30 Maret 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesejahteraan Sosial dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Sanden
5. Ka. SD 2 Sanden, Sanden
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Yang Beranggukan (Penomoran)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH DASAR 2 SANDEN

Alamat: Pucanganom, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Kode Pos: 55761
Telp. (0274) 6464329, E-mail: sdd_2sanden@yahoo.co.id, <http://sd2sanden.sch.id>



SURAT KETERANGAN
No : 421 //28 / SAN.D04 //2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD 2 Sanden Kecamatan Sanden
Kabupaten Bantul :

Nama : SISWANTI RIBUDINI,S.Pd
NIP : 196108271980122001
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Unit kerja : SD 2 Sanden
Jabatan : Kepala Sekolah SD 2 Sanden UPT PPD Kecamatan Sanden

Menerangkan

Nama : DESY NOOR ARGAWATI YULA
NIM : 12108241063
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada bulan April – Mei di SD 2 Sanden .

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya semoga dapat dipergunakan
sebagai mana mestinya .

